

**PENGARUH PENGGUNAAN *E-LEARNING* MADRASAH TERHADAP
PEMBELAJARAN FIQIH SISWA DI MAN 2 KOTA MADIUN**

Tesis

Oleh:

Ro'yun Niswati Ahada
19771019



PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2022

**PENGARUH PENGGUNAAN *E-LEARNING* MADRASAH TERHADAP
PEMBELAJARAN FIQIH SISWA DI MAN 2 KOTA MADIUN**

Tesis

Diajukan kepada
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan
Program Magister Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Ro'yun Niswati Ahada
19771019


**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2022**

LEMBAR PESETUJUAN UJIAN TESIS

Nama : Ro'yun Niswati Ahada
NIM : 19771019
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Penggunaan *E-Learning Madrasah* Terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa di MAN 2 Kota Madiun

Telah diperiksa dan dilakukan perbaikan sepenuhnya, Tesis dengan judul sebagaimana di atas disetujui untuk diajukan ke Sidang Tesis.

Pembimbing I,



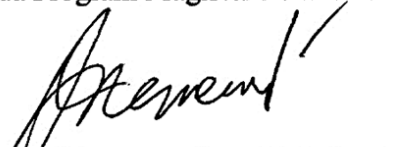
Dr. H. Abdul Bashith, M. Si
NIP. 19761002 200312 1 003

Pembimbing II,



Dr. H. Ahmad Nurul Kawakip, M. Pd, MA
NIP. 19750731 200112 1 001

Mengetahui,
Ketua Program Magister Pendidikan Agama Islam

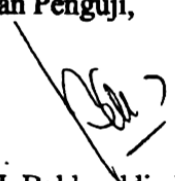


Dr. H. Muhammad Asrori, M. Ag
NIP. 19691020 200003 1 001


LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul Pengaruh Penggunaan E-Learning Madrasah Terhadap Pembelajaran Fiqih di MAN 2 Kota Madiun ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 31 Mei 2022.


Dewan Penguji,


Dr. H. Bakhruddin Fannani, MA
NIP. 19630420 200003 1 004


Penguji Utama


Dr. H. Mohammad Samsul Ulum, MA
NIP. 19720806 200003 1 001

Ketua/Penguji II



Dr. H. Abdul Bashith, M. Si
NIP. 19761002 200312 1 003

Penguji/Pembimbing I


Dr. H. Ahmad Nurul Kawakip, M. Pd, MA
NIP. 1975073 1200112 1 001

Sekretaris/Pembimbing II

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana


Prof. Dr. H. Wahidmurni, M. Pd. Ak.
NIP. 19690303 200003 1 002

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS KERYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ro'yun Niswati Ahada
NIM : 19771019
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Penggunaan *E-Learning Madrasah* Terhadap Pembelajaran Fiqih Siswa di MAN 2 Kota Madiun

Menyatakan bahwa tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sebagai kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila dikemudian hari ternyata dalam tesis ini terbukti ada unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Batu, April 2022

Hormat Saya



Ro'yun Niswati Ahada
NIM 19771019

MOTTO

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ
وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾ (١٢٢)

“Tidak sepatutnya orang-orang mukmin pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi (tinggal bersama Rasulullah) untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya.”¹

(QS. At-Taubah: 122)

¹ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT. Syamil Cipta Media, 2006), 206.

PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan untuk:

Diri sendiri, yang sudah kuat, bertahan, berjuang hingga saat ini.

Orang tua tercinta, Abah H. Musthofa dan Ibu Hj. Alif Laila yang selalu memberikan do'a, semangat, dukungan, menjadi suri tauladan dan selalu memberikan cinta yang luar biasa.

Adik-adik tersayang, M. Thonthowi Wafi, M. Yazid Basthomi dan M. Ibnu Jarir

Al-Tobari semoga bisa menjadikan motivasi agar terus belajar dan belajar sehingga kelak meraih kebaikan dan kesuksesan yang lebih.

Guru-guru yang telah memberkani ilmu, motivasi, bimbingan dan serta dukungan.

ABSTRAK

Ahada, Ro'yun Niswati. 2022. *Pengaruh Penggunaan E-Learning Madrasah Terhadap Pembelajaran Fiqih Siswa di MAN 2 Kota Madiun*. Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing: (1) Dr. H. Abdul Bashith, M.Si, (2) Dr. H. Ahmad Nurul Kawakip, M. Pd, MA.

Kata Kunci: *E-Learning Madrasah*, Pembelajaran Fiqih

MAN 2 Kota Madiun merupakan salah satu dari beberapa madrasah yang menerapkan *E-Learning Madrasah* menjadi sarana untuk proses belajar mengajar. Karena adanya pandemi ini menyebabkan proses belajar mengajar harus dilaksanakan secara daring. Dalam hal ini terdapat beberapa usaha atau cara yang dilakukan dunia pendidikan dalam upaya melangsungkan proses belajar mengajar, seperti halnya memanfaatkan teknologi yang telah berkembang, yang mana proses pembelajaran sendiri dapat dilakukan dengan memanfaatkan kemajuan teknologi tersebut, seperti halnya dengan pembelajaran secara *online*. Di MAN 2 Madiun pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dalam 2 (dua) sesi, yaitu Sesi Tatap Muka dan Sesi *online*, yang mana membuat peneliti ingin meneliti terkait dengan penggunaan *E-Learning Madrasah* dalam pembelajaran.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Penggunaan e-learning madrasah dalam pembelajaran fiqih, (2) Untuk mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan e-learning madrasah terhadap hasil belajar fiqih siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian *Quasi Eksperimen*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik kuesioner atau angket untuk mengetahui penggunaan e-learning madrasah, dan tes untuk mengetahui hasil belajar. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 60 siswa dengan menggunakan random sampling. Teknik analisis data menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji homogenitas, uji t-test dan uji *effect size* dengan bantuan *IBM SPSS Statistic 25*.

Hasil penelitian pada penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan e-learning madrasah memerlukan beberapa komponen-komponen pembelajaran diantaranya tujuan pembelajaran, materi pelajaran, guru, peserta didik, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran perlu adanya pembukaan pembelajaran, penyampaian materi dan penutup. Dan dalam pelaksanaannya pembelajaran dilaksanakan dalam 2 (dua) sesi, yaitu secara tatap muka dan secara online, yang mana dilaksanakan secara bergantian setiap minggunya. (2) Terdapat pengaruh penggunaan *E-Learning Madrasah* terhadap hasil belajar fiqih siswa MAN 2 Kota Madiun. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi uji t 0,000 sehingga dinyatakan terdapat pengaruh atau perubahan hasil belajar, dan uji *effect size* yang menunjukkan nilai 0,53 yang mana masuk dalam kategori efek sedang. Dan hasil belajar menunjukkan hasil belajar dalam ranah kognitif.

ABSTRACT

Ahada, Ro'yun Niswati. 2022. *The effect of the Use of E-Learning on the Fiqih Learning Students at Islamic Senior High School State 2 Madiun City.* Thesis, Master of Islamic Education Study Program, Postgraduate, The State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang, Advisor: (1) Dr. H. Abdul Bashith, M.Si, (2) Dr. H. Ahmad Nurul Kawakip, M. Pd, MA.

Keyword: *E-Learning Madrasah, Fiqih Learning*

Islamic Senior High School State 2 Madiun City is one of the schools that applies e-learning as a practical method of learning. The process of teaching and learning must be done online due to this pandemic. In this case, there are efforts or methods by which the world of education tries to implement the teaching and learning process, such as the use of advanced technology, where the learning process can be implemented using the progress of that technology, such as the process of learning via the Internet. In the Islamic Senior High School State 2 Madiun City, education is implemented in two sessions, which are face-to-face and online, this case makes the researcher to look for the use of school e-learning in the process of teaching and learning.

Therefore, this study aims to (1) to find out the use of e-learning in fiqh learning, (2) to find out whether there is an effect of using e-learning on the outcomes of fiqh learning for students.

The researcher used quantitative research with quasi-experimental research design. In collecting data, the researcher used two techniques, a questionnaire to determine the use of e-learning, and tests to determine educational outcomes. In this research, the researcher used 60 students to sample by random sampling method. In analyzing the data, the researcher used the validity test, reliability test, normality test, homogeneity test, t-test, and effect size test using IBM SPSS Statistic 25.

The results of this study are (1) in the process of education using school e-learning needs learning components, which are the goal of education, the subject, teachers, students, teaching methods, learning aids, and evaluation. The process of implementing education consists of opening instruction, introduction of materials and closing. Implementation of education in two sessions, a face-to-face and online session. It is conducted alternately every week, (2) the impact of the use of e-learning on the results of jurisprudence education for students. This is evidenced by the significant t-test of 0.000 that states that there is an effect or change in education outcomes, and the effect size test showing a value of 0.53 that is included in the mean effect. The results of education are shown in the cognitive domain.

مستخلص البحث

احدا، رأي النسوة. 2022م. تأثير استخدام التعليم الإلكتروني المدرسي على تعليم الفقه لدى الطلاب بمدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية 2 مدينة ماديون. رسالة الماجستير. تربية الإسلامية لكلية الدراسات العليا، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف الأول: د. الحاج. عبد الباسط الماجستير، المشرف الثاني: د. أحمد نور الكواكب الماجستير.

الكلمات المفتاحية: التعليم الإلكتروني المدرسي، تعليم الفقه.

المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية 2 مدينة ماديون هي إحدى من المدارس التي تطبق التعليم الإلكتروني المدرسي كوسيلة عملية التعليم والتعلم. يجب أن تكون عملية التعليم والتعلم عبر الإنترنت بسبب هذا الوباء. في هذه الحالة، هناك الجهود أو الطرق التي يقوم بها عالم التربية في محاولة تنفيذ عملية التعليم والتعلم، مثل استخدام التكنولوجيا المتقدمة، حيث يمكن تنفيذ عملية التعلم باستعمل تلك التكنولوجيا، كعملية التعليم والتعلم عبر الإنترنت. في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية 2 مدينة ماديون، يتم تنفيذ التعليم في جلستين، وهما جلسة بمواجهة وعبر الإنترنت، هذا الحال تجعل الباحثة أن يبحث عن استخدام التعليم الإلكتروني المدرسي في عملية التعليم والتعلم.

لذلك، تهدف هذه الدراسة إلى (1) لمعرفة استخدام التعليم الإلكتروني المدرسي في التعليم الفقه، (2) لمعرفة ما إذا كان هناك تأثير استخدام التعليم الإلكتروني المدرسي على نتائج التعليم الفقه للطلاب.

استخدمت الباحثة بحثاً كمياً مع شكل تصميم البحث شبه التجريبي. استخدمت الباحثة في جمع البيانات تقنيات، الاستبيان لتحديد استخدام التعلم الإلكتروني المدرسي، والاختبارات لتحديد نتائج التعليم. في هذا البحث، استخدمت الباحثة 60 طالبا لعينة بطريقة العينة العشوائية. في تحليل البيانات، استخدمت الباحثة باختبار الصلاحية، اختبار الموثوقية، اختبار الحالة الطبيعية، اختبار التجانس، اختبار "ت"، واختبار حجم التأثير باستخدام IBM SPSS Statistic 25.

نتائج هذه الدراسة هي (1) في عملية التعليم باستخدام التعليم الإلكتروني المدرسي تحتاج إلى مكونات التعليمية، وهي هدف التعليم والموضوع والمعلمون والطلاب وطرق التعليم، والوسائل التعليمية، والتقويم. في عملية تنفيذ التعليم تتكون من افتتاح التعليم وتقديم المواد والإختتام. وتنفيذ التعليم بجلستين، وهما جلسة بمواجهة وعبر الإنترنت. ويتم إجراؤها بالتناوب كل أسبوع، (2) تكون تأثير استخدام التعليم الإلكتروني المدرسي على نتائج تعليم الفقه لطلاب. يتضح هذا من خلال القيمة المعنوية لاختبار "ت" البالغة 0,000 بحيث يذكر أن هناك تأثيراً أو تغييراً في نتائج التعليم، واختبار حجم التأثير الذي يُظهر قيمة 0,53 التي يتم تضمينها في التأثير المتوسط. وتظهر نتائج التعليم في المجال المعرفي.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat taufiq dan hidayah-Nya, serta limpahan kesabaran dan kemudahan yang diberikan kepada peneliti sehingga dapat menyusun dan menyelesaikan Tesis dengan judul “Pengaruh Penggunaan E-Learning Madrasah Terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa di MAN 2 Kota Madiun” guna memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd). Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Nabi Muhammad SAW yang senantiasa telah memberikat syafaat kepada kita hingga *yaumul qiyamah*.

Peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan tak terhingga kepada yang telah membantu dalam penyelesaian tesis ini, dengan ucapan *jazakumullah ahsanal jaza'*, khususnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Zainuddin MZ selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. Ak. selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Muhammad Asrori, M.Pd selaku Ketua Jurusan Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. H. Abdul Bashith, M, Si selaku Pembimbing I dan Dr. H. Ahmad Nurul Kawakip, M.Pd, MA selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, koreksi dan arahan kepada peneliti dalam menyusun tesis.

5. Zainal Arifin, S.Ag, M.Pd.I, MA selaku kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Madiun yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.

Semua pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu-persatu, terima kasih atas semua bantuan. Dalam hal ini pula peneliti menyadari bahwa dalam menyelesaikan Tesis ini banyak sekali kekurangan dan kesalahan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun menjadi harapan peneliti kedepan sebagai motivasi perbaikan pada penulisan berikutnya.

Akhirnya dengan memohon Rahmad Allah SWT, semoga Tesis ini bermanfaat dalam menambah khazanah penelitian dan bermanfaat untuk banyak orang, Aamiin.

Batu, April 2022

Ro'yun Niswati Ahada

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= h	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ها	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ,
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُوَّ = û

إَيَّ = î

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PESETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT.....	ix
مستخلص البحث	x
KATA PENGANTAR	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1

B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Hipotesis Penelitian.....	9
F. Orisinalitas Penelitian	9
G. Definisi Operasional.....	16
H. Sistematika	17
BAB II : KAJIAN PUSTAKA.....	18
A. Landasan Teori.....	18
1. E-Learning Madrasah	18
2. Hasil Belajar	30
3. Pembelajaran Fiqih	36
B. Penggunaan <i>E-Learning</i> Madrasah pada Pelajaran Fiqih	
Terhadap Hasil Belajar.....	44
C. Kerangka Berpikir.....	48
BAB III : METODE PENELITIAN	49
A. Desain Penelitian.....	49
B. Variabel Penelitian	51
C. Populasi dan Sampel	52
D. Pengumpulan Data	54

E. Instrumen Penelitian.....	58
F. Uji Validitas dan Reliabilitas	59
G. Analisis Data	65
BAB IV : HASIL PENENILITIAN.....	71
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	71
B. Deskripsi Variabel Penelitian.....	73
C. Pengujian Hipotesis.....	84
BAB V : PEMBAHASAN	90
A. Penggunaan <i>E-Learning</i> Madrasah dalam Pembelajaran Fiqih	
di MAN 2 Kota Madiun	90
B. Pengaruh Penggunaan <i>E-Learning</i> Madrasah Terhadap Hasil	
Belajar Fiqih Siswa MAN 2 Kota Madiun.....	103
BAB VI : PEMBAHASAN.....	114
A. Kesimpulan.....	114
B. Saran.....	115
DAFTAR PUSTAKA	116

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Orisinalitas Penelitian	14
3.1 Jumlah Populasi.....	52
3.2 Jumlah Sampel	54
3.3 Skala Likert	56
3.4 Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	58
3.5 Kriteria Validitas	60
3.6 Uji Pearson Correlation.....	61
3.7 Tingkat Reliabilitas	63
3.8 Uji <i>Cronbach Alpha</i>	64
3.9 Rumus Kategori	67
3.10 Indeks Effect Size.....	70
4.1 Lokasi Penelitian.....	71
4.2 Analisis Deskriptif Penggunaan E-Learning Madrasah.....	73
4.3 Distribusi Frekuensi Penggunaan E-Learning Madrasah.....	74
4.4 Distribusi Kategori Penggunaan E-Learning Madrasah.....	76
4.5 Analisis Deskriptif Hasil Belajar Kelas Eksperimen	77
4.6 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kelas Eksperimen	78
4.7 Distribusi Kategori Hasil Belajar Kelas Eksperimen.....	79
4.8 Analisis Deskriptif Hasil Belajar Kelas Kontrol	80
4.9 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kelas Kontrol	81

4.10	Distribusi Kategori Hasil Belajar Kelas Kontrol.....	83
4.11	Uji One Sample-Kolmogorov Smirnov Test.....	84
4.12	Uji Homogenitas	86
4.13	Uji T-Test	87
4.14	Uji Paired Sampel T-Test Kelas Eksperimen.....	87
4.15	Uji Paired Sampel T-Test Kelas Kontrol	88

DAFTAR GAMBAR

Tabel		Halaman
2.1	Tampilan Halaman Utama E-Learning Madrasah	25
2.2	Tampilan Menu E-Learning Madrasah	27
2.3	Tampilan Menu Guru Mata Pelajaran	28
2.4	Tampilan Menu Peserta Didik.....	29
2.5	Kerangka Berpikir	48
3.1	Rumus One Sample-Kolmogorov Smirnov Test	50
4.1	Histogram Distribusi Frekuensi Penggunaan E-Learning Madrasah .	75
4.2	Histogram Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kelas Eksperimen	78
4.3	Histogram Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kelas Kontrol	82

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
1	Profil Madrasah.....	121
2	Angket Penggunaan E-Learning Madrasah	128
3	Soal Pre-Test dan Post-Test	130
4	Hasil Pre-Test dan Post-Test Kelompok Eksperimen.....	134
5	Hasil Pre-Test dan Post-Test Kelompok Kontrol.....	135
6	RPP.....	136
7	Hasil Uji	139
8	Surat Penelitian	144
9	Surat Penelitian	145
10	Dokumentasi	146
11	Daftar Riwayat Hidup	147

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dalam kehidupan manusia mempunyai peran yang sangat penting. Melalui pendidikan, manusia dapat belajar menghadapi segala problematika yang ada dalam kehidupan ini untuk mempertahankan hidupnya. Selain itu, pendidikan juga dapat membentuk pribadi seseorang dan pendidikan diakui sebagai kekuatan yang dapat menentukan prestasi dan produktivitas seseorang, dimana pendidikan itu berlangsung seumur hidup dan menjadi tanggung jawab semua pihak baik pemerintah, masyarakat dan keluarga. Pendidikan sendiri juga berfungsi untuk membimbing anak pada tujuan yang memiliki nilai tinggi, dan pendidikan yang baik adalah usaha yang berhasil membawa semua anak didik kepada tujuan yang lebih baik.² Dimana sekolah merupakan lembaga yang mempunyai kedudukan sangat penting untuk mendidik dan meningkatkan kualitas belajar.

Dalam sebuah hadist dijelaskan tentang kewajiban dalam menuntut ilmu dalam sabda Rasulullah SAW, yaitu:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya:

Menuntut ilmu wajib atas setiap muslim.

Juga dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Al-Mujadalah ayat 11:

²Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis TIK*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 1.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۱۱

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al-Mujadalah: 11)*³

Sebagaimana dalam Ayat dan Hadist diatas dijelaskan bahwa, seorang yang mukmin wajib untuk menuntut ilmu, dimanapun, kapanpun dan dalam keadaan apapun, dan Allah SWT akan meninggikan derajat orang mukmin yang selalu menuntut ilmu. Jadi sebagai makhluk Tuhan yang telah dianugerai akal fikiran akankah lebih baik jika digunakan dengan sebaik-baiknya, seperti halnya untuk menuntut ilmu.

Di seluruh dunia tengah dilanda wabah pandemi Covid-19 yang ditemukan pertama kali di Kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Virus ini menyebar dengan sangat cepat, salah satunya di Indonesia yang menjadi Negara dengan angka penularan terbanyak. Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona, virus ini bisa menyerang siapa saja baik muda maupun yang sudah lanjut usia, virus ini juga dapat menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru hingga menyebabkan kematian. Hal ini menyebabkan beberapa Negara membuat

³ Al-Qur’ān, 58: 11.

kebijakan-kebijakan baru dalam rangka mencegah persebaran virus corona, seperti kebijakan yang dilakukan di Negara Indonesia yaitu Pembatasan Sosial Bersekala Besar (PSBB) dan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Yang mana semua aktifitas awalnya dilakukan di luar rumah kini harus dihentikan dan dilakukan di rumah masing-masing.

Tentunya pandemi ini memberikan dampak yang sangat besar terhadap keberlangsungan hidup manusia, yang awalnya dapat beraktifitas dengan bebas, kini harus dibatasi dengan di rumah saja. Begitu juga dengan pendidikan, dalam hal ini membuat pemerintah Indonesia mengeluarkan berbagai kebijakan dan inisiatif untuk menghadapi kendala pembelajaran di masa pandemi Covid-19, yaitu dengan diterapkannya pembelajaran jarak jauh (PPJ). Sesuai dengan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 3 Tahun 2020 yang memuat tentang kebijakan pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Virus Corona.

Dalam situasi pandemi ini mengharuskan siswa untuk belajar di rumah atau pembelajaran jarak jauh, sekolah dan para pendidik harus memilih media pembelajaran yang tepat guna menunjang berlangsungnya proses pembelajaran yang baik. Di era modern ini dengan memanfaatkan fasilitas teknologi yang canggih maka digunakanlah pembelajaran berbasis internet, yang digunakan untuk media pembelajaran, dinamakan dengan *electronic learning (e-learning)*. Melalui *e-learning* peserta didik dapat leluasa mempelajari materi pelajaran secara mandiri, namun karena diberlakukannya pembelajaran jarak jauh ini sebagian pendidik juga mengalami kesulitan melakukan evaluasi atas hasil nilai

siswa di setiap tugas yang telah diberikan, karena tidak adanya tatap muka yang jelas antara pendidik dan peserta didik.

E-Learning menjadi salah satu platform pembelajaran online yang gratis dan memiliki fitur yang lengkap. *E-learning* madrasah merupakan aplikasi pembelajaran online yang dirancang oleh Direktorat Kurikulum Sarana Kelembagaan dan Kesiswaan, Kementerian Agama RI. Aplikasi ini dirancang untuk menunjang proses pembelajaran di Madrasah baik dari Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA) agar lebih berstruktur, menarik dan interaktif.⁴

Media pembelajaran adalah salah satu faktor eksternal yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan efisiensi belajar. Hal itu dapat tercapai karena media pembelajaran dapat menjadi perantara penyampaian informasi pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik. Hamalik yang dikutip Azhar Arsyad mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar mengajar serta membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman, dengan cara menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan dalam menafsirkan dan memadatkan informasi.⁵ Oleh karenanya hal utama yang harus diperhatikan oleh seorang

⁴ <https://elearning.kemenag.go.id>, diakses pada tanggal 1 Oktober 2021

⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2014), 19.

pendidik adalah penciptaan proses pembelajaran yang berkualitas, dengan menggunakan media atau alat yang sesuai guna memperjelas makna pesan yang disampaikan kepada peserta didik.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat An-Nahl Ayat 125, yaitu:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

Artinya: *Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk. (Q.S. An-Nahl: 125)*⁶

Dalam ayat diatas menjelaskan tentang pentingnya mengajar dengan menggunakan cara pengajaran yang baik, jika siswa yang menerima pelajaran tersebut senang maka hasil penerimaan dari pelajaran yang disampaikan akan lebih maksimal. Jadi pemilihan dan juga penggunaan media dalam proses pembelajaran haruslah menggunakan cara yang baik untuk memberikan hasil pembelajaran yang maksimal, dan berkualitas.

Pelajaran fiqih merupakan salah satu rumpun pelajaran agama yang penting, harus dikuasai dan dipahami dengan baik oleh siswa, baik secara materi ataupun praktek. Pelajaran fiqih tidak hanya mempelajari tentang teori saja tetapi juga perlu mempelajari secara praktiknya, dengan adanya penggunaan media pembelajaran secara elektronik ini memungkinkan adanya kendala dalam

⁶ Al-Qur'an, 16: 125.

praktik pelajaran fiqih dan juga memungkinkan bertambahnya pengetahuan siswa tentang pelajaran fiqih baik secara teori ataupun secara praktik.

Mata pelajaran Fiqih dalam kurikulum Madrasah merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, meghayati yang kemudian menjadi dasar padangan hidup melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengamatan, pembiasaan. Melalui media *e-learning* ini diharapkan bisa membantu proses belajar fiqih di masa pandemi ini dengan baik.

Sebagaimana penelitian karya Rudi Haryadi, Hanifah Nuraini Al Kansaa tahun 2021, yang berjudul *Pengaruh Media Pembelajaran E-learning Terhadap Hasil Belajar Siswa*, Jurnal, *At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan*. Penelitian ini manghasilkan kesimpulan bahwa media pembelejaran *e-learning* dapat memperngaruhi hasil belajar siswa.⁷

Saat ini sudah terdapat kelonggaran dalam pendidikan yang mana proses pembelajaran tidak lagi sepenuhnya dilakukan secara jarak jauh (daring), berdasarkan edaran terbaru pemerintah menyatakan bahwa diperbolehkannya penyelenggaraan Pembelajaran Tatap Muka secara terbatas, dengan catatan tetap menerapkan protokol kesehatan dengan ketat. Namun pemberlakuan pembelajaran tatap muka ini belum bisa dilaksanakan secara keseluruhan pada

⁷ Rudi Haryadi, Hanifah Nuraini Al Kansaa, "Pengaruh Media Pembelajaran E-learning Terhadap Hasil Belajar Siswa," *At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan*, 1, (2021), 1.

peserta didik, yang mana setiap pertemuannya hanya boleh diikuti oleh 50% dari kapasitas sebelumnya.

Menurut pengamatan peneliti, salah satu sekolah yang menggunakan *e-learning* untuk mendukung proses pembelajaran selama pandemi berlangsung yaitu di MAN 2 Kota Madiun, yang mana proses pembelajaran dilaksanakan dengan 2 (dua) sesi yaitu minggu pertama dengan sesi tatap muka dan minggu kedua dengan sesi jarak jauh, begitu juga dengan minggu-minggu selanjutnya yang dilaksanakan secara bergantian.

Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Madiun merupakan salah satu madrasah favorit di Madiun, dengan predikat akreditasi A. MAN 2 Kota Madiun merupakan madrasah Model dan Keterampilan, banyak mendapatkan kejuaraan dalam perlombaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Penggunaan *E-learning* Madrasah Terhadap Pembelajaran Fiqih Siswa di MAN 2 Kota Madiun”**.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, peneliti merumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Penggunaan *E-Learning* Madrasah dalam Proses Pembelajaran Fiqih di MAN 2 Kota Madiun?
2. Bagaimana Pengaruh Penggunaan *E-Learning* Madrasah Terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa di MAN 2 Kota Madiun?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Penggunaan *E-Learning* Madrasah Proses Pembelajaran Fiqih Siswa di MAN 2 Kota Madiun.
2. Untuk Mengetahui Pengaruh Penggunaan *E-Learning* Madrasah Terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa di MAN 2 Kota Madiun.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih nyata serta bermanfaat langsung yang ditinjau dari dua aspek, yaitu:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan ilmu dan menambah kajian khususnya dalam bidang pendidikan agar bisa lebih berkembang dan lebih maju lagi.

2. Secara Praktis

Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi setiap siswa di sekolah khususnya siswa di MAN 2 Kota Madiun. Begitu juga untuk pihak lainnya, penelitian ini diharapkan menjadi masukan agar semua pihak bisa menjadi lebih baik lagi.

E. Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan suatu hipotesis sebagai alat ukur untuk membuktikan tujuan yang hendak dicapai. Sedangkan formula hipotesis dalam penelitian ini adalah hipotesis alternative sebagai berikut:

Ho: Tidak ada pengaruh Penggunaan *E-Leraning* Terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa di MAN 2 Kota Madiun.

Ha: Ada pengaruh Penggunaan *E-Leraning* Terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa di MAN 2 Kota Madiun.

F. Orisinalitas Penelitian

Dalam menyusun penelitian ini diperlukan adanya originalitas penelitian, hal ini dilakukan untuk menghindari adanya pengulangan terhadap kajian-kajian yang sama.

Beberapa penelitian terdahulu yang secara umum berkaitan dengan kajian-kajian yang penulis paparkan, penelitian yang dilakukan oleh:

1. Sami'tun Nashihah, dengan judul "*Pengaruh Metode E-learning dan Kebiasaan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Pada Pelajaran PAI di SMKN Se-Kabupaten Trenggalek*", Tesis, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung. Dalam penelitiannya memiliki tujuan (1) untuk mengetahui apakah ada pengaruh metode *e-learning* terhadap prestasi belajar siswa pada pelajaran PAI di SMKN se-kab Trenggalek, (2) untuk mengetahui apakah ada pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa pada pelajaran PAI di SMKN se-kab Trenggalek, (3) untuk mengetahui apakah

ada pengaruh metode *E-learning* dan Kebiasaan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Pada Pelajaran PAI di SMKN Se-Kabupaten Trenggalek.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, subjek penelitian ini adalah siswa kelas X se-kab Trenggalek semua jurusan. Dan hasil penelitian menunjukkan bahwa, tidak ada pengaruh yang signifikansi antara metode e-learning dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar.⁸

2. Tuti Nuriyati, *Pengaruh Penggunaan E-learning Sebagai Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Kemampuan Intelektual dan Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*, Tesis, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Dalam penelitiannya memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa tinggi pengaruh penggunaan *e-learning* sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan intelektual dan keterampilan berpikir kritis pada mahasiswa FAI UII Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, subjek penelitian ini adalah seluruh mahasiswa FAI UII Yogyakarta. Dan hasil penelitian menunjukkan bahwa, tinggi pengaruh *e-learning* sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan intelektual, adanya pengaruh yang positif dan signifikan dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis.⁹

⁸ Sami'tun Nashihah, "Pengaruh Penggunaan E-Learning dan Kebiasaan Siswa Terhadap Prestasi Belajar pada Pelajaran PAI di SMK N Se-Kabupaten Trenggalek", *Tesis* (Institut Agama Islam Negeri, 2018)

⁹ Tuti Nuriyati, *Pengaruh Penggunaan E-learning Sebagai Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Kemampuan Intelektual dan Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa Fakultas*

3. Dewi Fitrotul Azizah, *Implementasi Pembelajaran E-learning dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa Pada Materi PAI di SMK Kesehatan Madani Indonesia Karangploso*, Tesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dalam penelitiannya memiliki tujuan (1) untuk mendeskripsikan proses implementasi pembelajaran *e-learning* dalam meningkatkan pemahaman siswa pada materi PAI di SMK Kesehatan Madani Indonesia, (2) untuk mendeskripsikan kondisi peserta didik dalam implementasi pembelajaran *e-learning* dalam meningkatkan pemahaman siswa pada materi PAI di SMK Kesehatan Madani Indonesia, (3) untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran *e-learning* dalam meningkatkan pemahaman siswa pada materi PAI di SMK Kesehatan Madani Indonesia.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, serta analisis data dengan menggunakan metode triangulasi. Dan hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) dalam proses pembelajaran dengan menggunakan *e-learning* di SMK Kesehatan Madani Indonesia setiap guru harus leboh mempersiapkan segala sesuatu yang akan diajarkan kepada peserta didik, (2) kondisi yang dihadapi peserta didik dalam implementasi pembelajaran *e-learning* selama pandemi seperti kurangnya konsentrasi dalam belajar, mengalami kejenuhan, banyak kendala saat menggunakan *e-learning* seperti kendala sinyal, paket data, hp yang gantian digunakan dengan

orangtuanya, (3) hasil dari penerapan pembelajaran PAI selama daring terdapat hasil yang positif dan juga negatif.¹⁰

4. Riella Anggun Hidayati, *Pengembangan Media Pembelajaran E-learning Berbasis Web Melalui Blended Learning pada Mata Pelajaran SKI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di MTs Nusantara Kota Probolinggo*, Tesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dalam penelitiannya memiliki tujuan (1) mendeskripsikan dan menjelaskan proses pengembangan media pembelajaran *e-learning* berbasis *website* pada mata pelajaran SKI di MTs, (2) menganalisis kelayakan media pembelajaran *e-learning* berbasis *website* pada mata pelajaran SKI di MTs, (3) menganalisa keefektifan media pembelajaran *e-learning* berbasis *website* melalui metode pembelajaran *blended learning* mata pelajaran SKI dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian ini menggunakan metode pengembangan ADDIE. Dan hasil penelitian menunjukkan bahwa, terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan media pembelajaran *e-learning* berbasis *website* melalui *blended learning* pada mata pelajaran SKI kelas VII di MTs.¹¹

¹⁰ Dewi Fitrotul Azizah, "Implementasi Pembelajaran E-learning dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa Pada Materi PAI di SMK Kesehatan Madani Indonesia Karangploso", *Tesis* (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021)

¹¹ Riella Anggun Hidayati, "Pengembangan Media Pembelajaran E-learning Berbasis Web Melalui Blended Learning pada Mata Pelajaran SKI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di MTs Nusantara Kota Probolinggo", *Tesis* (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021)

5. Rudi Haryadi, Hanifa Nuraini Al Kansaa, *Pengaruh Media Pembelajaran E-learning Terhadap Hasil Belajar Siswa*, Jurnal, At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan. Dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran e-learning terhadap hasil belajar siswa.

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka, yang mana serangkaian pada metodenya dengan menghimpun beberapa data yang diambil dari berbagai sumber terpercaya, kemudian diolah oleh peneliti. Dan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa media pembelajaran e-learning dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.¹²

6. Yenni Anggrayni, *Pengaruh Penerapan Model E-learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Plus Negeri 17 Palembang*, Jurnal, Repositori Institusi Perpustakaan Kemendikbud. Dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui (1) pengaruh penerapan model *e-learning* berbasis *web centric course* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi di SMA Plus Negeri 17 Palembang, (2) hambatan apa saja yang dihadapi guru dalam penerapan model *e-learning* berbasis *web centric course* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi di SMA Plus Negeri 17 Palembang.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dan hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh dalam penerapan model *e-learning* berbasis *web centric course* terhadap hasil belajar pada mata

¹² Rudi Haryadi, Hanifa Nuraini Al Kansaa, *Pengaruh Media Pembelajaran E-learning Terhadap Hasil Belajar Siswa*, Jurnal, At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan, 1 (2021)

pelajaran ekonomi, (2) hambatan yang dihadapi guru yakni fasilitas laboratorium yang minim, adanya gangguan jaringan internet, dan terdapat beberapa guru yang belum memahami atau menguasai cara penggunaan dari media *e-learning* tersebut.¹³

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Sami'tun Nashihah, Tesis.	Pengaruh Model <i>E-learning</i> dan Kebiasaan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Pada Pelajaran PAI di SMK N Se-Kabupaten Trenggalek	Menggunakan metode penelitian kuantitatif, Membahas tentang <i>e-learning</i> , dan juga hasil belajar	Terdapat pada objek yang diteliti, metode penelitian dan lokasi penelitian.	Penelitian ini menfokuskan pada bagian pengaruh penggunaan media <i>e-learning</i> dan hasil belajar fiqih pada jenjang MAN
2.	Tuti Nuriyati, Tesis.	Pengaruh Penggunaan <i>E-learning</i> Sebagai Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Kemampuan Intelektual dan Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta	Menggunakan metode penelitian kuantitatif	Terdapat pada objek yang diteliti, metode penelitian dan lokasi penelitian.	Penelitian ini menfokuskan pada hasil belajar fiqih pada jenjang MAN

¹³ Yenni Anggrayni, Jurnal. *Pengaruh Penerapan Model E-learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Plus Negeri 17 Palembang*, Jurnal, Repositori Institusi Perpustakaan Kemendikbud (2010)

3.	Dewi Fitrotul Azizah, Tesis.	<i>Implementasi Pembelajaran E-learning dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa Pada Materi PAI di SMK Kesehatan Madani Indonesia Karangploso</i>	Membahas tentang media <i>e-learning</i>	Terdapat pada objek yang diteliti, metode penelitian dan lokasi penelitian.	Penelitian ini menfokuskan pada pengaruh dari penggunaan media <i>e-learning</i> pada siswa yang mengikuti
4.	Riella Anggun Hidayati, Tesis.	Pengembangan Media Pembelajaran E-learning Berbasis Web Melalui Blended Learning pada Mata Pelajaran SKI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di MTs Nusantara Kota Probolinggo	Membahas tentang media <i>e-learning</i>	Terdapat pada objek yang diteliti, metode penelitian dan lokasi penelitian.	Penelitian ini menfokuskan pada hasil belajar fiqih siswa pada jenjang MAN
5.	Rudi Haryadi, Hanifa Nuraini Al Kansaa, Jurnal.	<i>Pengaruh Media Pembelajaran E-learning Terhadap Hasil Belajar Siswa</i>	Membahas tentang media <i>e-learning</i> dan hasil belajar	Terdapat pada objek yang diteliti, metode penelitian dan lokasi penelitian.	Penelitian ini menfokuskan pada hasil belajar fiqih siswa pada jenjang MAN
6.	Yenni Anggrayni, Jurnal.	<i>Pengaruh Penerapan Model E-learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran</i>	Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif	Terdapat pada objek yang diteliti, metode penelitian dan lokasi penelitian.	Penelitian ini menfokuskan pada hasil belajar fiqih siswa pada jenjang MAN

		<i>Ekonomi Di SMA Plus Negeri 17 Palembang</i>			
--	--	--	--	--	--

G. Definisi Operasional

Untuk memudahkan dalam memahami istilah-istilah dalam judul penelitian, maka perlu dijabarkan pengertian dari beberapa istilah sebagaimana berikut:

1. *E-learning* Madrasah

E-learning adalah segala bentuk aktifitas pembelajaran yang mendukung dalam kegiatan belajar yang prosesnya didukung oleh peranan sistem elektronik dalam menyajikan isi atau konten pelajaran.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil atas kecakapan dan kemampuan yang dicapai peserta didik dari usaha belajar dan evaluasi yang dilakukan guru yang ditunjukkan dengan angka-angka yang tertera pada nilai rata-rata ujian siswa. Dalam hal ini setelah mengalami proses pembelajaran antara yang menggunakan media *e-learning* dan yang tidak menggunakan *e-learning*.

3. Pembelajaran Fiqih

Suatu proses penyampaian informasi atau ilmu yang diberikan kepada peserta didik melalui pendidik yang mana ilmu yang dipelajari tersebut adalah ilmu fiqih merupakan ilmu pengetahuan atau pemahaman tentang berbagaimacam hukum dan syari'at Islam dan berbagai macam aturan hidup manusia.

H. Sistematika

Dalam penulisan penelitian ini agar lebih mudah untuk dibaca dan dipahami oleh pembaca, maka penulis akan membagikan kedalam beberapa bagian, yaitu:

BAB I Pendahuluan. Bab ini mengawali seluruh rangkaian pembahasan yang dimaksud untuk menjawab pertanyaan apa yang diteliti, untuk apa dan mengapa penelitian ini dilakukan, yang meliputi konteks penelitian, fokus penelitian atau rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, hipotesis dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka. Bab ini menjelaskan kajian pustaka meliputi: landasan teoritik mengenai media pembelajaran *e-learning* dan hasil belajar.

BAB III Metode Penelitian. Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan peneliti, yaitu: pendekatan dan jenis, instrument penelitian, latar penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, pengecekan keabsahan data.

BAB IV Hasil Penelitian. Bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti, yaitu: deskripsi lokasi penelitian, deskripsi variabel penelitian dan pengujian hipotesis.

BAB V Pembahasan. Bab ini menjelaskan tentang pembahasan yang berkaitan dengan rumusan masalah 1 dan 2.

BAB VI Penutup. Bab ini menjelaskan tentang penutup dari penelitian, yang berisikan kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. *E-Learning* Madrasah

a. Pengertian *E-learning*

Terdapat banyak penjelasan terkait dengan definisi atau pengertian dari *e-learning*. Menurut Gilbert dan Jones (2001) yang menjelaskan bahwa *e-learning* merupakan segala bentuk aktifitas pembelajaran yang memanfaatkan media elektronik untuk belajar. Menurut Harley (2001), Rosenberg, dan Kamarga (2002) yang menjelaskan *e-learning* sebagai penggunaan teknologi internet dan komputer berjaringan untuk membantu proses belajar manusia.¹⁴

Menurut Abidin dan Nawi dalam Deni, *E-Learning* merupakan pembelajaran yang menggunakan sistem *online* (berbasis internet) sebagai media perantara antara pengajar dan pelajar. Belajar melalui *online* akan lebih memudahkan dua belah pihak baik pengajar ataupun pelajar, karena penyampaian materi ajar akan lebih cepat, mudah dan efisien dibandingkan dengan cara-cara yang lainnya.¹⁵

¹⁴ Dian dan Rakhmad Makmue, *E-Learning Teori Dan Aplikasi (Proses Pembelajaran Berbasis Web Dan Cloud Computing Dalam Dunia Teknologi Informasi)*, (Bandung: Informatika, 2017), 3.

¹⁵ Darmawan, *Pengembangan E-Learning Teori dan Desain*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 44

Menurut Munir, pengertian *e-learning* mengacu pada persepsi, yaitu:¹⁶

- a. *Electronic based learned* adalah pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, terutama perangkat yang berupa elektronik. Yang artinya tidak hanya internet, melainkan semua perangkat elektronik seperti film, video, kaset, OHP, slide, CLD Proyektor, tape, dan lain-lain sejauh menggunakan perangkat elektronik.
- b. *Internet based* adalah pembelajaran yang menggunakan fasilitas internet yang bersifat online sebagai instrument utamanya. Yang artinya, memiliki persepsi bahwa *e-learning* haruslah menggunakan internet yang bersifat online yaitu fasilitas komputer yang terhubung dengan internet. Artinya pembelajaran dalam mengakses materi pelajaran tidak terbatas jarak, ruang, dan waktu, melainkan bisa dimana saja dan kapan saja (*any where and anytime*).

Istilah *e-learning* memiliki definisi yang sangat luas. *E-learning* terdiri dari huruf *e* yang merupakan singkatan dari elektronik dan learning yang artinya pembelajaran. Dengan demikian *e-learning* bisa diartikan sebagai belajar dengan memanfaatkan bantuan perangkat elektronik, khususnya perangkat komputer.¹⁷ *E-learning* dapat didefinisikan sebagai bentuk teknologi informasi yang ditetapkan di bidang pendidikan dalam bentuk sekolah “maya”. Yang mana proses belajar mengajar yang ada di sekolah dalam bentuk *digital* yang dijumpai oleh teknologi internet.

¹⁶ Munir, Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Informasi dan Komunikasi, (Bandung: Alfabeta, 2009), 167

¹⁷ A. B. Hakim, “Efektifitas Penggunaan E-Learning, Google Classroom dan Edmodo,” *I Statement*, 2 (2016), 2.

b. Karakteristik *E-Learning*

- 1) Interaktivitas (*Interactivity*) yakni tersedianya jalur kemonukasi yang lebih banyak, baik secara langsung (*synchronus*) seperti *chatting* atau *massanger* atau secara tidak langsung (*asynchronus*) seperti forum, *mailing list* atau buku tamu.
- 2) Kemandirian (*Indepenency*) yakni fleksibilitas dalam hal ketersediaan waktu, tempat, tenaga pengajar, serta bahan ajar. Hal ini yang menyebabkan *e-learning* menjadi terpusat kepada siswa (*student-centered learning*)
- 3) Aksesibilitas (*Accessibility*) yakni menjadi lebih mudahnya dalam melakukan akses ke berbagai sumber belajar melalui pendistribusian dalam jaringan internet karena akses yang lebih luas dibandingkan dengan pendistribusian sumber belajar yang terjadi pada pembelajaran konvensional.
- 4) Pengayaan (*Enrichment*) yakni kegiatan pembelajaran presentasi materi pelajaran dan materi pelatihan sebagai bagian itu sendiri. Hal ini yang memungkinkan penggunaan perangkat teknologi informasi seperti *video streaming*, simulasi dan animasi dalam pembelajaran.¹⁸

¹⁸ Rusman, Deni Kurniawan, Cepi Riyana, *Pembelajaran Berbasis teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 55.

c. Komponen-Komponen yang membentuk *E-Learning*

1) *Infrastuktur E-Learning*

Infrastuktur *e-learning* apat berupa *personal computer* (PC), jaringan komputer, internet dan kelengkapan multimedia. Termasuk didalamnya peralatan *teleconference* apabila kita memberikan layanan *synchronious learning* melalui teleconference.

2) *Sistem dan Aplikasi E-Learning*

Sistem perangkat lunak yang mem-virtualisasi proses belajar mengajar konvensional. Bagaimana manajemen kelas, pembuatan materi atau konten, forum diskusi, sistem penilaian (rapor), sistem ujian online dan segala fitur yang berhubungan dengan manajemen proses belajar mengajar. Sistem perangkat lunak tersebut sering disebut dengan *Learning Managemeny system* (LMS). LMS banyak yang *opensource* sehingga bisa kita manfaatkan dengan mudah dan murah untuk dibangun di sekolah dan perguruan tinggi.

3) *Konten e-learning*

Konten dan bahan ajar yang ada pada *e-learning system* (*Learning Management System*). Konten dan bahan ajar ini bisa dalam bentuk *Mulimedia-based Content* (konten berbentuk multimedia interaktif) atau *Text-based Content* (konten berbentuk teks seperti pada buku pelajaran biasa). Biasa disimpan dalam *Learning Management System* (LMS) sehingga dapat dijalankan oleh siswa kapanpun dan dimanapun. Selanjutnya sebagai suatu sistem yang menggabungkan

beberapa konsep dan teori pembelajaran, maka e-learning memiliki karakteristik, yaitu:

a) *Non-linearty*

Yang mana pengguna (*user*) bebas untuk mengakses objek pembelajaran dan terdapat fasilitas untuk memberikan persyaratan tergantung pada pengetahuan pemakai.

b) *Self-managing*

Pengajar dapat mengelola sendiri proses pembelajaran dengan mengikuti struktur yang telah dibuat.

c) *Feedback-Interactivity*

Pembelajaran dapat dilakukan dengan interaktif dan disediakan *feedback* pada proses pembelajaran.

d) *Multimeda-learners style*

Dalam *e-learning* menyediakan fasilitas multimedia. Keuntungan dengan menggunakan *multimedia*, peserta didik dapat memahami lebih jelas dan nyata sesuai dengan latar belakang dari peserta didik tersebut.

e) *Just in time*

Dalam *e-learning* menyediakan kapan saja diperlukan untuk pemakaian, untuk menyelesaikan permasalahan atau hanya ingin meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.

f) *Dynamic updating*

Yang mana mempunyai kemampuan untuk memperbarui isi materi secara *online* pada perubahan yang terbaru.

g) *Easy Accessibility/Access Ease*

Yang mana hanya menggunakan browser dan mungkin beberapa *device* yang terpasang.

h) *Collaborative learning*

Dengan tool pembelajaran memungkinkan bisa saling interaksi, maksudnya bisa berkomunikasi secara langsung pada waktu yang bersamaan (*synchronous*) atau berkomunikasi pada waktu yang berbeda (*asynchronous*). Pengguna bisa berkomunikasi dengan pembuat materi, dan peserta didik lainnya.¹⁹

d. Kelebihan dan Kelemahan *E-learning*

Dengan internet kita dapat menemukan berbagai informasi yang dapat diakses dengan mudah, kapan saja, dimana saja, maka pemanfaatan internet menjadi suatu kebutuhan. Bukan hanya itu, pengguna internet bisa berkomunikasi dengan pihak lain dengan cara yang sangat mudah melalui *e-moderat* yang tersedia di internet.

Berdasarkan berbagai informasi yang ada di *literature*, memberikan petunjuk tentang manfaat dari penggunaan internet, khususnya dalem pendidikan, antara lain:

¹⁹ Team, Univ utrech & UNPAD. 2004. Panduan WebCT4.1 Untuk Pengajar. <http://webict.com/e-learning>

- 1) Tersedia fasilitas *e-moderat*, dimana guru dan murid dapat berkomunikasi dengan mudah melalui fasilitas internet kapan saja kegiatan berkomunikasi dilakukan tanpa dibatasi jarak, tempat dan waktu.
- 2) Guru dan murid bisa menggunakan bahan ajar atau petunjuk yang terstruktur dan terjadwal melalui internet.
- 3) Murid bisa menambah informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajarinya melalui akses di internet.
- 4) Perubahan peran siswa yang terkadang pasif menjadi aktif.
- 5) Relatif lebih efisien.²⁰

Dan juga kekurangan yang terdapat dalam e-learning, yaitu:

- 1) Kurangnya interaksi antara guru dan murid bahkan antar murid sendiri.
- 2) Perubahan peran guru yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini dituntut mengetahui teknik pembelajaran menggunakan ICT.
- 3) Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet
- 4) Kurangnya penguasaan komputer
- 5) Kurangnya sumber daya manusia (SDM) menguasai internet.²¹

²⁰ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 174.

²¹ Empy Efendi dan Hartono Zhuang, *E-Learning Konsep Dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Andi Publisher, 2005), 90.

e. *E-Learning* Madrasah

E-Learning Madrasah merupakan aplikasi yang dibuat oleh Direktorat Kurikulum Sarana Kelembagaan dan Kesiswaan (KSKK) Madrasah untuk dimanfaatkan oleh guru dan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh, baik saat pandemi ataupun setelah pandemi berakhir. Lembaga pendidikan harus *login* ke *website e-learning* madrasah official dengan menggunakan Nomor Statistik Madrasah (NSM) pada masing-masing lembaga agar bisa mengakses *e-learning* madrasah. Kemudian akan diminta mengupload SK Operator sebagai persyaratan disetujuinya penggunaan aplikasi *e-learning* oleh madrasah. Yang mana proses verifikasi ini membutuhkan waktu sekitar satu sampai dua minggu yang kemudian dinyatakan lulus dan bisa mendownload aplikasi *e-learning* baik yang versi *installer* ataupun versi *hosting*.²²

Gambar 2.1 Tampilan Halaman Utama *E-Learning* Madrasah



²² Salaman, E-Learning Madrasah Solusi Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. 1. Artikel diakses pada 20 Oktober 2021 dari <https://bdkjakarta.kemendiknas.go.id/berita/e-learning-madrasah-solusi-pembelajaran-daring-di-masa-pandemi-covid-19/>.

E-learning madrasah adalah aplikasi yang dirilis oleh kementerian agama republik indonesia mulai dari jenjang Raudlotul Atfal (RA) sampai jenjang Madrasah Aliyah (MA).²³ Yang mana *e-learning* ini dapat diakses selama 24 jam, dimana saja oleh penggunanya (*user*), selama pengguna mempunyai akses internet yang stabil dan mempunyai *username* dan *password* untuk mengakses *e-learning* guna mempermudah pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dalam rangka menjawab tantangan kemajuan teknologi.

E-learning madrasah menyediakan berbagai menu bagi guru untuk membagikan bahan ajar yang akan disampaikan kepada peserta didik. Guru mampu membuat kelas sebanyak kelas yang diampu oleh guru tersebut, baik guru mata pelajaran, guru kelas ataupun guru bimbingan konseling. Bahkan guru dapat membuat kelas online yang menyesuaikan buku-buku elektronik yang bisa diakses oleh peserta didik kapan saja dan dimana saja.

Dalam *e-learning* madrasah juga terdapat menu CBT (*Computer Based Test*) yang mana memungkinkan peserta didik untuk mengikuti serangkaian penilaian, mulai dari kuis, penilaian harian, penilaian akhir semester hingga penilaian akhir tahun yang dilaksanakan secara *online*. Beberapa penilaian disediakan oleh *e-learning* mulai dari bentuk pilihan ganda, jawaban pendek, *essay* dan menjodohkan.²⁴

²³ Salaman, E-Learning. 1.

²⁴ Shofaul Hikmah, "Pemanfaatan E-Learning Madrasah Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Masa Pandemi Di MIN 1 Rembang", Vol. 4, No2, November 2020, *Edutrainde: Jurnal Pendidikan dan Pelatihan*, 77.

Pengguna (*user*) *e-learning* madrasah mempunyai *username* dan *password* masing-masing untuk bisa mengakses aplikasi, terdapat lima pengguna (*user*) yang bisa memanfaatkan fitur yang ada di dalam *e-learning* madrasah sesuai dengan penggunanya.

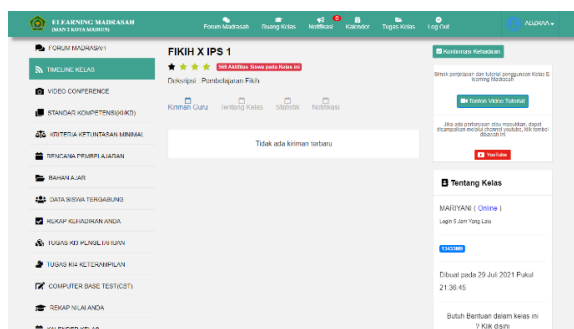
1) *Eksekutif*

Eksekutif adalah kepala madrasah, wakil kepala madrasah ataupun pengawas madrasah. Terdapat berbagai menu untuk menggunakan *eksekutif* ini, mulai dari mengecek aktifitas guru dan peserta didik, kepala madrasah dan pengawas juga bisa memonitoring dan menilai kinerja guru secara *online* di *e-learning*.

2) Operator Madrasah

Operator madrasah adalah guru atau tenaga kependidikan di madrasah yang dipercaya untuk memegang dan mengkoordinir kegiatan di *e-learning* madrasah, yang mana tugas operator ini adalah memasukkan semua data pengguna, mulai dari eksekutif, guru mata pelajaran, wali kelas, guru bimbingan konseling dan peserta didik. Operator juga harus mengisi data rombongan belajar.

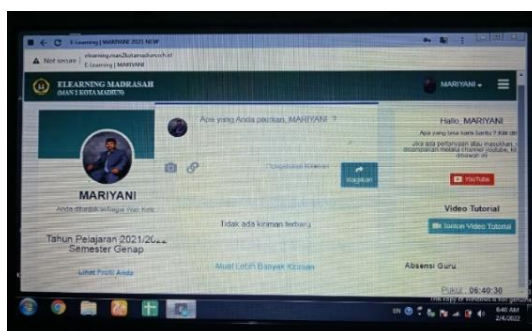
Gambar 2.2 Tampilan Menu



3) Guru Mata Pelajaran

Guru yang mengampu mata pelajaran tertentu di kelas tertentu bisa masuk *e-learning* madrasah dan membuat kelas *online* sejumlah kelas yang diampu. Guru bisa mengirim keterangan atau petunjuk tentang pembelajaran di timeline kelas maupun di forum madrasah sehingga siswa bisa membacanya. Guru bisa mengisi Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar; kriteria ketuntasan minimal; mengirim bahan untuk belajar bisa berupa file PDF, PPT, dan Vidio atau link vidio. Guru bisa melakukan penilaian untuk mengukur ketercapaian kompetensi yang diajarkan melalui CBT (*Computer Based Test*). Guru juga bisa memonitori aktifitas peserta didik di kelas mata pelajaran yang diampu, dan terdapat menu absensi yang bisa diunduh.

Gambar 2. Tampilan Guru Mata Pelajaran



4) Wali Kelas

Wali kelas merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap kelas yang mana wali kelas memiliki akses masuk ke e-learning madrasah dan membuat kelas online berdasarkan kelas yang diampu dan

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Pengertian belajar Arne Fajar berpendapat bahwa “Belajar adalah suatu proses perubahan dalam diri seseorang yang ditampakan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan pengetahuan, kecakapan, daya pikir, sikap, kebiasaan dan lain-lain”. Belajar dikatakan proses perubahan tingkah laku karena peserta didik saat belum belajar dengan setelah belajar mengalami perubahan baik perubahan secara langsung maupun tidak langsung.²⁵ Sedangkan Hamalik mengartikan hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti.²⁶

Merujuk pada pemikiran Gagne bahwa hasil belajar dapat berupa:

- 1) Informasi verbal yaitu kapasitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tulisan. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan ini tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah, maupun penerapan acuan.
- 2) Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang, ini merupakan kemampuan melakukan

²⁵ Annie Fajar, *Portofolio Dalam Belajar IPS*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 10.

²⁶ Hamalik, *Proses Belajar*, 30.

aktifitas kognitif bersifat khas. Kemampuan ini terdiri dari kemampuan mengkategorisasi, kemampuan analisis-sintesis fakta-konsep dan mengembagkan prispri-prinsip keilmuan.

- 3) Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktifitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- 4) Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- 5) Sikap yaitu kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap dalam ini merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standart perilaku.²⁷

Istilah hasil belajar berkaitan erat dengan tujuan pembelajaran, karena dalam tujuan pembelajaran menyarankan pada bentuk-bentuk atau kategori-kategori tertentu hasil belajar. Pada hakikatnya, hasil belajar yang mencakup antara lain berupa kemampuan, keterampilan, sikap, dan tingkah laku tertentu, merupakan realisasi atau perwujudan dari pencapaian tujuan. Dengan kata lain bahwa bagaimana wujud hasil belajar adalah bergantung pada bagaimana tujuan pembelajaran berarti semakin tinggi pula kualitas hasil belajar. Proses dalam mendefinisikan

²⁷ Agus, *Cooperative Learning*, 5-6.

tujuan mulai dari standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator merupakan proses analisis dan identifikasi hasil belajar.²⁸

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada siswa berupa tingkah laku secara nyata setelah adanya proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yakni faktor internal yang berasal dari siswa tersebut, dan faktor eksternal yang berasal dari luar siswa tersebut.²⁹

1) Fakor Eksternal

Faktor Internal adalah faktor yang ada dalam luar individu yang sedang belajar, terdiri dari dua bagian penting, yaitu:

a) Lingkungan

Kondisi lingkungan mempengaruhi proses dan hasil belajar. Lingkungan ini dapat berupa lingkungan fisik (alam) dan lingkungan sosial. Lingkungan fisik atau alam termasuk di dalamnya seperti keadaan suhu, kelembapan dan sebagainya. Belajar dalam keadaan segar akan memberikan hasil yang lebih baik dari pada belajar dalam keadaan yang panas dan pengap.

²⁸ Burhan Nurgianto, *Penilaian Pembelajaran Bahasa*, (Yogyakarta: BPFE, 2011), 54-55.

²⁹ Nanasudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar-Mengajar*, (Bandung: Pt. Sinar Baru Algensido, 2000), 39-40.

b) Instrumental

Faktor-faktor instrumental merupakan faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor instrumental dapat berwujud dari faktor keras seperti gedung, perlengkapan sekolah, alat-alat praktikum, laboratorium komputer, perpustakaan. Sedangkan faktor lunak berupa kurikulum, bahan ajar dan pedoman belajar.

2) Faktor Internal

Faktor Internal adalah faktor yang ada didalam individu, terdiri dari dua bagian penting, yaitu:

a) Fisikologis

Faktor fisikologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah, tidak dalam keadaan cacat jasmani akan sangat membantu dalam hasil belajar. Disamping itu kondisi panca indera terutama pengelihatan dan pendengaran juga sangat penting, sebgayaan besar orang melakukan aktifitas belajar dengan menggunakan indera pengelihatan dan pendengaran.

b) Psikologis

Setiap manusia atau siswa pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, maka perbedaan itu sangat mempengaruhi hasil belajar. Adapun faktor psikologi yang

mempengaruhi hasil belajar adalah minat, kecerdasan, bakat, motivasi dan kemampuan kognitif.³⁰

c. Macam-Macam Penilaian Hasil Belajar

Menurut Benjamin S. Bloom membagi hasil belajara menjadi tiga ranah, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.³¹ Ketiga aspek ini memiliki penekanan pada masing-masing aspeknya, yaitu:

- 1) Kognitif, yaitu mencakup kegiatan mental atau otak. Dalam hal ini berkaitan dengan daya pikir, pengetahuan, dan penalaran sehingga berorientasi pada kemampuan siswa dalam berpikir dan menalar yang mencakup kemampuan siswa dalam berfikir dalam mengingat sampai dengan dengan memecahkan masalah. Ranah kognitif terdiri dari:
 - a) Pengetahuan (*Knowledge*), yaitu kemampuan seseorang untuk mengingat kembali atau mengenali kembali tentang nama, ide, gejala, rumus-rumus dan sebagainya, tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya.
 - b) Pemahaman (*Comprehension*), yaitu kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat.

³⁰ Abu Ahmadi Dan Joko Try Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), 105.

³¹ Fajar, *Portofolio*, 22

- c) Menerapkan atau aplikasi (*Application*), yaitu kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara, prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori dan lainnya.
 - d) Analisis (*Analysis*), yaitu kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan.
 - e) Sintesis (*Synthesis*), yaitu kemampuan berfikir yang merupakan kebalikan dari berpikir analisis.
 - f) Evaluasi (*Evaluasi*), yaitu mencakup kemampuan untuk membentuk suatu pendapat mengenai sesuatu atau beberapa hal bersama dengan pertanggung jawaban pendapat itu.³²
- 2) Afektif, yaitu yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Mencakup watak perilaku seperti kebiasaan, minat, sikap, emosi dan lainnya. Ranah afektif terdapat beberapa jenis, yakni:
- a) *Receiving* atau *attending*, yakni kepekaan dalam menerima rangsangan (*stimulus*) dari luar.
 - b) *Responding* atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan seseorang terhadap situasi yang datang dari luar.
 - c) *Valuing* atau penilaian, yakni nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulasi.

³² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006), 29

- d) Organisasi, yakni pengembangan nilai kedalam suatu sistem organisasi, termasuk hubungan suatu nilai dengan nilai yang lain.
 - e) Karakteristik nilai atau internalisasi, yakni keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang.³³
- 3) Psikomotorik, yaitu berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak, setelah menerima pengalaman belajar tertentu. Terdapat beberapa tingkatan keterampilan, yakni:
- a) Gerak reflek atau gerakan tidak sadar
 - b) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar
 - c) Kemampuan perseptual
 - d) Kemampuan bidang fisik
 - e) Gerakan-gerakan skill
 - f) Kemampuan komunikasi *non-decursive*.³⁴

3. Pembelajaran Fiqih

a. Pembelajaran

1) Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran menurut Zayadi yang diikuti oleh Heri Gunawan, kata pembelajaran merupakan terjemah bahasa Inggris dari *instruction* yang artinya upaya, yang mana merupakan upaya

³³ Sudjana, *Penilaian*, 30

³⁴ Sudjana, *Penilaian*, 30-31

untuk memberikan pelajaran pada seseorang atau kelompok, melalui usaha, dan berbagai metode, strategi dan pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.³⁵ Sedangkan Udin S Winaputra dalam Ngalimun mendefinisikan pembelajaran sebagai sarana untuk memungkinkan terjadinya proses belajar yang artinya terdapat perubahan perilaku individu melalui terjadinya proses yang diciptakan dalam rancangan proses pembelajaran.³⁶

Pembelajaran merupakan suatu proses yang secara sistematis, yang artinya dalam pembelajaran terdapat komponen-komponen yang saling berhubungan dan mendukung untuk mencapai tujuan dari suatu pembelajaran. Yang mana inti dari pembelajaran sendiri merupakan kegiatan belajar siswa dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Ditinjau berdasarkan asal kata dari belajar mengajar merupakan dua kegiatan, yakni belajar dan mengajar. Sehingga dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada individu karena adanya interaksi antara individu dengan lingkungan.³⁷

Pembelajaran adalah sebuah kegiatan atau proses belajar mengajar antara guru dan murid dalam lingkungan pendidikan

³⁵ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfa Beta, 2012), 108.

³⁶ Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), 29.

³⁷ Uzer Usman, Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), 4.

dengan didukung adanya berbagai komponen pendukung pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Proses pembelajaran merupakan sebuah kegiatan yang sangat penting dalam seluruh proses pendidikan, karena untuk menjadikan berhasil atau tidaknya pendidikan tergantung pada bagaimana proses dari belajar tersebut.

2) Komponen-Komponen Pembelajaran

Untuk mendukung proses pembelajaran tidak terlepas dari komponen-komponen yang ada di dalamnya. Yang mana pada setiap komponen saling berhubungan dan saling berpengaruh dalam proses kegiatan pembelajaran. Berikut komponen-komponen pembelajaran menurut Suryosubroto, yaitu:

a) Tujuan Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran tujuan merupakan faktor yang sangat penting. Dengan adanya tujuan pembelajaran, maka kegiatan pembelajaran mempunyai pedoman dan sasaran yang akan dicapai dalam pelaksanaan pembelajaran, bila tujuan tidak tercapai maka kegiatan pembelajaran tidak dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.³⁸

b) Materi Pembelajaran

Materi merupakan hal yang penting dalam pembelajaran, tanpa materi pembelajaran tidak akan bisa berjalan. Dalam

³⁸ B Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 1997), 146.

pembelajaran guru tentunya harus menguasai materi. Penggunaan mater juga harus urut agar pembelajaran lebih terarah.³⁹ Zais mengemukakan terdapat empat kriteria dalam menentukan pemilihan isi atau materi, yaitu: 1) Kriteria Signfikansi (*Sigificance*) yakni isi materi harus memiliki tngkat kebermaknaan yang tinggi. 2) Kriteria Kegunaan (*Utility*) yakni isi materi harus bernilai guna untuk kehidupan. 3) Kriteria Minat (*Interest*) yakni isi materi harus sesuai dengan minat siswa. 4) Kriteria pengembangan manusia (*Human Development*) yakni isi materi harus sesuai dengan perkembangan individu.⁴⁰

c) Guru

Menurut Wina Sanjaya seorang guru merupakan tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada peserta didik, yang mana guru merupakan komponen yang sangat penting dalam sebuah proses pembelajaran. Keberhasilan sangat bergantung pada adanya guru dalam membuat metode dan teknik pembelajaran.⁴¹

d) Peserta Didik

Peserta didik adalah salah satu dair komponen dalam pembelajaran yang sangat penting. Peserta didik merupakan pribadi yang memiliki ciri khas atau otonomi yang ingin

³⁹ Wina, Strategi, 60.

⁴⁰ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010),

⁴¹ Wina, Strategi, 60.

mengembangkan diri secara terus menerus untuk memecahkan masalah-masalah hidup yang dijumpai sepanjang hidupnya.⁴²

e) Metode Pembelajaran

Menurut sudjana metode merupakan salah satu cara yang digunakan guru untuk berinteraksi dengan peserta didik yang mana dalam pembelajaran dipilih atas dasar tujuan dan bahan yang telah ditetapkan sebelumnya. Metode dan alat berfungsi untuk menjembatani atau sebagai media pembelajaran terhadap tujuan yang akan dicapai.⁴³

f) Media atau Alat Pembelajaran

Media merupakan alat pembelajaran yang penting untuk meperlancar proses pembelajaran. Menurut Hamzah B. Uno menjelaskan bahwa alat pembelajaran merupakan media yang berfungsi untuk membantu dan meperlancar proses pembelajaran agar lebih efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran.⁴⁴

g) Evaluasi atau Penilaian

Evaluasi merupakan penentuan nilai suatu program dan penentuan pencapaian tujuan suatu program. Maka penilaian adalah suatu bentuk sistem pengujian dalam pembelajaran untuk

⁴² Umar Tirtarahaja, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Dediknas RI, tt) 25.

⁴³ Sudjana, 2010, 77

⁴⁴ Sudjana, 2010, 142.

mengetahui efektifitas sejauh mana kemampuan dan penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari.

b. Fiqih

1) Pengertian Fiqih

Menurut Al-Ghazali, Fiqih adalah hukum syariat yang berhubungan dengan perbuatan orang mukallaf, seperti: mengetahui hukum wajib, haram, mubah, mandup, dan makruh, atau mengetahui suatu akad itu sah atau tidak, dan suatu ibadah diluar waktu yang semestinya atau di dalam waktunya.⁴⁵

Fiqih menurut bahasa artinya pengetahuan, pemahaman dan kecakapan tentang sesuatu biasanya tentang ilmu agama islam karena kemuliaannya. Menurut istilah, fiqih mempunyai dua pengertian, pengertian pertama adalah:

الْعِلْمُ بِالْأَحْكَامِ الشَّرْعِيَّةِ الْعَمَلِيَّةِ الْمُكْتَسِبَةِ مِنْ أَدْلَتِهَا التَّفْصِيلِيَّةِ
Artinya: “Pengetahuan (mengetahui) hukum-hukum syara’,
tentang perbuatan beserta dalil-dalilnya.”⁴⁶

Yang dimaksud dengan “*Al-Ahkam*” (hukum-hukum) dalam pengertian tersebut adalah segala yang diterbitkan perbuatan syara’ (Allah) bagi manusia baik berupa perintah-perintah ataupun aturan perbuatan yang mengatur kehidupan dalam masyarakat dan hubungan mereka antara pihak satu dengan pihak yang lainnya

⁴⁵ Bambang Subandi dkk, *Studi Hukum Islam*, (surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2012), 39.

⁴⁶ Saifudin Zuhri, *Ushul Fiqih: Akal Segala Sumber Hukum Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2009), 9-10.

serta membatasi perbuatan dan tindakan-tindakan. Dan yang dimaksud dengan “*Asy Sar’iyyah*” adalah hukum-hukum itu diperoleh dari Syara’ baik dengan cara mudah karena jelas tersebut dalam Al-Qur’an dan Al-Hadist maupun melalui jalan *ijtihad*. Kemudian dengan pembatasan “*amaliyah*” dimaksudkan bahwa hukum-hukum itu mengenai perbuatan, bukan mengenai masalah-masalah kepercayaan (keimanan) yang dibahas ilmu lain:

Pengertian kedua fiqih adalah:

مَجْمُوعَةُ الْأَحْكَامِ الْعَمَلِيَّةِ الشَّرْعِيَّةِ فِي الْإِسْلَامِ

Artinya: “Kumpulan (kodifikasi) hukum-hukum perbuatan yang disyari’atkan dalam islam”.⁴⁷

Disyari’atkan dalam nash yang jelas dari Al-Qur’an dan Hadis maupun Ijtima’ serta Ijtihad para mujtahid dari nash-nash dan kaidah-kaidah umum.⁴⁸

Fiqih merupakan ilmu pengetahuan atau pemahaman tentang berbagaimacam hukum dan syari’at Islam dan berbagai macam aturan hidup manusia, baik berupa perintah-perintah, larangan-larangan dalam kehidupan.

2) Karakteristik Pelajaran Fiqih

Mata pelajaran fiqih merupakan salah satu dari pendidikan agama islam yang mana mempunyai ciri khas dibandingkan dengan pelajaran yang lainnya, karena pelajaran fiqih ini memikul tanggung

⁴⁷ Zuhri, *Ushul Fiqih*, 11-12.

⁴⁸ Zuhri, *Ushul Fiqih*, 12.

jawab untuk bisa memberi motivasi dan kompensasi sebagai manusia yang mampu memahami, melaksanakan dan mengamalkan hukum islam yang berkaitan dengan ibadah mahdhoh dan muamalah, serta mampu mempratikkan dengan benar dalam kehidupan sehari-hari. Selain merupakan mata pelajaran yang memiliki ciri khusus, juga materi yang diajarkan mencakup ruang lingkup yang sangat luas yang tidak hanya dikembangkan di dalam kelas. Penerapan hukum Islam yang ada di dalam mata pelajaran Fiqih juga harus sesuai dengan yang berlaku dalam masyarakat, sehingga metode demonstrasi sangat tepat untuk digunakan dalam pembelajaran fiqih.⁴⁹

3) Tujuan dan Fungsi Belajar Fiqih

Dalam undang-undang RI Nomor. 20 Tahun 2003 Pasal 3 disebutkan pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.⁵⁰

⁴⁹ Nasirudidin, "Pendidikan Fiqih Berbasis Kompetensi" Jurnal Pendidikan Islam, Vol 14, No 1 (2005), 39.

⁵⁰ Undang-Undang RI No. 20, 2.

4) Ruang Lingkup Pelajaran Fiqih

Ruang lingkup mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Kelas X semester genap meliputi: Hukum Islam tentang Kepemilikan (milkiyah); Konsep Perekonomian dalam Islam dan hikmahnya; hukum Islam tentang Pelepasan dan Perubahan harta beserta hikmahnya; hukum Islam tentang wakaalah dan shulhu beserta hikmahnya; hukum islam tentang dhaman dan kafalah beserta hikmahnya; riba, bank dan asuransi.⁵¹

Pembelajaran Fiqih adalah proses suatu kegiatan untuk membantu peserta didik dapat belajar dengan baik dan memahami dalam belajar ilmu fiqih, yang di dalam proses pembelajarannya membahas tentang ilmu fiqih atau ilmu tentang syari'at dan hukum Islam.

B. Penggunaan *E-Learning* Madrasah pada Pelajaran Fiqih Terhadap Hasil Belajar

Dalam proses pembelajaran, mutu pembelajaran dan hasil pembelajaran pelaksanaannya memerlukan adanya pengembangan media pembelajaran, hal ini dikarenakan adanya inovasi-inovasi baru yang dilaksanakan untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran. Berbagai bentuk pengembangan media pembelajaran terus dilakukan sesuai dengan perkembangan zaman dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Hal yang

⁵¹ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia 000912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab, 35.

sangat diperlukan untuk memfasilitasi penyampaian informasi kepada siswa agar lebih mudah untuk dipahami dan dimengerti perlu adanya penciptaan media pembelajaran yang relevan yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Dengan adanya media pembelajaran yang relevan maka belajar menjadi lebih menyenangkan, membuat siswa tertarik dan termotivasi untuk terus belajar dan proses pembelajaran tersebut tidak membosankan.

Media pembelajaran merupakan komponen yang tidak kalah penting dari komponen lainnya. Karena media pembelajaran berfungsi sebagai perantara informasi yang akan tersampaikan kepada siswa. Media juga berfungsi untuk pembelajaran individual dimana kedudukan media sepenuhnya melayani kebutuhan siswa dalam belajar. Dalam kondisi ini media yang digunakan memiliki posisi sebagai alat bantu dalam kegiatan pembelajaran, yaitu alat bantu mengajar bagi guru.⁵²

Dengan adanya pandemi saat ini menuntut sekolah untuk berinovasi, mencari cara baru agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik meskipun kegiatan belajar mengajar tidak dilaksanakan di sekolah. Seperti penggunaan *e-learning* yang merupakan salah satu media pembelajaran yang mana penggunaan *e-learning* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yang berasal dari luar individu. Tinggi rendahnya hasil belajar ditentukan oleh penggunaan media pembelajaran, yang mana *e-learning* ini sebagai penghubung informasi antara guru dan siswa harus mempertimbangkan kesesuaian dengan tujuan

⁵²Agus Arwani. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multimedia", Jurnal Forum Tarbiyah, Vol. 9, No. 2, Desember 2011.

pembelajaran. Dengan menggunakan *e-learning* ini sebagai media pembelajaran merupakan suatu hal yang tepat karena siswa dapat dengan mudah menerima materi pelajaran salah satunya pelajaran Fiqih, meskipun dalam praktiknya siswa tidak bertatap muka langsung dengan guru, serta siswa akan merasa lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Akan tetapi jika sekolah memilih media pembelajaran yang tidak sesuai, maka akan membuat siswa menjadi kurang bersemangat saat kegiatan pembelajaran dan berdampak pada hasil belajar siswa menjadi kurang baik.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses yang diatur menurut langkah-langkah yang telah ditentukan agar mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.⁵³ Menurut Sudjana sebelum melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan e-learning madrasah terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu:

1. Membuka Pelajaran

Membuka pelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan agar siswa siap secara mental untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.. biasanya guru membuka dengan salam dan absensi pada siswa. Tujuan dari membuka pelajaran disini untuk menimbulkan perhatian dan memotifasi peserta didik.

⁵³ Sudjana, 2010, 136.

2. Penyampaian materi

Penyampaian materi pelajaran merupakan inti dari suatu proses pelaksanaan pembelajaran. Yang mana dalam penyampaian materi guru menyampaikan materi secara berurutan sesuai dengan pedoman atau susunan untuk memaksimalkan respon siswa terhadap materi yang disampaikan. Tujuan penyampaian materi untuk membantu siswa memahami semua pelajaran dengan jelas, membantu siswa untuk terlibat dalam berpikir, dan meningkatkan pemahaman siswa dalam menerima pelajaran.

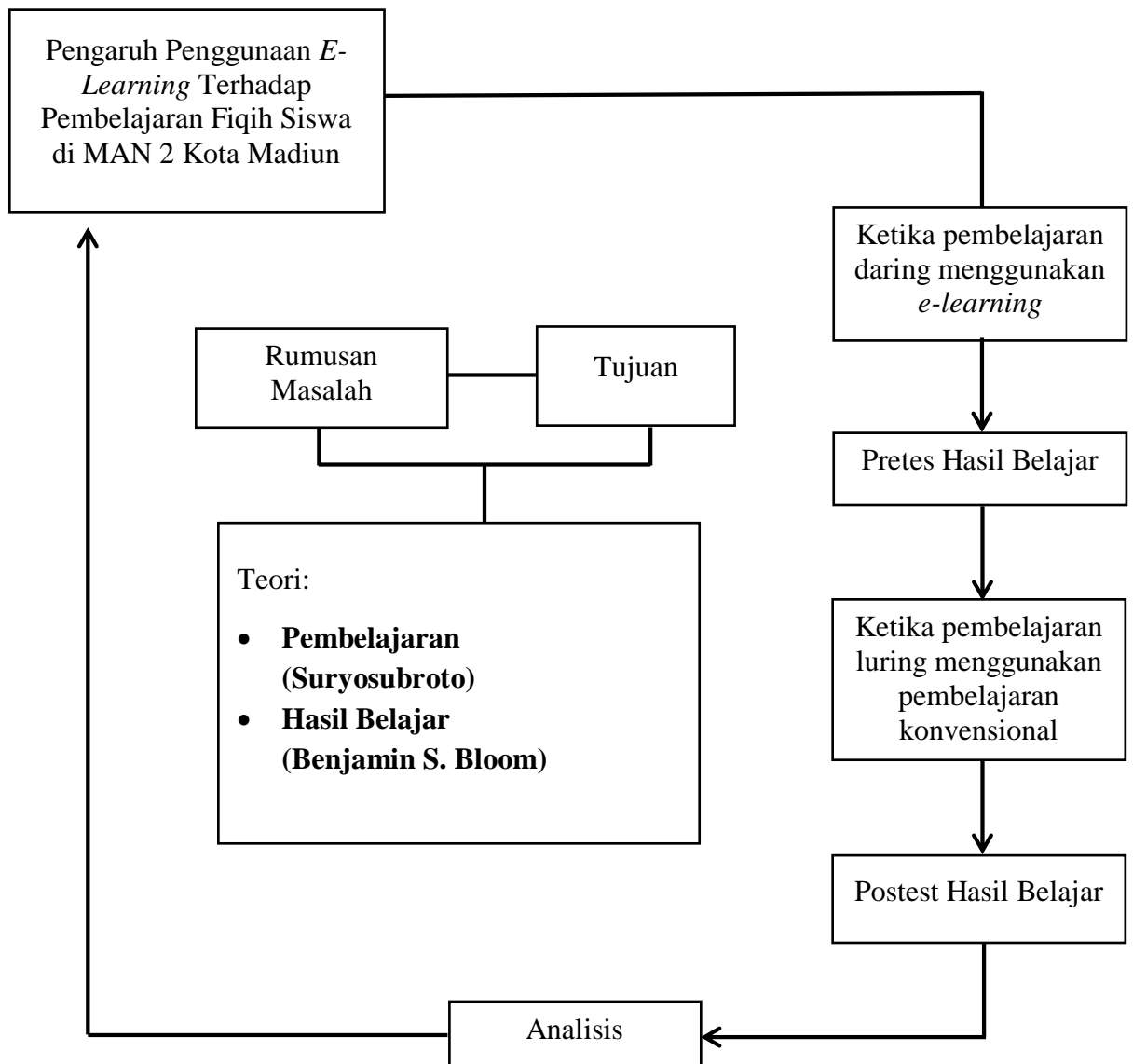
3. Penutup Pembelajaran

Kegiatan penutup merupakan kegiatan akhir yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan inti pembelajaran. Dalam kegiatan penutup ini guru akan melakukan evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan yang mana bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan guru dan tingkat pemahaman siswa.

C. Kerangka Berpikir

Adapun kerangka berpikir dalam penelitian Pengaruh Penggunaan *E-learning* Terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa di MAN 2 Kota Madiun yaitu:

Gambar 2.5 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian tentang “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran *E-learning* Terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa di MAN 2 Kota Madiun” yang akan dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen. Dalam pendekatan kuantitatif, peneliti mengambil jarak dengan yang diteliti, dikarenakan hubungan yang dibangun adalah hubungan subjek dan objek, sehingga akan mendapatkan tingkat objektivitas yang tinggi. Sedangkan pendekatan kualitatif berbeda, peneliti tidak mengambil jarak dengan yang diteliti karena hubungan yang dibangun didasarkan saling kepercayaan dan dilakukan secara intensif. Maksudnya responden diperlakukan sebagai partner bukan sebagai objek penelitian.⁵⁴

Sugiyono menjelaskan beberapa bentuk desain eksperimen, diantaranya adalah *Pre-Experimental Design*, *True Experimental Design*, *Factorial Design* Dan *Quasi Ecperimental Design*.⁵⁵ Desain penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah eksperimen quasi (*Quasi Experimental Design*). Bentuk desain eksperimen ini merupakan pengembangan dari *True Experimental Design*, yang sulit dilaksanakan. Yang mana desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak berfungsi

⁵⁴ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode Dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 149.

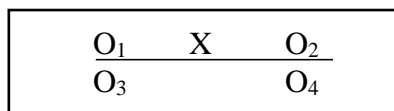
⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 73.

sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.

Terdapat dua bentuk desain quasi eksperimen, yaitu *Time Series Design* dan *Nonequivalent Control Group Design*. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *Nonequivalent Control Group Design*. Yang mana sebelum diberi *treatment*, baik kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberi *test* yaitu *pretest*, dengan maksud untuk mengetahui keadaan kelompok sebelum *treatment*. Kemudian setelah diberikan *treatment*, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberikan *test* yaitu *posttest*, untuk mengetahui keadaan kelompok setelah *treatment*.

Pada penelitian ini kelompok eksperimen, pembelajaram yang dilaksanakan dengan menggunakan media *e-learning*, dan untuk kelompok kontrol pembelajaran yang menggunakan pembelajaran konvensional . Peneliti memilih metode tes yang digunakan sebagai pembanding dari penggunaan *e-learning*. Berikut adalah gambaran dari *Quasi Experimental Design* dengan model *Nonequivalent Control Group Design*.

Gambar 3.1 Model *Nonequivalent Control Group Design*



Keterangan:

O_1 = Kelompok eksperimen sebelum diberi *treatment*

O_2 = Kelompok eksperimen sesudah diberi *treatment*

O_3 = Kelompok kontrol sebelum ada *treatment*

O_4 = Kelompok kontrol yang tidak diberi *treatment*

X = *Treatment* (Penggunaan *e-learning*)

B. Variabel Penelitian

Variabel adalah hal-hal yang menjadi objek penelitian, yang ditatap dalam suatu kegiatan penelitian, yang menunjukkan variasi, baik secara kuantitatif maupun kualitatif.⁵⁶

Terdapat dua macam variable dalam penelitian:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab adanya perubahan yang dikontrol oleh peneliti dan dikenakan pada subjek untuk menentukan efeknya terhadap reaksi subjek. Variabel ini juga sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predikator*, dan *antecedent*.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variable terikat adalah variable yang dipengaruhi atau perubahannya merupakan akibat dari perubahan-perubahan lain atau merupakan antesenden (yang mendahului) didalam satu variable. Variabel ini juga seing disebut sebagai variabel output, kriteria, dan konsekuen.

Pada penelitian ini terdiri dari 2 variable, yaitu satu variable bebas (X= Penggunaan *E-learning* Madrasah, dan satu variable terikat (Y= Hasil Belajar). Selanjutnya untuk menyusun angket atau instrument penelitian, maka setiap variabel harus ditentukan indikatornya. Dalam hal ini agar instrument penelitian yag digunakan lebih terarah, lebih valid dan lebih reliable.

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 10.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari individu atau objek yang diteliti, dan memiliki beberapa karakteristik yang sama.⁵⁷ Dalam referensi lain, pengertian populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang merupakan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan.⁵⁸

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas X di MAN 2 Kota Madiun yang berjumlahkan 450 siswa. Kelas sampel penelitian ditentukan dengan *teknik purposive random sampling* yang mana kelas sampel ditentukan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah direncanakan, dalam penelitian ini menggunakan dua kelas sebagai sampel penelitian sebagai kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tabel 3.1 Jumlah Populasi

No	Kelas	Jumlah
1.	X IPS	117
2.	X MIPA	216
3.	X PK	45
4.	X MODEL	72
Jumlah		450

⁵⁷ Latipun, *Psikologi Eksperimen*, (Malang: UMM Press, 2008), 41.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode penelitian*, 80.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang hendak di teliti.⁵⁹ Ketika dalam jumlah populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, dikarenakan keterbatasan dana tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.⁶⁰ Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh, dimana seluruh anggota populasi menjadi sampel penelitian. Namun, bila populasi penelitian berjumlah 100 lebih maka sampel dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.⁶¹

Dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan sebagian dari populasi yang mewakili sifat atau karakteristik dari suatu populasi. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probably sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Lebih tepatnya teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sample random sampling*, yakni pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti membagi kelas experiment dan kelas kontrol berdasarkan kelas, karena peneliti menggunakan pendekatan experimental maka harus ada variabel kontrol dan variabel eksperimen.

⁵⁹ Latipun, *Psikologi*, 43.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 83.

⁶¹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 134.

Untuk pembagian sampel pada penelitian ini merujuk pada Sugiyono bahwa Rosceo menjelaskan dalam bukunya bahwa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan menggunakan eksperimen sederhana bahwa jumlah sampel minimal 10 sampai 20.⁶²

Dengan demikian, populasi yang akan diambil sebagai sampel adalah 60 siswa.

Tabel 3.2 Jumlah Sampel

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	X IPS 1	30
2.	X IPS 4	30
Jumlah		60

D. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam penelitian, pengumpulan data secara tepat dan relevan adalah teknik yang paling penting, dan sebagian besar peneliti umumnya menggunakan observasi, angket dan dokumentasi sebagai metode yang dipilih untuk mengumpulkan data.⁶³

1. Observasi

Observasi adalah suatu proses yang kompleks, tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku

⁶² Sugiyono, *Metode*, 91.

⁶³ Arikunto, *Prosedur*, 268.

manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila respon yang diamati terlalu besar.⁶⁴

Menurut S. Nasution, observasi dapat diperoleh dengan gambaran yang lebih jelas mengenai kehidupan sosial yang sukar diperoleh dengan metode lain.⁶⁵ Dengan demikian observasi merupakan suatu teknik untuk mengumpulkan data ketika peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti, kemudian mencatat kejadian yang terjadi.

Hal-hal yang akan diobservasi dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran menggunakan *e-learning* dan data yang berkaitan dengan sejauh mana pengaruh penggunaan *e-learning* dan manfaatnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa saat pembelajaran berlangsung. Teknik observasi ini digunakan untuk mengamati proses pembelajaran Fiqih yang berlangsung saat menggunakan *e-learning* madrasah dan saat pembelajaran didalam kelas. Kegiatan ini bertujuan untuk mengamati berbagai kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa.

2. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya.⁶⁶ Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang dapat disebarluaskan dan diisi serta dikembalikan melalui pos atau dapat dijawab di bawah pengawasan peneliti. Kuesioner biasanya membutuhkan

⁶⁴ Sutrisni Hadi, *Metodologi Research 2*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1991), 136.

⁶⁵ S. Nasution, *Metode Research: Penilitia Ilmiah*, 106.

⁶⁶ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 142.

informasi yang berkaitan tentang fakta atau pendapat atau sikap yang diketahui oleh responden.⁶⁷ Dalam penelitian ini angket yang digunakan yaitu berbentuk angket yang berstruktur atau angket tertutup, dengan tujuan untuk mendapatkan data yang terkait dengan respon siswa terhadap penggunaan *e-learning* dalam proses pembelajaran.

Kemudian skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert, yaitu metode penskalaan pertanyaan sikap dengan menggunakan distribusi respon sebagai dasar penentuan serta tidak menggunakan kelompok penilai. Kemudian kuantifikasi dilakukan dengan menghitung respon kesetujuan atau ketidak setujuan terhadap objek sikap tertentu.⁶⁸ Yang mana skala likert memiliki ciri, jika semakin tinggi skor yang diperoleh responden menunjukkan bahwa responden memiliki sikap yang lebih positif terhadap objek yang ingin diteliti.

Data diolah menggunakan skala likert dengan jawaban atas pertanyaan yaitu skala nilai 1-4. Nilai yang dimaksud adalah skor atas jawaban responden, sebagai berikut:

Tabel 3.3 Skala Likert

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Setuju	3
Sangat Setuju	4

⁶⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 199.

⁶⁸ Uhar Suhartaputra, *Metode Penelitian*, 84.

3. Tes Pencapaian Hasil Belajar

Dalam penelitian ini, tes digunakan sebagai salah satu instrumen penilaian. Tes adalah serentetan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, sikap, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.⁶⁹

Tes pencapaian hasil belajar ini digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar fiqih siswa, dengan diberikan beberapa soal yang terkait materi fiqih. Tes ini akan dilakukan sebanyak dua kali, yaitu berupa pretest dan posttest kepada dua kelas yang berbeda, kelas X IPS 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas X IPS 4 sebagai kelas kontrol.

4. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa: catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya.⁷⁰ Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar ataupun karya-karya monumental dari seseorang.⁷¹

Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk mengamati dan mengabadikan aktifitas siswa dan guru selama pembelajaran serta menganalisis data untuk mengambil kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Selain itu, dokumentasi juga sebagai bukti dari pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian.

⁶⁹ Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 127.

⁷⁰ Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 231.

⁷¹ Nasution, *Metode Research*, 143.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar peneliti lebih mudah untuk mendapatkan hasil lebih baik dan teliti, lengkap dan sistematis dan mudah diolah. Dan jenis penelitian dengan menggunakan angket.⁷² Uhar saputra menegaskan bahwa instrumen penelitian adalah alat yang dipakai untuk menjembatani antara subjek dan objek (secara substansial antara hal-hal teoritis dengan empiris, antara konsep dengan data), sejauh mana data mencerminkan konsep yang diukur.⁷³

Dalam penelitian ini untuk menentukan instrumen terlebih dahulu melihat variabel penelitian, dari variabel penelitian tersebut akan memunculkan berbagai indikator, yang mana nantinya indikator tersebut akan dijabarkan menjadi beberapa butir soal. Yang kemudian instrumen akan dilakukan uji terlebih dahulu sebelum digunakan di lapangan. Adapun variabel yang menjadi cakupan dalam penelitian ini sebagaimana berikut:

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Instrumen	No Item
Penggunaan <i>E-Learning</i> ⁷⁴	Pengetahuan tentang <i>E-Learning</i>	Penerapan <i>E-Learning</i>	Angket	1,2
		Karakteristik <i>E-Learning</i>		Interaktivitas
	Kemandirian			5,6,7
	Aksesibilitas			8,9,10
	Pengayaan			11,12,13,14
	Kemudahan Berkomunikasi	15,16,17		

⁷² Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 222.

⁷³ Suhartaputra, *Metode Penelitian*, 94.

⁷⁴ Rusman, Deni Kurniawan, Cepi Riyana, *Pembelajaran Berbasis teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 55.

Hasil Belajar Fiqih	Menelaah aturan Islam tentang Perekonomian Islam	Memahami pengertian dan ciri-ciri Jual Beli, Khiyar, Musqah, Muzaraah, Mukhabarah, Syirkah, Murabahah, Mudharabah, Salam	Tes	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20
---------------------	--	--	-----	---

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui apakah butir soal pada angket tersebut sudah memenuhi kualitas instrumen yang baik atau belum. Adapun alat yang digunakan dalam pengujian analisis uji coba instrumen meliputi uji validitas dan reliabilitas.

1. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan dan keabsahan data suatu instrument.⁷⁵ Suatu instrument data yang valid yaitu instrument yang mempunyai kevalidan yang tinggi. Dan jika instrument data yang tidak valid maka tingkat kevalidannya rendah. Dan sebuah instrument bisa dikatakan valid yaitu ketika datanya dapat diteliti secara tepat.

Instrument yang disusun dalam penelitian ini disusun sesuai dengan teori variabel yang diteliti. Oleh karena itu, instrument tersebut harus memenuhi persyaratan validitas. Maka, instrumen harus diuji terlebih dahulu sebelum digunakan untuk mengambil data penelitian. Jika

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 268.

instrument dapat secara akurat menampilkan data atau informasi dalam variabel yang akan diteliti dan dapat mengukurnya sesuai dengan kebutuhan, maka instrumen tersebut dianggap efektif atau layak untuk digunakan.⁷⁶

Untuk mengetahui valid atau tidaknya data maka dilakukan dengan menganalisis tiap butir angket untuk mencari masing-masing total nilai. Butir-butir yang tidak valid akan dibuang atau tidak digunakan. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan *Pearson Correlation*. Yang mana metode *Pearson Correlation* yaitu metode dengan mengkorelasikan antara skor setiap item dengan skor total.⁷⁷

Menurut Suharsimi Arikunto kriteria validitas yaitu:

Tabel 3.5 Kriteria Validitas

Rentang Nilai	Tingkat Validitas
0,80 – 1,00	Sangat tinggi
0,60 – 0,79	Tinggi
0,40 – 0,59	Cukup
0,20 – 0,39	Rendah
0,00 – 0,19	Sangat rendah

Adapun data yang diperoleh dari responden selanjutnya akan diuji validitasnya dengan menggunakan SPSS for Windows. Langkah dalam uji validitas sebagaimana berikut:

⁷⁶ Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 146

⁷⁷ Dwi priyanto, *Teknik Mudah Dan Cepat Melakukan Anlisis Data Penelitian Dengan SPSS Dan Tanya Jawab Ujian Pendaran*, (Yogyakarta: Gaya media, 2010), 13.

1. Membuka program SPSS dan melakukan pengaturan pada variable view.
2. Copy tabulasi data dari Ms. Excel dan paste pada data view.
3. Memilih menu analyze, kemudian sub menu correlate, kemudian pilih bivariate.
4. Kemudian akan muncul kotak dialog bivariate correlations, memilih semua item dan memasukkan dalam kotak variables.
5. Pada bagian coefficient correlation centang pearson, lalu pilih two tailed di bagian test of signifiante, serta centang flag significant correlation.
6. Kemudian klik OK, dan hasilnya akan muncul.⁷⁸

Uji validitas merupakan pengujian untuk mengetahui valid tidaknya setiap item pertanyaan yang digunakan dalam kuesioner dan soal tes. Item yang dinyatakan valid jika nilai r hitung item lebih dari nilai r tabel. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji *Pearson Correlation* dengan hasil sebagai mana berikut ini:

Tabel 3.6 Hasil Uji Pearson Correlation

No	r hit	r tabel	Ket.	No	r hit	r tabel	Ket.
Proses Pembelajaran							
1	0.379	0.361	Valid	10	0.648	0.361	Valid
2	0.425	0.361	Valid	11	0.623	0.361	Valid
3	0.643	0.361	Valid	12	0.664	0.361	Valid
4	0.709	0.361	Valid	13	0.630	0.361	Valid
5	0.765	0.361	Valid	14	0.553	0.361	Valid
6	0.666	0.361	Valid	15	0.398	0.361	Valid
7	0.702	0.361	Valid	16	0.810	0.361	Valid
8	0.739	0.361	Valid	17	0.750	0.361	Valid
9	0.509	0.361	Valid				

⁷⁸ Miftachul Ulum, *Mahir Analisis Data Spss: Statistical Product And Service Solution*, Ed. By Khusrotun Anda Ahma Harun Arrasyid, (Yogyakarta: Ghaneswara, 2013), 94.

No	r hit	r tabel	Ket.	No	r hit	r tabel	Ket.
Soal Hasil Belajar							
1	0.491	0.361	Valid	11	0.465	0.361	Valid
2	0.569	0.361	Valid	12	0.417	0.361	Valid
3	0.530	0.361	Valid	13	0.378	0.361	Valid
4	0.577	0.361	Valid	14	0.450	0.361	Valid
5	0.497	0.361	Valid	15	0.525	0.361	Valid
6	0.530	0.361	Valid	16	0.432	0.361	Valid
7	0.432	0.361	Valid	17	0.419	0.361	Valid
8	0.444	0.361	Valid	18	0.419	0.361	Valid
9	0.446	0.361	Valid	19	0.430	0.361	Valid
10	0.429	0.361	Valid	20	0.375	0.361	Valid

Hasil uji validitas dengan Korelasi Pearson terhadap proses pembelajaran dari 17 item dan soal tes hasil belajar dari 20 item diperoleh hasil bahwa seluruh item tersebut valid dengan nilai r hitung lebih dari r tabel ($r_{hit} > r_{tabel}$) sehingga seluruh item tersebut dapat digunakan di penelitian.

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu instrumen yang sangat dipercaya untuk mendapatkan data atau sebagai alat pengumpul data, karena instrument tersebut sudah baik. Reliabilitas merupakan tingkat reliabel yang artinya data itu benar-benar dapat dipercaya dan diandalkan.⁷⁹ Reliabilitas menunjukkan bahwa suatu instrument tersebut dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Ketika instrument reliable maka akan menghasilkan data yang dipercaya.

⁷⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta, PT Rineka Cipta 2013), 221.

Instrumen yang reliable adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, maka akan menghasilkan data yang sama juga.⁸⁰ Tingkat reliabilitas menurut Sugiyono yaitu:

Tabel 3.7 Tingkat Reliabilitas

Rentang Nilai	Tingkat Reliabilitas
0,00 – 0,20	Sangat rendah
0,20 – 0,40	Rendah
0,40 – 0,60	Sedang
0,60 – 0,80	Tinggi
0,80 – 1,00	Sangat tinggi

Untuk mengukur reliabilitas instrumen atau kuesioner dalam penelitian menggunakan rumus *Chronbach Alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir soal

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah butir soal

σ_t^2 = Varians total

Adapun selanjutnya data yang diperoleh akan dilakukan uji reliabilitas *Cronbach Alpha* dengan menggunakan SPSS for Windows.

Langkah dalam uji reliabilitass sebagaimana berikut:

⁸⁰ Sugiyono, *Statiska Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 173.

1. Membuka program SPSS dan melakukan pengaturan pada *variable view*.
2. Copy tabulasi data dari Ms. Excel dan paste pada data *view*.
3. Memilih menu *analyze*, kemudian sub menu *scale*, kemudian pilih *reliability analyze*.
4. Kemudian akan muncul kotak dialog *reliability analyze*, memilih semua item dan memasukkan dalam kotak *items*.
5. Pada bagian *model* centang *Alpha*, lalu pilih *statistics*, serta centang kotak *scale if item deleted* dan klik *continue*.
6. Kemudian klik OK, dan hasilnya akan muncul.⁸¹

Adapun langkah selanjutnya dalam reliabilitas suatu item maka nilai *Cronbach Alpha* harus lebih besar dari 0,60, sehingga item dapat dinyatakan konsisten atau reliabel.⁸²

Uji reliabilitas merupakan pengujian untuk mengetahui keseluruhan item pernyataan yang digunakan dalam kuesioner reliabel atau tidak. Item dinyatakan valid jika nilai *r* hitung item lebih dari *r* tabel. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji *Cronbach Alpha* dengan hasil sebagai mana berikut ini:

Tabel 3.8 Hasil Uji Cronbach Alpha

No	Variabel	Jumlah Item	Cronbach Alpha	Batas Nilai	Ket.
1	Proses Pembelajaran	17	0.905	0.600	Reliabel
2	Soal Hasil Belajar	20	0.789	0.600	Reliabel

⁸¹ Miftachul Ulum, *Mahir Analisis Data Spss: Statistical Product And Service Solution*, Ed. By Khusrotun Anda Ahma Harun Arrasyid, (Yogyakarta: Ghaneswara, 2013), 94.

⁸² Vivi Herlina, *Panduang Praktis Mengolah Data Kuisisioner Mnegggunakan SPSS*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2019), 71

Hasil uji reliabilitas dengan *Cronbach Alpha* terhadap variabel proses pembelajaran diperoleh nilai *Cronbach Alpha* 0,905 dan variabel soal hasil belajar diperoleh nilai *Cronbach Alpha* 0,789. Dari hasil uji reliabilitas variabel-variabel penelitian menunjukkan hasil bahwa seluruh item tersebut adalah reliabel dengan ketentuan nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0,600 sehingga seluruh item tersebut dapat digunakan di penelitian.

G. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.⁸³

Penelitian ini merupakan penelitian menggunakan eksperimen quasi dan dengan pendekatan kuantitatif, maka dalam analisa datanya akan menggunakan rumus statistik.

1. Analisis Deskriptif

Analisi ini digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data dari masing-masing variable agar lebih mudah dipahami. Analisis

⁸³ Sugiono, *Metode Penelitian*, 207.

deskriptif tidak dimaksudkan untuk mengukur suatu hipotesis, namun menggambarkan kondisi yang sebenarnya tentang suatu variable. Sugiyono menjelaskan bahwa “*statistic deskriptif*” ialah statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁸⁴

Langkah yang dilakukan untuk menentukan analisis deskriptif yaitu menentukan panjang kelas interval, yang mana terlebih dahulu mencari jumlah kelas interval, kemudian rentang kelas data kemudian panjang kelas interval, sehingga frekuensi dari masing-masing interval diketahui.

$$\text{Jumlah Kelas} = 1 + 3,3 \log n$$

$$\text{Rentang data} = \text{Skor Maksimal} - \text{Skor Minimal} + 1$$

$$\text{Panjang Interval} = \frac{\text{Skor Maksimal} - \text{Skor Minimal}}{\text{Banyak Kelas Interval}}$$

Setelah panjang interval diketahui kemudian penghitungan frekuensi dapat dilakukan dengan menggunakan rumus

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Skor Maksimal} - \text{Skor Minimal}}{\text{Banyak Kelas Interval}} \times 100\%$$

Selanjutnya untuk membuat kategori skala yang digunakan untuk acuan dalam menempatkan individu kedalam kelompok yang posisinya berjenjang, maka digunakan kategorisasi yang didasarkan pada model

⁸⁴ Sugiono, *Metode Penelitian*, 207.

distribusi normal. Norma kategorisasi pengelompokan dalam penelitian ini menggunakan 3 kategori skala, yaitu:

3.9 Rumus Skala Kategori⁸⁵

Kriteria	Kategori
$X \geq Mi + SD$	Baik
$Mi - SD \geq X \leq Mi + SD$	Cukup
$X \leq Mi - SD$	Kurang

2. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data angket berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dengan menggunakan uji *Kolmogrov Smirnov Z*. Dengan kriteria pengujian yaitu:

Jika nilai signifikan $\geq 0,05$ maka sebaran skor data berdistribusi normal.

Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka sebaran skor data tidak berdistribusi normal.

3. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas digunakan untuk menentukan sampel tersebut apakah kedua kelompok mempunyai keragaman yang sama atau tidak. Apabila kelompok tersebut homogen berarti tidak terdapat perbedaan yang berarti antara kemampuan awal kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol sebelum dilakukan pembelajaran. Uji homogenitas ini menggunakan data *pretest* dari kedua kelompok yang diolah kedalam SPSS kemudian dilanjutkan dengan uji homogenitas dengan uji *Levene*, dengan kriteria sebagai berikut ini:

⁸⁵ Saiffudin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2011), 86.

Jika level signifikansi $> 0,05$ maka keragaman data antar kelompok homogeny

Jika level signifikansi $< 0,05$ maka keragaman data antar kelompok tidak homogeny

4. Uji Hipotesis

a. Uji T-test

Uji t-test digunakan untuk menguji signifikansi perbedaan dua buah mean yang berasal dari dua distribusi data. Macam-macam uji t yang biasa digunakan yaitu *one sample t-test*, *paired sample t-test* dan *independent sample t-test*. Pada uji coba lapangan, data dihimpun menggunakan angket dan tes prestasi atau *achivement test* (tes pencapaian hasil belajar). Data uji coba lapangan dikumpulkan dengan menggunakan tes awal dan tes akhir dalam rangka untuk mengetahui hasil belajar. Peneliti menguji t-test menggunakan *uji independent sample t-test* dan *paired sample t-test* dengan menggunakan SPSS 25.0 dengan kriteria jika nilai signifikan $\leq 0,05$, maka dinyatakan terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan, sedangkan jika hasil nilai signifikan $> 0,05$, maka dinyatakan tidak ada perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah menggunakan media *e-learning*.

Ho: Tidak ada perbedaan yang signifikan (0,05) antara sebelum dan sesudah menggunakan e-learning madrasah.

Ha: Ada perbedaan yang signifikan (0,05) antara sebelum dan sesudah menggunakan e-learning madrasah.

b. Uji *Effect Size*

Effect size merupakan ukuran mengenai besarnya efek suatu variabel pada variabel lain, besarnya perbedaan maupun hubungan, yang bebas dari pengaruh besarnya sampel.⁸⁶

Berikut adalah rumus effect size pada uji t menurut Cohen:

$$d = \frac{\bar{X}_t - \bar{X}_c}{S_{pooled}}$$

Keterangan:

d = Cohen's d effect size (besar pengaruh dalam persen)

\bar{X}_t = Rata-rata nilai kelas eksperimen

\bar{X}_c = Rata-rata nilai kelas kontrol

S_{pooled} = Standar Deviasi

Rumus mencari nilai S_{pooled} :

$$S_{pooled} = \sqrt{\frac{(n_1 - 1) S_1^2 + (n_2 - 1) S_2^2}{n_1 + n_2}}$$

Keterangan:

S_{pooled} : Standar deviasi

n_1 : Jumlah sampel kelas eksperimen

n_2 : Jumlah sampel kelas kontrol

S_1^2 : Standar deviasi kelas eksperimen

S_2^2 : Standar deviasi kelas kontrol

⁸⁶ Tulus Winarsunu, *Statiska Dalam Peneitian Psikologi dan Pendidikan Edisi Revisi*, (Malang: UMM Press, 2006), 84.

Tabel 3.10 *Indeks Effect Size*

Nilai Effect Size	Interpretasi
$0 < d < 0,3$	Effect Kecil
$0,3 < d < 0,5$	Effect Sedang
$0,5 < d$	Effek Besar

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan disajikan hasil penelitian sesuai dengan variabel yang akan diteliti yaitu penggunaan *e-learning* madrasah sebagai variabel bebas, dan hasil belajar sebagai variabel terikat. Hasil dari penelitian tersebut akan dipaparkan dalam pembahasan berikut ini.

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Madiun, untuk mendapatkan gambaran lebih jelas tentang objek penelitian ini, identitas sekolah dapat disimpulkan sebagai mana berikut:

Tabel 4.1 Lokasi Penelitian

Nama Madrasah	:	MAN 2 Kota Madiun
Alamat Madrasah	:	
Jalan	:	Sumber Karya No. 5
Desa/Kelurahan	:	Mojorejo
Kecamatan	:	Taman
Kabupaten/Kota	:	Madiun
Provinsi	:	Jawa Timur
Kode Pos	:	63138
Daerah	:	Perkotaan
No Telpon	:	(0351) 462862
NSM	:	311357702051
Surat Keputusan	:	BAP-S/M Nomor 200 BAP-S/M/SK/X/2016
Penerbit SK	:	BAN-S/M
Status	:	Negeri
Kelompok Sekolah	:	Model
Akreditasi	:	A
Tahun Berdiri	:	1950

Tahun Perubahan	:	1992
Website	:	http://man2madiun.sch.id/
E-mail	:	man2madiun@kemenag.go.id
Tipologi	:	<ul style="list-style-type: none"> a. Madrasah Penyelenggara SKS (SK Dirjen Pendis No. 6633 Tahun 2019 Tentang Madrasah Penyelenggara Sistem Kredit Semester Tahun Pelajaran 2019/2020) b. Madrasah Aliyah Plus Keterampilan (SK Dirjen Pendis No. 2851 Tahun 2020 Tentang Penetapan Madrasah Aliyah Plus Keterampilan Tahun 2020) c. Madrasah Aliyah Unggulan Program Keagamaan (SK Dirjen Pendis No. 7111 Tahun 2020 Tentang Penetapan Madrasah Aliyah Unggulan Program Keagamaan) d. Madrasah Penyelenggara Riset (SK Dirjen Pendis No. 6757 Tahun 2020 Tentang Penetapan Madrasah Aliyah Penyelenggara Riset)
Bangunan Sekolah	:	Milik Sendiri
Jarak ke Pusat Kota	:	1,5 km
Jarak ke pusat Otoda	:	2 km
Terletak pada lintasan	:	Kab./Kota
Organisasi Penyelenggara	:	Pemerintah

B. Deskripsi Variabel Penelitian

1. Analisis Deskriptif Penggunaan E-Learning Madrasah

Dalam variabel penggunaan E-Learning Madrasah diukur menggunakan kuesioner yang berisikan 17 item pertanyaan. Terdapat 4 pilihan jawaban sesuai dengan skala likert dan masing-masing bernilai antara 1-4. Adapun kuesioner tersebut diisi oleh siswa kelas X IPS MAN 2 Kota Madiun yang berjumlah 30 siswa. Berdasarkan data yang diperoleh skor tertinggi hasil angket penggunaan *e-learning* madrasah adalah 65 dan nilai terendah adalah 28.

Tabel 4.2 Analisis Deskriptif Penggunaan E-Learning Madrasah

Statistics		
Penggunaan E-Learning		
N	Valid	30
	Missing	0
Mean		46.70
Median		47.50
Std. Deviation		7.484
Range		37
Minimum		28
Maximum		65

Sumber: Data Penelitian Diolah (2022)

Dalam menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah kelas} &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 30 \\
 &= 5,8 \text{ dibulatkan menjadi } 6
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rentang data} &= \text{nilai maksimal} - \text{nilai minimal} + 1 \\ &= 65 - 28 + 1 \\ &= 38 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas} &= \text{rentang data} : \text{jumlah kelas} \\ &= 38 : 5,8 \\ &= 6,5 \text{ dibulatkan menjadi } 6 \end{aligned}$$

Berdasarkan rumus panjang interval diatas dapat ditampilkan deskripsi data nilai angket penggunaan e-learning dapat dilihat dengan distribusi frekuensi berikut:

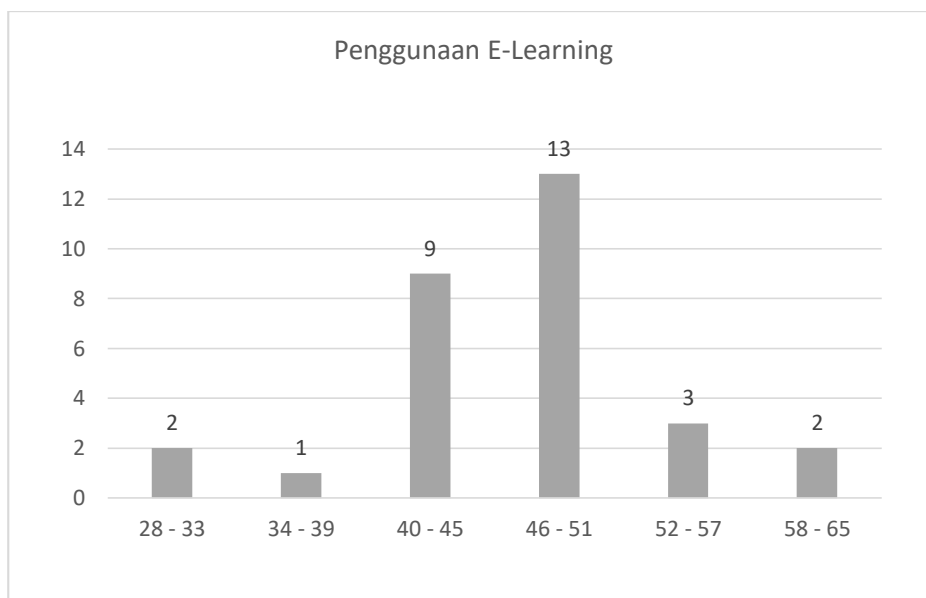
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Penggunaan E-Learning Madrasah

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1	28 – 33	2	7%
2	34 – 39	1	3%
3	40 - 45	9	30%
4	46 - 51	13	43%
5	52 - 57	3	10%
6	58 - 65	2	7%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan tabel 4.3 Deskripsi data hasil angket penggunaan e-learning pada kelas X IPS di MAN 2 Kota Madiun menunjukkan bahwa nilai interval 28 – 33 berjumlah 2 siswa (7%), interval 34 – 39 berjumlah 1 siswa (3%), interval 40 – 45 berjumlah 9 siswa (30%), interval 46 – 51 berjumlah 13 siswa (43%), interval 52 – 57 berjumlah 3 siswa (10%), interval 58 – 65 berjumlah 2 siswa (7%).

Deskripsi data hasil angket penggunaan e-learning pada masing-masing interval digambarkan dalam bentuk grafik berikut:

Gambar 4.1 Histogram Distribusi Frekuensi Penggunaan E-Learning Madrasah



Sumber: Data Penelitian Diolah (2022)

Pada gambar grafik diatas menunjukkan frekuensi penggunaan e-learning paling banyak pada interval 46 – 51 yaitu sebanyak 13 siswa (43%) dan yang paling sedikit pada interval 34 – 39 yaitu 1 siswa (3%).

Untuk menentukan variabel penggunaan e-learning, setelah diketahui nilai maksimal dan nilai minimal maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal dan standar deviasi. Dengan ketentuan, *mean ideal* (M_i) variabel penggunaan e-learning adalah 46,70. Standar deviasi ideal (SD) adalah 7,484. Dari perhitungan tersebut dapat dikategorikan dalam 3 kelas, yaitu:

$$\text{Baik} = X \geq M_i + SD$$

$$\text{Cukup} = M_i - SD \geq X \leq M_i + SD$$

$$\text{Kurang} = X \leq M_i - SD$$

Tabel 4.4 Distribusi Kategori Penggunaan E-Learning Madrasah

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	persentase	
1	$X \geq 54$	3	10%	Baik
2	$39 \geq X \leq 54$	24	80%	Cukup
3	$X \leq 39$	3	10%	Kurang
Total		30	100%	

Berdasarkan hasil angket pada tabel diatas, menunjukkan bahwa penggunaan e-learning madrasah pada pelajaran Fiqih berdasarkan tiga kategori yaitu kurang berjumlah 3 siswa dengan persentase 10%, kategori cukup berjumlah 24 siswa dengan persentase 80%, dan kategori baik berjumlah 3 dengan persentase 10%.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan e-learning madrasah pada pelajaran fiqih di MAN 2 Kota Madiun adalah cenderung berada pada kategori cukup dengan jumlah 24 siswa dari jumlah sampel 30 siswa. Yang artinya dalam proses pembelajaran Fiqih dengan menggunakan E-Learning Madrasah siswa cukup antusias dan cukup menerima pembelajaran.

2. Analisis Deskriptif Hasil Belajar

a. Hasil Belajar Kelas Ekperimen

Dalam variabel hasil belajar fiqih pada kelas eksperimen diperoleh nilai dengan diberikannya pre-test dan post-test. Nilai dari hasil tes yang diikuti oleh 30 siswa tersebut diperoleh nilai post-test tertinggi 95 dan nilai post-test terendah 70.

Tabel 4.5 Analisis Deskriptif Hasil Belajar Kelas Eksperimen

Statistics		
Kelas Eksperimen		
N	Valid	30
	Missing	0
Mean		81.8333
Median		80.0000
Std. Deviation		6.49713
Range		25.00
Minimum		70.00
Maximum		95.00

Sumber: Data Penelitian Diolah (2022)

Adapun dalam menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah kelas} &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 30 \\
 &= 5,8 \text{ dibulatkan menjadi } 6
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Rentang data} &= \text{nilai maksimal} - \text{nilai minimal} + 1 \\
 &= 95 - 70 + 1 \\
 &= 26
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Panjang kelas} &= \text{rentang data} : \text{jumlah kelas} \\
 &= 26 : 5,8 \\
 &= 4,4 \text{ dibulatkan menjadi } 4
 \end{aligned}$$

Berdasarkan rumus panjang interval diatas dapat ditampilkan deskripsi data nilai hasil belajar kelompok eksperimen dapat dilihat dengan tabel distribusi frekuensi berikut:

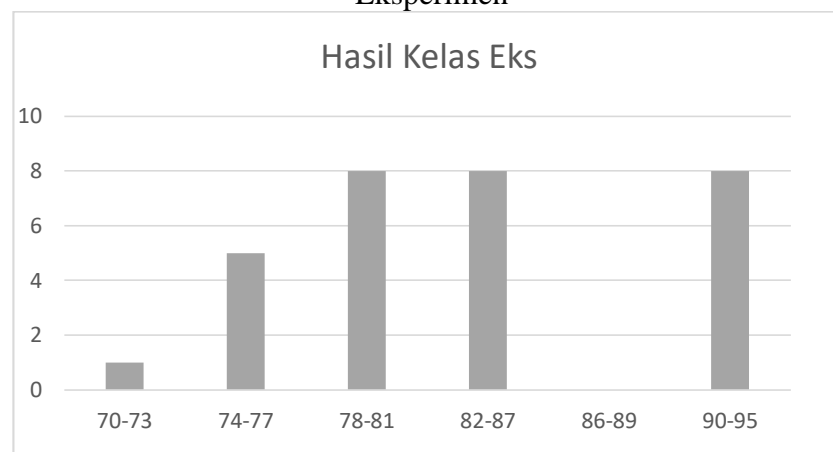
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kelas Eksperimen

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1	70-73	1	3%
2	74-77	5	17%
3	78-81	8	27%
4	82-87	8	27%
5	86-89	0	0%
6	90-95	8	27%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan tabel 4.6 Deskripsi hasil belajar fiqih menunjukkan bahwa interval 70-73 berjumlah 1 siswa (3%), interval 74-77 berjumlah 5 siswa (17%), interval 78-81 berjumlah 8 siswa (27%), interval 82-87 berjumlah 8 siswa (27%), interval 86-89 berjumlah 0 siswa (0%), interval 90-95 berjumlah 8 siswa (27%).

Deskripsi data berdasarkan tabel distribusi frekuensi hasil belajar fiqih siswa kelas eksperimen, dapat digambarkan dalam bentuk grafik berikut:

Gambar 4.2 Histogram Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kelas Eksperimen



Sumber: Data Penelitian Diolah (2022)

Pada gambar grafik diatas menunjukkan frekuensi variabel hasil belajar fiqih pada kelas eksperimen dengan nilai yang paling tinggi pada interval 78 -79, 82 – 87, 90-95 sebanyak 8 siswa (27%) dan yang paling sedikit pada interval 70 - 73 dengan 1 siswa (3%).

Dalam menentukan kecenderungan variabel hasil belajar fiqih, setelah diketahui nilai maksimal dan nilai minimal maka selanjutnya yaitu mencari nilai rata-rata ideal dan standar deviasi. Berdasarkan ketentuan nilai *mean ideal* (M_i) variabel hasil belajar fiqih pada kelas eksperimen adalah 81,8 dan standar deviasi ideal (SD) adalah 6,4. Dari perhitungan tersebut dapat dikategorikan dalam 3 kelas, yaitu:

$$\text{Baik} = X \geq M_i + SD$$

$$\text{Cukup} = M_i - SD \geq X \leq M_i + SD$$

$$\text{Kurang} = X \leq M_i - SD$$

Tabel 4.7 Distribusi Kategori Hasil Belajar Kelas Eksperimen

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	Presentase	
1	$X \geq 76$	6	20%	Kurang
2	$76 \geq X \leq 86$	16	53%	Cukup
3	$X \leq 86$	8	27%	Baik
Total		30	100%	

Berdasarkan tabel kategori diatas menunjukkan bahwa hasil belajar fiqih siswa kelas X IPS di MAN 2 Kota Madiun, diperoleh 3 kategori hasil belajar yaitu kurang, cukup dan baik. Kategori kurang berjumlah 6 siswa dengan presentase 20%, kategori cukup berjumlah 16

siswa dengan presentase 53%, dan kategori baik berjumlah 8 siswa dengan presentase 27%.

Berdasarkan analisis diatas, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas X IPS pada pelajaran Fiqih di MAN 2 Kota Madiun termasuk dalam kategori cukup dengan presentase 53%.

b. Hasil Belajar Kelas Kontrol

Dalam variabel hasil belajar fiqih pada kelas kontrol diperoleh nilai dengan diberikannya pre-test dan post-test. Nilai dari hasil tes yang diikuti oleh 30 siswa tersebut diperoleh nilai post-test tertinggi 95 dan nilai post-test terendah 70.

Tabel 4.8 Analisis Deskriptif Hasil Belajar Kelas Kontrol

Statistics		
Kelas Kontrol		
N	Valid	30
	Missing	0
Mean		83.1667
Median		85.0000
Std. Deviation		6.36306
Range		25.00
Minimum		70.00
Maximum		95.00

Sumber: Data Penelitian Diolah (2022)

Adapun dalam menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Jumlah kelas} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 30 \\ &= 5,8 \text{ dibulatkan menjadi } 6 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rentang data} &= \text{nilai maksimal} - \text{nilai minimal} + 1 \\ &= 95 - 70 + 1 \\ &= 26 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas} &= \text{rentang data} : \text{jumlah kelas} \\ &= 26 : 5,8 \\ &= 4,4 \text{ dibulatkan menjadi } 4 \end{aligned}$$

Berdasarkan rumus panjang interval diatas dapat ditampilkan deskripsi data nilai hasil belajar kelompok kontrol dapat dilihat dengan tabel distribusi frekuensi berikut:

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kelas Kontrol

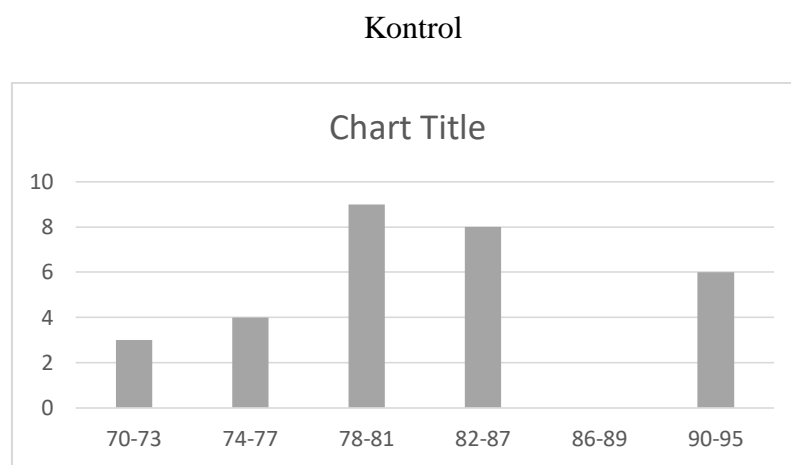
No	Interval	Frekuensi	Persentase
1	70-73	3	10%
2	74-77	4	13%
3	78-81	9	30%
4	82-87	8	27%
5	86-89	0	0%
6	90-95	6	20%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan tabel 4.9 Deskripsi hasil belajar fiqih menunjukkan bahwa interval 70-73 berjumlah 3 siswa (10%), interval 74-77 berjumlah 4 siswa (13%), interval 78-81 berjumlah 9 siswa (30%),

interval 82-87 berjumlah 8 siswa (27%), interval 86-89 berjumlah 0 siswa (0%), interval 90-95 berjumlah 6 siswa (20%).

Deskripsi data berdasarkan tabel distribusi frekuensi hasil belajar fiqih siswa kelas kontrol, dapat digambarkan dalam bentuk grafik berikut:

Gambar 4.3 Histogram Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kelas



Sumber: Data Penelitian Diolah (2022)

Pada gambar grafik diatas menunjukkan frekuensi variabel hasil belajar fiqih pada kelas kontrol dengan nilai yang paling tinggi pada interval 78-81 sebanyak 9 siswa (%) dan yang paling sedikit pada interval 70-73 dengan 3 siswa (10%).

Dalam menentukan kecenderungan variabel hasil belajar fiqih, setelah diketahui nilai maksimal dan nilai minimal maka selanjutnya yaitu mencari nilai rata-rata ideal dan standar deviasi. Berdasarkan ketentuan nilai mean ideal (Mi) variabel hasil belajar fiqih pada kelas kontrol adalah 83,2 dan nilai standar deviasi ideal (SD) adalah 6,4. Dari perhitungan tersebut dapat dikategorikan dalam 3 kelas, yaitu:

Baik = $X \geq Mi + SD$

Cukup = $Mi - SD \geq X \leq Mi + SD$

Kurang = $X \leq Mi - SD$

Tabel 4.10 Distribusi Kategori Hasil Belajar Kelas Kontrol

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	Presentase	
1	$X \geq 77$	7	23%	Kurang
2	$77 \geq X \leq 89$	17	57%	Cukup
3	$X \leq 89$	6	20%	Baik
Total		30	100%	

Berdasarkan tabel kategori diatas menunjukkan bahwa hasil belajar fiqih siswa kelas X IPS di MAN 2 Kota Madiun, diperoleh 3 kategori hasil belajar yaitu kurang, cukup dan baik. Kategori kurang berjumlah 7 siswa dengan persentase 23%, kategori cukup berjumlah 17 siswa dengan persentase 57% dan kategori baik berjumlah 6 siswa dengan presentase 20%.

Berdasarkan analisis diatas, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siwa kelas X IPS pada pelajaran fiqih di MAN 2 Kota Madiun termasuk dalam kategori cukup dengan persentase 57%.

C. Pengujian Hipotesis

1. Uji Normalitas

Berdasarkan penjelasan pada bab sebelumnya bahwa data yang diperoleh dari setiap variabel merupakan bentuk data interval, maka diperlukan uji normalitas dengan menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Jika data tidak berdistribusi normal maka uji-t tidak dapat dilanjutkan. Suatu distribusi bisa dikatakan normal jika n -taraf signifikansinya $> 0,05$, sedangkan jika taraf signifikansinya $< 0,05$ maka distribusinya dikatakan tidak normal.

Hasil uji normalitas dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.11 Uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Pre test [eksperimen]	Post test [eksperimen]	Pre test [kontrol]	Post test [kontrol]
	N	30	30	30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	62.167	83.167	60.167	81.833
	Std. Deviation	8.5786	6.3631	8.2507	6.4971
Most Extreme Differences	Absolute	.133	.157	.125	.156
	Positive	.133	.157	.108	.144
	Negative	-.100	-.147	-.125	-.156
	Test Statistic	.133	.157	.125	.156
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.185 ^c	.056 ^c	.200 ^{c,d}	.062 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Penelitian Diolah (2022)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan jumlah data (N) pada kelas eksperimen 30 siswa dan kelas kontrol 30 siswa. Rata-rata (mean) kelompok eksperimen (pre-test) adalah 62,167, (post-test) adalah 83,167 dan kelas kontrol (pre-test) adalah 60,167, (post-test) adalah 81,833. Standar deviasi dari kelas eksperimen (pre-test) adalah 8,578, (post-test) adalah 6,363 dan kelas kontrol (pre-test) adalah 8,250, (post-test) adalah 6,497. Differences positive dari kelas eksperimen (pre-test) adalah 0,133, (post-test) adalah 0,157 dan kelas kontrol (pre-test) adalah 0,108, (post-test) adalah 0,144. Differences negative dari kelas eksperimen (pre-test) adalah -0,100, (post-test) adalah -0,147 dan kelas kontrol (pre-test) adalah -0,125, (post-test) adalah -0,156.

Kemudian berdasarkan perhitungan hasil uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov terhadap hasil belajar sebelum adanya perlakuan (pre-test) dan sesudah adanya perlakuan (post-test) pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh nilai signifikansi lebih dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$), hasil belajar dari kelas eksperimen (pre-test) adalah sig 0,185, (post-test) adalah sig 0,056 dan kelas kontrol (pre-test) adalah sig 0,200, (post-test) adalah sig 0,062, sehingga dapat dinyatakan bahwa data penelitian tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas ragam merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui kesamaan ragam antara kelompok perlakuan yaitu homogen atau tidak. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji Levene dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.12 Uji Homogenitas

		Test of Homogeneity of Variances			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pre test	Based on Mean	.126	1	58	.724
	Based on Median	.061	1	58	.806
	Based on Median and with adjusted df	.061	1	57.363	.806
	Based on trimmed mean	.122	1	58	.728
Post test	Based on Mean	.000	1	58	1.000
	Based on Median	.000	1	58	1.000
	Based on Median and with adjusted df	.000	1	57.855	1.000
	Based on trimmed mean	.000	1	58	1.000

Sumber: Data Penelitian Diolah (2022)

Berdasarkan tabel diatas hasil uji homogenitas menggunakan uji *Levene* terhadap hasil belajar sebelum adanya perlakuan (pre-test) dan sesudah adanya perlakuan (post-test) diperoleh nilai signifikan pre-test adalah 0,724 dan post-test adalah 1.000 yang mana lebih dari 0,05 (sig > 0,05) sehingga dinyatakan bahwa ragam antar kelompok perlakuan adalah homogen sehingga dapat digunakan penelitian. Dengan hasil tersebut maka pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji parametik, yaitu menggunakan uji t-test.

3. Uji T-Test

Independent dample t-test merupakan pengujian untuk membandingkan hasil belajar antar kelompok, yaitu antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan hasil berikut:

Tabel 4.13 Uji T-Test

No	Kelompok	Mean	SD	t hit	Sig.	Ket.
1	Eksperimen	83.167	6.363	0.803	0.425	Tidak
2	Kontrol	81.833	6.497			

Sumber: Data Penelitian Diolah (2022)

Deskripsi hasil belajar sesudah adanya perlakuan (post-test) pada kelompok eksperimen diperoleh rata-rata sebesar 81,833 dan simpang baku sebesar 6,497. Hasil perbandingan terhadap hasil belajar sesudah adanya perlakuan (post-test) antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol nilai t hitung sebesar 0,803 dengan nilai signifikan sebesar 0,425. Hasil tersebut menunjukkan nilai signifikansi lebih dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$) sehingga dinyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan terhadap hasil belajar sesudah adanya perlakuan (post-test) antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Paired sample t-test merupakan pengujian untuk membandingkan hasil belajar sebelum perlakuan (pre-test) dan sesudah perlakuan (post-test) dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.14 Hasil Paired Sample T-Test Kelompok Eksperimen

No	Hasil Belajar	Mean	SD	t hit	Sig.	Ket.
1	Pre test	62.167	8.579	18.936	0.000	Signifikan
2	Post test	83.167	6.363			

Sumber: Data Penelitian Diolah (2022)

Deskripsi hasil belajar pada kelompok eksperimen sebelum perlakuan (pre-test) diperoleh rata-rata sebesar 62,167 dan simpangan baku sebesar 8,579, kemudian sesudah perlakuan (post-test) diperoleh rata-rata sebesar 81,167 dan simpangan baku sebesar 6,393. Hasil perbandingan terhadap hasil belajar sebelum perlakuan (pre-test) dan sesudah perlakuan (post-test) pada kelompok eksperimen diperoleh nilai t hitung sebesar 18,936 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Hasil tersebut menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($\text{sig} < 0,05$) sehingga dinyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan terhadap hasil belajar sebelum perlakuan (pre-test) dan sesudah perlakuan (post-test) pada kelompok eksperimen.

Tabel 4.15 Hasil Paired Sampel T-Test Kelompok Kontrol

No	Hasil Belajar	Mean	SD	t hit	Sig.	Ket.
1	Pre test	60.167	8.251	18.710	0.000	Signifikan
2	Post test	81.833	6.497			

Sumber: Data Penelitian Diolah (2022)

Deskripsi hasil belajar pada kelompok kontrol sebelum perlakuan (pre-test) diperoleh rata-rata sebesar 60,167 dan simpangan baku sebesar 8,251, kemudian sesudah perlakuan (post-test) diperoleh rata-rata sebesar 81,833 dan simpangan baku sebesar 6,497. Hasil perbandingan terhadap hasil belajar sebelum perlakuan (pre-test) dan sesudah perlakuan (post-test) pada kelompok kontrol diperoleh nilai t hitung sebesar 18,710 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hasil tersebut menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($\text{sig} < 0,05$) sehingga dinyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikansi terhadap hasil belajar sebelum perlakuan (pre-test) dan sesudah perlakuan (post-test) pada kelompok kontrol.

4. Uji Effect Size

Untuk mengetahui besar pengaruh penggunaan e-learning madrasah terhadap hasil belajar siswa, yaitu:

$$S_{pooled} = \sqrt{\frac{(n_1 - 1) S_1^2 + (n_2 - 1) S_2^2}{n_1 + n_2}}$$

$$S_{pooled} = \sqrt{\frac{(30 - 1) 6,497 + (30 - 1) 6,363}{30 + 30}}$$

$$S_{pooled} = \sqrt{\frac{(29) 6,497 + (29) 6,363}{30 + 30}}$$

$$S_{pooled} = \sqrt{\frac{188,413 + 184,527}{60}}$$

$$S_{pooled} = \sqrt{\frac{372,94}{60}}$$

$$S_{pooled} = \sqrt{6,215}$$

$$S_{pooled} = 2,49$$

$$d = \frac{\bar{X}_t - \bar{X}_c}{S_{pooled}}$$

$$d = \frac{81,83 - 83,16}{2,49}$$

$$d = \frac{-1,33}{2,49}$$

$$d = -0,53$$

Berdasarkan perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh penggunaan e-learning madrasah terhadap hasil belajar siswa di MAN 2 Kota Madiun adalah 0,53, yang mana dalam indeks nilai *effect size* maka tergolong berefek sedang.

BAB V

PEMBAHASAN

Dalam bab ini, akan membahas tentang penggunaan *e-learning* madrasah dan pengaruh penggunaan *e-learning* madrasah terhadap hasil belajar fiqih siswa MAN 2 Kota Madiun. Adapun penjelasannya sebagaimana berikut:

A. Penggunaan *E-Learning* Madrasah dalam Pembelajaran Fiqih di MAN 2 Kota Madiun

Hasil analisis menggunakan SPSS Statistic 25 sebagaimana dijelaskan dalam bahwa hasil analisis deskriptif angket penggunaan *e-learning* madrasah menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) sebesar 46,70, median sebesar 46,70 dengan nilai tertinggi 65 dan nilai terendah 28. Berdasarkan tabel 4. Hasil angket penggunaan e-learning madrasah di MAN 2 Kota Madiun menunjukkan bahwa pada nilai interval 28-33 berjumlah 2 siswa (7%), interval 43-39 berjumlah 1 siswa (3%), interval 40-45 berjumlah 9 siswa (30%), interval 46-51 berjumlah 13 siswa (43%), interval 52-57 berjumlah 3 siswa (10%), interval 68-65 berjumlah 2 siswa (7%).

Frekuensi hasil angket penggunaan e-learning madrasah di MAN 2 Kota Madiun paling banyak terdapat pada interval 46-51 yaitu 13 siswa (43%), sedangkan yang paling sedikit terdapat pada interval 34-39 yaitu 1 siswa (3%). Berdasarkan hasil distribusi frekuensi maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan e-learning madrasah dalam pembelajaran fiqih di MAN 2 Kota Madiun adalah cukup baik yaitu dengan persentase sebesar 80%.

E-Learning adalah bentuk teknologi informasi yang ditetapkan pada bidang pendidikan dalam bentuk “maya”. Yang mana proses belajar mengajar yang ada di sekolah dilakukan dalam bentuk digital yang dijumpai oleh teknologi internet. E-Learning madrasah adalah media pembelajaran online gratis yang disediakan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia yang didalamnya memuat beberapa fitur yang membantu guru dan siswa saat melakukan pembelajaran daring.⁸⁷

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa penggunaan e-learning madrasah diharapkan mampu meningkatkan perhatian siswa pada materi pelajaran, membuat belajar menjadi lebih menarik, membuat siswa belajar lebih mandiri dengan memanfaatkan fasilitas yang tersedia dan dapat mendorong siswa untuk terus belajar karena belajar tidak hanya bisa dilakukan di sekolah melainkan dimanapun dan kapanpun.

Berdasarkan analisis pada indikator angket penggunaan e-learning madrasah yang diberikan kepada siswa yang merujuk pada Ruman, Deni Kurniawan dan Cepi Riyana⁸⁸, menunjukkan beberapa hal, yaitu:

1. Penerapan E-Learning Madrasah

Dalam indikator penerapan e-learning madrasah menunjukkan bahwa peserta didik bisa mengikuti penggunaan dari e-learning madrasah.

⁸⁷ A. B. Hakim, *Efektifitas*, 2.

⁸⁸ Rusman, *Pembelajaran*, 55.

2. Interaktivitas

Dalam indikator interkativitas menunjukkan bahwa peserta didik bisa menggunakan e-learning madrasah dalam hal berkomunikasi dengan teman dan guru mengenai pelajaran yang dipelajari.

3. Kemandirian

Dalam indikator kemandirian menunjukkan bahwa peserta didik baik dalam hal kemandirian, seperti halnya dalam belajar dalam pembelajaran dan lebih aktif ketika belajar.

4. Aksesibilitas

Dalam indikator aksesibilitas menunjukkan bahwa peserta didik sering menggunakan beberapa fitur yang ada di dalam e-learning madrasah, cukup mudah memaham materi dan cukup bisa menyesuaikan waktu dalam proses belajar saat menggunakan e-learning madrasah.

5. Pengayaan

Dalam indikator pengayaan menunjukkan bahwa penggunaan e-learning madrasah cukup memebuat siswa dapat belajar menjadi lebih rajin, menjadikan belajar lebih mandiri tanpa harus mencontek jawaban teman.

6. Kemudahan berkomunikasi

Dalam indikator kemudahan berkomunikasi menunjukkan bahwa penggunaan e-leraning madrasah mudah untuk diakses dan bisa membuat peserta didik menjadi lebih mudah dalam berdiskusi meskipun sedang dalam jarak yang jauh.

Pembelajaran adalah sebuah kegiatan atau proses belajar mengajar antara guru dan murid dalam lingkungan pendidikan dengan didukung adanya berbagai komponen pendukung pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Proses pembelajaran merupakan sebuah kegiatan yang sangat penting dalam seluruh proses pendidikan, karena untuk menjadikan berhasil atau tidaknya pendidikan tergantung pada bagaimana proses dari belajar tersebut.

Dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh (daring) tentunya juga harus memiliki beberapa hal yang perlu untuk dipersiapkan, beberapa komponen dalam pembelajaran. Merujuk pada Suryo Subroto, komponen dalam pembelajaran yaitu, Tujuan Pembelajaran, Materi Pelajaran, Guru, Peserta didik, Metode, Media dan Evaluasi.⁸⁹

1. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan faktor yang penting dalam proses pembelajaran, dengan menentukan tujuan pembelajaran guru memiliki pedoman dan target yang akan dicapai. Tujuan kurikulum yang dirumuskan haruslah menggambarkan pandangan mengenai pengetahuan, kemampuan serta sikap dan ingin dikembangkan dan dicapai. Yang mana di MAN 2 Kota Madiun tujuan pembelajaran Fiqih yaitu: 1) Mengetahui dan memahami prinsip-prinsip, kaidah-kaidah dan tatacara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial. 2)

⁸⁹ B Suryosubroto, *Proses* 146.

Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai wujud dari ketaatan hamba dalam menjalankan ajaran agama Islam baik yang berhubungan dengan manusia itu sendiri, Allah SWT, sesama manusia dan makhluk lainnya.

2. Materi Pelajaran

Materi pelajaran merupakan hal yang penting dalam pembelajaran, sehingga tanpa adanya materi pelajaran maka pembelajaran tidak akan bisa berjalan. Guru diharuskan untuk menguasai materi pelajaran yang disampaikan, dan guru harus memperhatikan siswa agar siswa mampu menangkap dan memahami materi yang diajarkannya dengan baik, karena materi-materi tersebut merupakan inti dari proses belajar-mengajar. Pada pembelajaran yang dilaksanakan di MAN 2 Kota Madiun, materi disesuaikan dengan jenjangnya masing-masing berdasarkan pedoman materi yang telah ditentukan. Kemudian guru membuat ringkasan materi pada bahan ajar yang dibagikan pada peserta didik.

Adapun materi pelajaran Fiqih Kelas X meliputi: kajian tentang prinsip-prinsip ibadah dan syari'at Islam; hukum Islam dan perundang-undangan tentang zakat dan haji, hikmah dan tata caranya; hikmah kurban dan aqiqah; ketentuan hukum Islam tentang pengurusan jenazah; hukum Islam tentang kepemilikan; konsep perekonomian dalam Islam dan hikmahnya; hukum Islam tentang pelepasan dan perubahan harta serta hikmahnya; hukum Islam tentang dan sulhu serta hikmahnya; hukum Islam tentang damam dan kafalah serta hikmahnya; riba, bank dan asuransi;

ketentuan tentang jinayah hudud dan hikmahnya; ketentuan Islam tentang peradilan dan hikmahnya; hukum Islam tentang keluarga, waris; ketentuan Islam tentang siyasah syar'iyah; sumber hukum Islam dan hukum ta'lif; dasar-dasar istinbat dalam fiqh Islam; kaidah-kaidah ushuk fiqh dan penerapannya.

Selanjutnya guru memilih materi yang akan dibagikan pada peserta didik sesuai dengan target pembelajaran yang akan dilakukan melalui forum yang ada di e-learning madrasah atau menggunakan link video yang diambil dari youtube sesuai dengan materi untuk selanjutnya dipahami oleh peserta didik.

3. Guru

Guru merupakan komponen yang sangat penting dalam sebuah proses pembelajaran. Yang mana sebuah proses dapat berhasil atau tidak sangatlah bergantung pada adanya guru dalam menentukan metode dan teknik pembelajaran. Karena adanya keterbatasan yang terjadi saat ini seperti karena adanya pembelajaran yang diharuskan dilakukan secara jarak jauh membuat guru harus bisa memanfaatkan teknologi yang ada dengan sebaik mungkin, seperti halnya dalam menggunakan e-learning madrasah. Guru harus siap memberikan konten yang berisikan materi pelajaran untuk diberikan kepada siswa agar dipelajari.

4. Peserta Didik

Peserta didik merupakan komponen yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Yang mana jika proses pembelajaran tidak ada

hadirnya peserta didik maka proses pembelajaran tersebut tidak akan berjalan. Peserta didik disini sebagai orang yang menerima informasi dari apa yang guru sampaikan, kemudian informasi tersebut dicerna oleh peserta didik dan dijadikan sebagai pelajaran dalam kehidupannya kedepan.

5. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan oleh guru untuk memudahkan dalam pelaksanaan pembelajaran dalam menyampaikan materi yang akan disampaikan pada peserta didik untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan telah ditentukan. Metode pembelajaran dipilih atas dasar tujuan dan bahan yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun metode pembelajaran yang digunakan adalah 1) metode ceramah, dengan menggunakan metode ceramah guru akan lebih mudah dalam menjelaskan materi-materi yang disampaikan. 2) metode tanya jawab, dengan menggunakan metode tanya jawab guru dan murid diharuskan sama-sama aktif dalam proses jalannya pembelajaran. Karena metode tersebut yang paling tepat digunakan saat pembelajaran dari seperti saat ini.

6. Alat Pembelajaran

Alat pembelajaran merupakan media yang berfungsi untuk membantu kelancaran dari proses pembelajaran agar lebih efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam hal ini pembelajaran daring menggunakan e-learning madrasah, e-learning madrasah ini sangat membantu proses pembelajaran karena mudah digunakan dan dapat diakses menggunakan handphone atau laptop, penggunaannya dapat dilakukan

dimana saja dan kapan saja asalkan terhubung dengan akses internet. Peserta didik dan guru dapat mengakses e-learning madrasah dengan memasukkan username dan password yang telah dibagikan oleh pihak sekolah.

7. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan cara yang dilakukan guru untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang telah disampaikan, digunakan untuk mengukur kemampuan siswa yang kemudian untuk dievaluasi. Evaluasi sendiri dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti dengan diadakannya kuis, latihan soal, dan ujian.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses yang diatur menurut langkah-langkah yang telah ditentukan agar mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.⁹⁰ Dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan e-learning madrasah dilakukan dengan beberapa tahap.

Menurut Sudjana beberapa tahapan yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu:⁹¹

1. Membuka Pelajaran

Membuka pelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang baik agar siswa siap untuk menerima pelajaran yang akan disampaikan. Persiapan oleh guru dengan memberikan pengumuman atau pengingat bahwa pelajaran akan dimulai

⁹⁰ Sudjana, 2010, 136.

⁹¹ Sudjana, 2010, 136.

melalui grup whatsapp, kemudian siswa diminta berdo'a untuk memulai pelajaran, selanjutnya siswa diminta untuk segera bergabung dalam forum e-learning madrasah dan melakukan absen harian.

2. Penyampaian Materi

Penyampaian materi ini merupakan inti dari proses pelaksanaan pembelajaran, yang mana guru menyampaikan materi sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya. Sebelum penyampaian materi guru menyiapkan materi atau memilih materi yang akan disampaikan, kemudian guru penyampaian materi dengan upload file melalui forum platform bahan ajar yang tersedia disertai dengan deskripsi yang jelas. Materi dapat berupa pdf, word, powerpoint, dan video, kemudian siswa diminta untuk mempelajari dan memahami materi yang telah dibagikan, selanjutnya siswa dapat bertanya jika ada materi yang sekiranya tidak difahami melalui forum yang tersedia

3. Penutup Pembelajaran

Kegiatan penutup merupakan akhir dari kegiatan pembelajaran, dalam kegiatan penutup bukan hanya menyampaikan salam penutup tetapi terdapat beberapa hal yang dilakukan seperti evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan seperti review materi, rangkuman, menyimpulkan atau penilaian dengan diadakannya kuis atau pemberian soal-soal. Dalam penutup pembelajaran daring ini dilakukan dengan fleksibel sesuai dengan situasi kelas.

Hasil Penelitian diatas senada dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muhammad Ikmaluddin, Muhammad Afifullah, dan Moh. Muslim⁹² dalam penelitiannya menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran menggunakan *e-learning* terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan yaitu; perencanaan pembelajaran, proses pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran saat ini di MAN 2 Kota Madiun dilaksanakan dalam 2 (dua) sesi, yaitu: 1) Pembelajaran Tatap Muka dan 2) Pembelajaran Daring (Online). Yang mana pelaksanaannya dilakukan secara bergantian setiap minggunya, minggu pertama dilaksanakan pembelajaran secara tatap muka, kemudian minggu berikutnya dilaksanakan pembelajaran secara daring atau online. Hal ini sejalan dengan ketentuan pemerintah yang masih diberlakukannya pembatasan pada masa pandemi, sehingga proses belajar-mengajar belum bisa dilaksanakan secara utuh.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas secara langsung atau tatap muka tentunya berbeda dengan yang dilakukan ketika pembelajaran jarak jauh, namun dalam hal perencanaan dan persiapan tidak jauh berbeda. Ketika dalam kelas tatap muka guru dapat berinteraksi langsung dengan peserta didik dan peserta didik dapat berinteraksi langsung dengan guru, dalam penyampaian materi jugu menjadi lebih leluasa dikarenakan jika terdapat materi yang mengharuskan untuk dipraktikkan maka guru dengan mudah dapat

⁹² Muhammad Ikmaluddin, Muhammad Afifullah, dan Moh. Muslim, "Penerapan Aplikasi E-Learning Untuk Pembelajaran Online Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadist Kelas VIII di MTs Ma'arif Nu Sunan Ampel Mojokerto", Vo. 6, No. 3, 2021, Vicratina; Jurnal Pendidikan Islam.

mencontohkan dan peserta didik dapat dengan mudah mengikuti apa yang dicontohkan oleh guru.

Dalam pelaksanaannya pembelajaran daring juga harus melibatkan orang tua didalamnya, yang mana peran orangtua sebagai kunci dalam suksesnya sebuah proses pembelajaran. Peran guru dalam pembelajaran juga sangatlah penting, karena adanya keterbatasan yang terjadi saat ini seperti karena adanya pembelajaran yang diharuskan dilakukan secara jarak jauh membuat guru harus bisa memanfaatkan teknologi yang ada dengan sebaik mungkin, seperti halnya dalam menggunakan e-learning madrasah. Guru harus siap memberikan konten yang berisikan materi pelajaran untuk diberikan kepada siswa agar dipelajari.

Adapun hasil penelitian yang dilakukan peneliti penggunaan e-learning madrasah menunjukkan bahwa penggunaan e-learning madrasah cukup efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran, dengan menunjukkan persentase sebesar 80% masuk dalam kategori cukup.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ririn Eva Hidayati⁹³ yang mana menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan e-learning madrasah cukup efektif untuk digunakan.

Dalam perspektif Islam cikal bakal adanya penggunaan teknologi dalam komunikasi termasuk dalam halnya komunikasi dalam pembelajaran. Dalam Al-Qur'an Surat An-Naml Ayat 28-30:

⁹³ Ririn Eva Hidayati, "Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan E-Learning Madrasah di Masa Covid-19", Vo. 15, No. 1, Januari-Juni 2021, Jurnal Diklat Keagamaan.

إِذْهَبْ بِكِتَابِي هَذَا فَأَلْقِهْ إِلَيْهِمْ ثُمَّ تَوَلَّ عَنْهُمْ فَانظُرْ مَاذَا يَرْجِعُونَ ۲۸ قَالَتْ
يَا أَيُّهَا الْمَلَأُؤِ إِنِّي أَلْقَيْتُ إِلَيْكَ كِتَابَ كَرِيمٍ ۲۹ إِنَّهُ مِنْ سُلَيْمَانَ وَإِنَّهُ بِسْمِ اللَّهِ
الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ۳۰

Artinya: Pergilah dengan (membawa) suratku ini, lalu jatuhkanlah kepada mereka. Kemudian berpalinglah dari mereka, lalu perhatikanlah apa yang mereka bicarakan!” (28) Dia (Balqis) berkata, “Wahai para pembesar, sesungguhnya telah disampaikan kepadaku sebuah surat yang mulia. (29)” Sesungguhnya (surat) itu berasal dari Sulaiman yang isinya (berbunyi,) “Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. (30).⁹⁴

Ayat diatas mengisahkan tentang ceita Nabi Sulaiman as dan Ratu Balqis.

Menurut pennaafsiran dalam Tafsir Jalalain yaitu “(Pergilah dengan membawa suraku ini, lalu jatuhkan kepada mereka, kemudian berpalinglah dari mereka, perhatikan apa yang mereka bicarakan!)”, Nabi Sulaiman as menulis surat yang surat tersebut ditujukan kepada Ratu Balqis dan kaumnya, lalu Nabi Musa as menyerahkan surat tersebut kepada burung Hud-hud untuk membawanya. Kemudian burung Hud-hud terbang menuju negeri dimana Ratu Balqis berada, yang pada waktu itu berada di tengah-tengah bala tentara. Kemudian burung Hud-hud menjatuhkan surat dari Nabi Sulaiman pada pangkuan Ratu Balqis, lalu burung Hud-hud menjauh sebagai sikap dan sekaligus berjaga-jaga. Ketika Ratu Balqis membaca surat tersebut, tubuhnya bergetar dan lemas karena takut, kemudian memikirkan isi surat tersebut. Selanjutnya, Dia (Balqis) berkata, “Wahai para pembesar, sesungguhnya telah disampaikan kepadaku sebuah surat yang mulia” yaitu surat yang bersetempel. Sengguhnya (surat) itu bersal dari

⁹⁴ Departemen, *Al-Qur'an*, 379.

Sulaiman yang isinya (berbunyi) “Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang”.⁹⁵

Berdasarkan potongan cerita dari kisah Nabi Sulaiman as dan Ratu Balqis, terjadi sebuah teknologi komunikasi yang canggih pada masanya, yang mana Nabi Sulaiman as menggunakan burung hud-hud sebagai perantara untuk menyampaikan pesan dalam bentuk surat yang ditujukan kepada Ratu Balqis, dan surat tersebut samapi pada tujuan yaitu diterima oleh Ratu Balqis dengan baik.

Pada zamannya Nabi Sulaiman menggunakan burung Hud-hud sebagai media penyampaian informasi, dengan menggunakan burung Hud-hud dapat membuat proses komunikasi berjalan. Pada zaman sekarang ini teknologi komunikasi lebih canggih sehingga komunikasi dapat berjalan dengan lancar. Dalam proses pembelajaran memerlukan adanya suatu komunikasi yang digunakan untuk perantara atau penghubung guru dengan peserta didik dalam menyampaikan ilmu pengetahuan. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran masa modern tentunya memiliki perbedaan dalam wujudnya, seiring dengan berkembangnya ilmu teknologi terdapat berbagai macam teknologi yang maju dan variatis yang bisa digunakan dalam penyampaian pembelajaran. Seperti halnya penggunaan e-learning madrasah, yang mana pembelajaran ditampilkan dalam bentuk teknologi yang bersifat maya, dan dapat diakses dengan mudah oleh peserta didik.

⁹⁵ Jalaluddin Asy-Syuyuthi and Jalaluddin Muhammad Ibn Ahmad Al-Mahalliy, *Terjemah Tafsir Jalalain*, (Tasikmalaya: Pustaka Al-Hidayah, 2009), 110.

B. Pengaruh Penggunaan *E-Learning* Madrasah Terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa MAN 2 Kota Madiun

Berdasarkan dari paparan data hasil analisis deskriptif hasil belajar fiqih siswa di MAN 2 Kota Madiun yang diambil dari rata-rata nilai hasil tes berupa pre-test dan post-test menunjukkan rata-rata (mean) sebesar 81,83 median 80,0 dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 70.

Berdasarkan hasil belajar fiqih yang menunjukkan bahwa interval 70-73 berjumlah 1 siswa (3%), interval 74-77 berjumlah 5 siswa (17%), interval 78-81 berjumlah 8 siswa (27%), interval 82-87 berjumlah 8 siswa (27%), interval 86-89 berjumlah 0 siswa (0%), interval 90-95 berjumlah 8 siswa (27%). Frekuensi nilai hasil belajar fiqih paling tinggi pada interval 78 -79, 82 – 87, 90-95 sebanyak 8 siswa (27%) dan yang paling sedikit pada interval 70 - 73 dengan 1 siswa (3%). Berdasarkan distribusi frekuensi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar hasil belajar siswa kelas X IPS pada pelajaran Fiqih di MAN 2 Kota Madiun termasuk cukup baik dengan persentase 53%.

Berdasarkan paparan data hasil uji beda T menunjukkan hasil belajar siswa dari kedua sampel yang berupa pre-test dan post-test pada kelas eksperimen menunjukkan rata-rata nilai pre-test sebesar 62,167, kemudian untuk nilai post-test menunjukkan rata-rata nilai sebesar 81,167. Nilai rata-rata pada post-test lebih tinggi dari pada nilai rata-rata pada pre-test, yang mana menunjukkan peningkatan hasil belajar sebesar 19 antara sebelum menggunakan e-learnng madrasah dan sesudah menggunakan e-learning

madrasah. Selanjutnya berdasarkan nilai t hitung sebesar 18,936 dan nilai signifikansi sebesar 0,000, dari nilai signifikansi menunjukkan kurang dari 0,05 ($\text{sig} < 0,05$) maka dapat dinyatakan bahwa penggunaan e-learning madrasah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa karena terdapat perbedaan signifikan antara sebelum adanya perlakuan dan sesudah adanya perlakuan.

Selanjutnya pada kelas kontrol menunjukkan rata-rata nilai pre-test sebesar 60,167, kemudian untuk nilai post-test menunjukkan rata-rata sebesar 81,833. Nilai rata-rata pada post-test lebih tinggi daripada nilai rata-rata pre-test, yang mana menunjukkan peningkatan hasil belajar sebesar 21,666 antara sebelum menggunakan e-learning madrasah dan sesudah menggunakan e-learning madrasah. Berdasarkan nilai t hitung sebesar 18,710 dan nilai signifikansi sebesar 0,000, dari nilai signifikansi menunjukkan kurang dari 0,05 ($\text{sig} < 0,05$) maka dapat dinyatakan bahwa penggunaan e-learning madrasah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa karena terdapat perbedaan signifikan antara sebelum adanya perlakuan dan sesudah adanya perlakuan.

Selanjutnya uji effect size pada uji t untuk mengetahui pengaruh penggunaan e-learning madrasah dengan hasil belajar siswa. Diketahui bahwa tingkat pengaruh penggunaan e-learning madrasah dengan hasil belajar diperoleh nilai effect size sebesar 0,53, yang dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh dalam kategori sedang, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan e-learning madrasah dengan hasil belajar.

Hasil penelitian ini dikuatkan dengan penelitian sebelumnya, penelitian yang dilakukan oleh Yenni Anggraini⁹⁶ yang dalam penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan *e-learning* terhadap hasil belajar siswa. Dan penelitian yang dilakukan oleh Nadya Berlina Hadyati, Muliati Syam, dan Laili Komariyah⁹⁷ yang dalam penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil peserta didik dalam pembelajaran daring menggunakan platform *e-learning* madrasah.

Hal ini mengidentifikasi bahwa melalui *e-learning* madrasah siswa dapat belajar walaupun terdapat jarak jauh atau tidak dilaksanakan dalam ruang kelas. Walaupun terdapat banyak penelitian yang menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara penggunaan *e-learning* madrasah terhadap hasil belajar namun terdapat beberapa penelitian menunjukkan lebih dominannya yang terdapat pengaruh antara penggunaan *e-learning* dengan hasil belajar.

K Setemen⁹⁸ mengungkapkan, evaluasi pembelajaran merupakan tahapan akhir dalam proses pembelajaran, yang mana dalam evaluasi digunakan untuk mengetahui hasil dari proses pembelajaran yang telah digambarkan dengan tingkat kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran.

⁹⁶ Yenni Anggraini, *Pengaruh Penerapan Model E-Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Plus Negeri 12 Palembang*, Jurnal, Repositri Institusi Perpustakaan Kemendikbud (2010)

⁹⁷ Nadya Berlina Hadyati, Muliati Syam, dan Laili Komariyah, "Peningkatan Hasil Belajar Fisika dalam Pembelajaran Daring Menggunakan Platform E-Learning Madrasah dan Zoom Cloud Meeting di MAN 1 Samarinda Tahun Ajaran 2020/2021", Vol. 2, No. 2, November 2021, Jurnal Literasi Pendidikan Fisika.

⁹⁸ K Setemen, "Pengembangan Evaluasi Pembelajaran Online", Vol. 43, No. 3, 2020, Jurnal Pendidikan dan Pengejaran, 208.

Dalam teori Bendjamin S Bloom dan Nana Sudjana hasil belajar dibagi menjadi 3 (tiga), yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.⁹⁹

1. Kognitif

Penilaian kognitif merupakan penilaian yang mencakup kegiatan mental atau otak. Dalam penilaian kognitif terdapat 6 (enam) jenis kemampuan, yakni pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. Dalam pembelajaran menggunakan e-learning madrasah ini penilaian pengetahuan dengan teknik penilaian tes tulis dan penugasan atau soal melalui CBT (*Computer Based Test*), dilaksanakan ketika telah selesai bab dari materi yang disampaikan.

2. Afektif

Penilaian afektif merupakan penilaian yang mencakup dengan sikap dan nilai. Dalam penilaian afektif terdapat 5 (lima) jenis kemampuan, yakni penerimaan, jawaban, penilaian, organisasi dan karakteristik nilai. Dalam pembelajaran menggunakan e-learning madrasah ini penilaian sikap diambil dengan tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas, saat siswa mengumpulkan tugas dengan tepat waktu dan semangat belajar di tengah pandemi.

3. Psikomotorik

Penilaian psikomotor merupakan penilaian yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak. Dalam penilaian psikomotik terdapat 6 (enam) tingkatan, yakni gerak reflek atau gerak tidak sadar;

⁹⁹ Fajar, *Portofolio*, 22.

keterampilan pada gerak-gerak sadar; kemampuan perseptual; kemampuan bidang fisik; gerakan-gerakan skill; kemampuan komunikasi *non decursive*. Dalam pembelajaran ini penilaian keterampilan dilakukan dengan mendiskusika materi secara berkeompok atau dengan kegiatan praktik yang mana kegiatan ini hanya bisa dilaksanakan pada saat pembelajaran offline atau luring dan disesuaikan dengan materi pelajaran.

Sejalan dalam teori Bendjamin S Bloom terhadap hasil belajar¹⁰⁰, dalam pembelajaran menggunakan *e-learning* madsah terhadap hasil belajar fiqih siswa di MAN 2 Kota Madiun, menunjukkan perubahan hasil belajar dalam ranah kogntif yang mana dibuktikan dengan diadakannya tes berupa pre-test dan post-test yang diberikan kepada siswa mengenai pengetahuan siswa terhadap materi fiqih pada bab perekonomian dalam Islam.

Hasil penelitian diatas juga senada dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Haris Firmansyah dan Fandri Minandar¹⁰¹, Nadya Berlina Hidayati, Muliati Syam dan Laili Komariyah¹⁰² yang mana menunukkan bahwa soal yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar menggunakan tes berupa tes kognitif.

Dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada kelas X IPS di MAN 2 Kota Madiun khususnya pada mata pelajaran fiqih yaitu

¹⁰⁰ Fajar, *Portofolio*, 22.

¹⁰¹ Haris Firmansyah dan Fandri Minandar, "The Use of Madrasah E-Learning for Online Learning During the Covid-19 Pandemic", Vol. 13, No. 1, June 2021, *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 530-542

¹⁰² Nadya Berlina Hadayati, Muliati Syam, dan Laili Komariyah, "Peningkatan Hasil Belajar Fisika dalam Pembelajaran Daring Menggunakan Plaform E-Learning Madrasah dan Zoom Cloud Meeting di MAN 1 Samarinda Tahun Ajaran 2020/2021", Vol. 2, No. 2, November 2021, *Jurnal Literasi Pendidikan Fisika*, 133-139

dengan mengetahui faktor yang menjadi pendukung baik berasal dari dalam atau dari luar individu itu sendiri. Yang mana tugas guru fiqih pada kelas ini yaitu mengkondisikan suasana kelas dan proses belajar-mengajar guna menunjang perubahan perilaku pada peserta didik saat pembelajaran. Oleh karena itu, untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada peserta didik dalam proses pembelajaran fiqih adalah dengan membagi aktifitas pembelajaran menjadi 2 (dua) tahapan, yaitu: *pre-test* dan *post-test*.

Langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum menggunakan e-learning madrasah yaitu dengan diadakannya *pre-test*, adapun metode yang digunakan sebelumnya yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional. Setelah dilakukan *pre-test* menunjukkan hasil yang bisa dikatakan masih rendah atau kurang memuaskan, serta masih banyak siswa yang menjawab dengan jawaban yang tidak tepat dalam menjawab soal-soal yang diberikan. Selanjutnya diadakan proses pembelajaran dengan menggunakan e-learning madrasah, dimana guru menyampaikan materi pelajaran menggunakan handphone atau komputer yang telah terhubung dan bisa digunakan untuk mengakses e-learning madrasah dan siswa dapat mengakses menggunakan handphone atau komputer masing-masing dan masuk pada forum e-learning yang telah tersedia, siswa dapat bertanya langsung bila terdapat materi yang sekiranya belum dipahami atau melakukan diskusi pada forum yang disediakan. Setelah diadakannya pembelajaran menggunakan e-learning madrasah, diakan *post-test* yang mana

ditujukan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah penggunaan e-learning madrasah, hasil *post-test* menunjukkan adanya kenaikan hasil belajar siswa.

Tentunya terdapat beberapa hal yang menyebabkan meningkatnya hasil belajar peserta didik, diantaranya: aspek konten, bila konten yang disajikan oleh guru menarik peserta didik maka akan meningkatkan semangat dan minat peserta didik untuk belajar; aspek fitur, fitur yang ada dalam e-learning madrasah sangat mendukung kegiatan pembelajaran, yang mana tampilan desain yang dibuat lengkap untuk memenuhi proses pembelajaran; aspek situasi, dengan belajar di rumah peserta didik dengan mudah belajar sesuai dengan kenyamanan masing-masing; dan aspek motivasi, motivasi merupakan faktor internal dan eksternal peserta didik, faktor internal karena dengan tampilan yang menarik dan penggunaan yang mudah membuat peserta didik nyaman untuk belajar, faktor eksternal karena guru selalu memberikan dorongan dan motivasi pada peserta didik dan membentuk kebiasaan yang baik dalam belajar.

Hal di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nadya Berlina Hadyati, Muliati Syam, dan Laili Komariyah¹⁰³ yang mana menyatakan bahwa terdapat 4 (empat) faktor yang menyebabkan meningkatnya hasil belajar siswa yaitu: aspek konten, aspek fitur, aspek situasi dan aspek motivasi.

Dalam pembelajaran saat menggunakan e-learning madrasah tentunya tidak luput dari adanya hasil belajar yang kurang maksimal. Sebagaimana yang

¹⁰³ Nadya, Peningkatan, 134

telah dijelaskan dalam Empy Efendi dan Hartono Zhuang¹⁰⁴, yang mana terdapat dampak negatif dari penggunaan e-learning selama pembelajaran karena kurangnya interaksi antara guru dan murid sehingga mengakibatkan terjadinya keterlambatan value dalam proses pembelajaran. Selain itu tidak adanya pengawasan langsung atau face to face dalam pengerjaan tugas yang membuat siswa menjadi menyepelakan atau menggampakan tugas yang diberikan oleh guru sehingga terkadang terdapat siswa yang tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas bahkan tidak mengumpulkan tugas.

Kelemahan atau kekurangan e-learning madrasah dalam pembelajaran fiqih yaitu:

1. Pembelajaran kurang maksimal, karena beberapa siswa mengalami susah sinyal.
2. Sulit untuk mengontrol aktifitas siswa.
3. Sulit dilakukannya penilaian secara afektif dan psikomotorik.
4. Keterbatas ruang gerak guru dan siswa dalam materi praktik.

Beberapa materi yang cocok digunakan dalam pembelajaran menggunakan e-learning madrasah yaitu materi yang sekiranya mudah untuk dipelajari dan dipahami oleh siswa dan materi tersebut tidak memerlukan praktik, dalam pelajaran fiqih kelas X Semester Genap yaitu:

1. Hukum Islam tentang kepemilikan
2. Konsep perekonomian dalam Islam
3. Hukum Islam tentang pelepasan dan perubahan harta

¹⁰⁴ Empy, *E-Learning*, 90.

4. Hukum Islam tentang wakalah dan sulhu
5. Hukum Islam tentang dhamam dan kafalah
6. Riba, BANK dan asuransi

Adapun dalam perspektif Islam tentang hasil belajar ditunjukkan dalam Al-Qur'an Surat Al-Mujadalah ayat 11, bahwa:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, "Berdirilah," (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.*¹⁰⁵

Berdasarkan ayat diatas Allah SWT menjelaskan bahwa akan menaikkan derajat pada orang-orang yang beilmu dengan kemuliaan di dunia dan kemuliaan di akhirat. Dalam Islam juga menganjurkan pada setiap umat manusia untuk selalu belajar dan mendalami ilmu pengetahuan, dan Islam juga menganjurkan setiap manusia untuk mengamalkan ilmu yang dimiliki. Ilmu yang dipelajari tidak hanya ilmu pengetahuan tentang islam saja, melainkan juga ilmu-ilmu pengetahuan yang lain tentang berbagai bidang yang mana ilmu-ilmu tersebut relevan dengan tuntutan zaman yang semakin modern.

¹⁰⁵ Departemen, *Al-Qur'an*, 543.

Selain itu dalam Al-Qur'an juga dijelaskan bahwa manusia merupakan makhluk yang paling mulia, yang mana Allah menciptakan manusia dalam keadaan paling mulia. Allah menganugerahkan manusia berupa Akal sebagai potensi yang luar biasa agar dapat memikirkan setiap jalan kehidupan menjadi baik. Allah juga menganugerahkan manusia berupa indera penglihatan, indera pendengaran dan jasmani rohani yang kuat agar manusia dapat mencari ilmu atau menambah ilmu pengetahuan. Sejalan dalam Al-Qur'an Surat An-Nahl ayat 78 yakni:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ
وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur.¹⁰⁶

Ayat diatas menjelaskan adanya 3 (tiga) potensi yang terlibat dalam proses pembelajaran, yaitu *al-sam'u* (mendengar), *al-bashar* (melihat), dan *al-fuad* (hati). Yang mana ketiga potensi tersebut memiliki fungsi tersendiri, seperti halnya *al-sam'u* secara leksikal bermakna telinga yang artinya telinga digunakan untuk mendengar menangkap suara, memahami pembicaraan yang didengar. *Al-bashar* yang memiliki arti mengetahui yang mana diidentikkan dengan mengetahui sesuatu dengan penglihatan. Dan *Al-fuad* yang artinya kalbu atau hati, merupakan alat yang digunakan untuk memeproleh ilmu dalam kegiatan pembelajaran.¹⁰⁷

¹⁰⁶ Departemen, *Al-Qur'an*, 275.

¹⁰⁷ Dawam Rahardjo, *Ensiklopedi Al-Qur'an: Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-Konsep Kunci*, (Jakarta: Paramadina, 1996), 540.

Berdasarkan ketiga potensi diatas memiliki kaitan yaitu, pendengaran memiliki tugas untuk memelihara ilmu pengetahuan yang telah di temukan dari hasil belajar dan mengajar, pengelihatn bertugas untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan menambah ilmu pengetahuan dengan mengadakan penelitian untuk dikaji, dan hati yang bertugas untuk membersihkan ilmu pengetahuan dari segala sifat buruk.

Dari ayat-ayat diatas, dapat diambil pelajaran bahwa manusia sebagai makhluk Allah SWT yang memiliki akal dan memiliki kelebihan yang mulia dibandingkan dengan makhluk lainnya maka Allah menganjurkannya untuk menuntut ilmu yang mana dengan belajar maka manusia akan mendapatkan ilmu pengetahuan dan ilmu pengetahuan yang baik.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV dan V, maka selanjutnya bisa ditarik kesimpulan terkait dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Penggunaan *E-Learning* Madrasah terhadap Hasil Belajar siswi di MAN 2 Kota Madiun” sebagaimana berikut:

1. Dalam Penggunaan *E-Learning* Madrasah dalam Pembelajaran Fiqih MAN 2 Kota Madiun menunjukkan bahwa penggunaan *e-learning* madrasah cukup baik dan cukup diterima oleh siswa. Yang mana dalam proses pembelajaran memerlukan beberapa komponen-komponen pembelajaran diantaranya tujuan pembelajaran, materi pelajaran, guru, peserta didik, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran perlu adanya pembukaan pembelajaran, penyampaian materi dan penutup. Dalam pelaksanaan pembelajaran di MAN 2 Kota Madiun ini dilaksanakan dalam 2 (dua) sesi, yaitu secara tatap muka dan secara online, yang mana dilaksanakan secara bergantian setiap minggunya.
2. Terdapat pengaruh Penggunaan *E-Learning* Madrasah Terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa MAN 2 Kota Madiun. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi uji t yang menunjukkan 0,000 yang mana nilai tersebut menunjukkan adanya perubahan atau pengaruh dan nilai *effect size* yang

menunjukkan nilai sebesar 0,53 yang mana nilai tersebut menunjukkan kategori efek yang masuk dalam efek sedang. Sehingga pengaruh dari penggunaan e-learning madrasah terhadap hasil belajar fiqih berpengaruh sedang, maka perlu dikembangkan lagi dalam penggunaan e-learning madrasah. Penilaian yang dilakukan dalam penelitian ini hanya pada ranah kognitif.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang sudah ditampilkan oleh peneliti, selanjutnya peneliti memberikan saran, yaitu:

1. Bagi Sekolah

Diharapkan untuk lebih memaksimalkan lagi penggunaan e-learning madrasah, e-learning madrasah pada sekolah ini mungkin bisa digunakan terus untuk kedepannya meskipun situasi pembelajaran tidak dalam keadaan darurat, yang mana sebagai sarana pembelajaran yang lain agar proses pembelajaran tidak membosankan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya, dan dapat dikembangkan lebih baik lagi untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'ān al-Karim.

Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: PT. Syamil Cipta Media, 2006.

Ahmadi, Abu Dan Joko Try Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 1997.

Anggrayni, Yenni. *Pengaruh Penerapan Model E-learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Plus Negeri 17 Palembang*, Jurnal, Repositori Institusi Perpustakaan Kemendikbud (2010)

Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan: Metode Dan Paradigma Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta, PT Rineka Cipta 2013.

Arwani, Agus. “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multimedia”, Jurnal Forum Tarbiyah, Vol. 9, No. 2, Desember 2011.

Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*, Jakarta: Grafindo Persada, 2014.

Asy-Syuyuthi, Jalaluddin and Jalaluddin Muhammad Ibn Ahmad Al-Mahalliy. *Terjemah Tafsir Jalalain*. Tasikmalaya: Pustaka Al-Hidayah, 2009.

Azizah, Dewi Fitrotul. “Implementasi Pembelajaran E-learning dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa Pada Materi PAI di SMK Kesehatan Madani Indonesia Karangploso”, *Tesis* (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021)

Darmawan, Pengembangan E-Learning Teori dan Desain, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

Efendi, Empy dan Zhuang, Hartono *E-Learning Konsep Dan Aplikasi*, Yogyakarta: Andi Publisher, 2005.

- Fajar, Annie. *Portofolio Dalam Belajar IPS*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Firmansyah Haris. Dan Fandri Minandar, "The Use of Madrasah E-Learning for Online Learning During the Covid-19 Pandemic", Vol. 13, No. 1, June 2021, *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*.
- Gunawan, Heri. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfa Beta, 2012.
- Hakim, A. B. "Efektifitas Penggunaan E-Learning, Google Classroom dan Edmodo," *I Statement*, 2 2016.
- Hidayati, Nadya Berlina. Muliati Syam, dan Laili Komariyah, "Peningkatan Hasil Belajar Fisika dalam Pembelajaran Daring Menggunakan Platform E-Learning Madrasah dan Zoom Cloud Meeting di MAN 1 Samarinda Tahun Ajaran 2020/2021", Vol. 2, No. 2, November 2021, *Jurnal Literasi Pendidikan Fisika*.
- Hadi, Sutrisni. *Metodologi Research 2*, Yogyakarta: Andi Offset, 1991.
- Hamalik, Oemar. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Haryadi, Rudi dan Al Kansaa, Hanifah Nuraini. "Pengaruh Media Pembelajaran E-learning Terhadap Hasil Belajar Siswa," *At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan*, 1, 2021.
- Herlina, Vivi. *Panduan Praktis Mengolah Data Kuisisioner Menggunakan SPSS*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2019.
- Hidayati, Riella Anggun. "Pengembangan Media Pembelajaran E-learning Berbasis Web Melalui Blended Learning pada Mata Pelajaran SKI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di MTs Nusantara Kota Probolinggo", *Tesis* (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021).
- Hidayati, Ririn Eva. "Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan E-Learning Madrasah di Masa Covid-19", Vo. 15, No. 1, Januari-Juni 2021, *Jurnal Diklat Keagamaan*.
- Hikmah, Shofaul. "Pemanfaatan E-Learning Madrasah Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Masa Pandemi Di MIN 1 Rembang", Vol. 4, No. 2, November 2020, *Edutrainde: Jurnal Pendidikan dan Pelatihan*.
- Ikmaluddin, Muhammad. Muhammad Afifullah, dan Moh. Muslim, "Penerapan Aplikasi E-Learning Untuk Pembelajaran Online Pada Mata Pelajaran Qur'an

Hadist Kelas VIII di MTs Ma'arif Nu Sunan Ampel Mojokerto”, Vo. 6, No. 3, 2021, Vicratina; Jurnal Pendidikan Islam.

Latipun, *Psikologi Eksperimen*, Malang: UMM Press, 2008.

Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.

Makmue, Dian dan Rakhmad. *E-Learning Teori Dan Aplikasi Proses Pembelajaran Berbasis Web Dan Cloud Computing Dalam Dunia Teknologi Informasi.*, Bandung: Informatika, 2017.

Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Informasi dan Komunikasi*, Bandung: Alfabeta, 2009.

Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Nanasudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar-Mengajar*, Bandung: Pt. Sindar Baru Algensido, 2000.

Nashihah, Sami'tun. “Pengaruh Penggunaan E-Learning dan Kebiasaan Siswa Terhadap Prestasi Belajar pada Pelajaran PAI di SMK N Se-Kabupaten Trenggalek”, *Tesis* (Institut Agama Islam Negeri, 2018).

Nasirudin, “Pendidikan Fiqih Berbasis Kompetensi” *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 14, No 1 2005.

Nasution, S. *Metode Research: Penelitian Ilmiah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007.

Ngalimun. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016.

Nurgianto, Burhan. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*, Yogyakarta: BPFE, 2011.

Nuriyati, Tuti. Pengaruh Penggunaan *E-learning* Sebagai Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Kemampuan Intelektual dan Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta”, *Tesis* (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia)

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia 000912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab.

- Priyanto, Dwi. *Teknik Mudah Dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian Dengan SPSS Dan Tanya Jawab Ujian Pendadaran*, Yogyakarta: Gaya media, 2010.
- Restina, Arina. *Pembelajaran Seni Tari di Indonesia dan Mancanegara*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2017.
- Riyana, Cipi. Rusman, Deni Kurniawan. *Pembelajaran Berbasis teknologi Informasi dan Komunikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Rusman, Deni Kurniawan, Cipi Riyana, *Pembelajaran Berbasis teknologi Informasi dan Komunikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Salaman, E-Learning Madrasah Solusi Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. Artikel diakses pada 20 Oktober 2021 dari <https://bdkjakarta.kemendiknas.go.id/berita/e-learning-madrasah-solusi-pembelajaran-daring-di-masa-pandemi-covid-19/>.
- Setemen, K. "Pengembangan Evaluasi Pembelajaran Online", Vol. 43, No. 3, 2020, Jurnal Pendidikan dan Pengejaran.
- Subandi Bambang. dkk, *Studi Hukum Islam*, Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2012.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006.
- Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suprijono, Agus. *Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Surabaya: Pustaka Jogjakarta, 2009.
- Suryosubroto, B. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Team, Univ utrech & UNPAD. 2004. Panduan WebCT4.1 Untuk Pengajar. <http://webict.com/e-learning>
- Tirtarahaja, Umar. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Dediknas RI. tt.
- Undang-Undang RI No. 20. Tahun 2003.

Ulum, Miftachul. *Mahir Analisis Data Spss: Statistical Product And Service Solution*, Ed. By Khusrotun Anda Ahma Harun Arrasyid, Yogyakarta: Ghaneswara, 2013.

Usman, Uzer. dan Lilis Setiawati. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995.

Winarsunu, Tulus. *Statiska Dalam Peneitian Psikologi dan Pendidikan Edisi Revisi*, Malang: UMM Press, 2006.

Zuhri, Saifudin. *Ushul Fiqih: Akal Segala Sumber Hukum Islam* Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2009.

<https://elearning.kemenag.go.id>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Profil Madrasah

A. Sejarah MAN 2 Kota Madiun

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Madiun berawal dari Sekolah Guru Agama Islam (SGAI) yang berdiri tahun 1950 kemudian berubah nama menjadi PGAAN (1951) berubah lagi menjadi PGAN 4 tahun dari tahun 1952 - 1964. PGAN ini meningkat menjadi PGAN 6 tahun dan berubah lagi menjadi PGAN Madiun sejak 1 Januari 1978 berdasarkan SK Menteri Agama No. 19/1977 tertanggal 16 Maret 1977.

Karena melimpahnya lulusan PGA dan untuk meningkatkan mutu guru agama, maka guru agama disyaratkan minimal D2, maka PGA Madiun berubah menjadi MAN 2 Madiun berdasarkan SK Menteri Agama No. 42/1992 tertanggal 27 Januari 1992 dan berlaku mulai tanggal 1 Juli 1992.

Untuk meningkatkan pengelolaan MA serta untuk meningkatkan mutu pembelajaran di MA-MA, maka Departemen Agama meningkatkan mutu kelembagaan dengan membentuk Madrasah Aliyah Model (MAM), dan MAN 2 Kota Madiun ditunjuk sebagai salah satu dari 35 MAN di seluruh Indonesia sebagai Madrasah Aliyah Model berdasarkan SK. Dirjen Bimbaga Islam Departemen Agama RI. No. E.IV/PP.00.6/KEP/17.A/98 tertanggal 20 Pebruari 1998 dan efektif mulai tahun pelajaran 1998 – 1999.

Pada tahun 2006, MAN 2 Kota Madiun mendapatkan izin pendirian kelas akselerasi berdasarkan Surat Keputusan Kakanwil Depag Provinsi Jawa Timur

Nomor : Kw.13.4/4/PP.00/3377/SK/ 2007 tanggal 17 Desember 2007 tentang penetapan MA Negeri 2 Kota Madiun sebagai Penyelenggara Program Akselerasi (Percepatan) Belajar dan diperbarui lagi dengan Surat keputusan Kakanwil Kemenag Provinsi Jawa Timur Nomor : 1020 tahun 2013. Pada tahun 2010, MAN 2 Kota Madiun juga memperoleh piagam pondok pesantren dari Kantor Kementerian Agama Kota Madiun di bawah lembaga Pondok Pesantren Darul Rohmah.

Di tahun-tahun berikutnya, MAN 2 Kota Madiun mendapatkan penetapan sebagai:

1. Madrasah Penyelenggara SKS (berdasarkan SK Dirjen Pendis No. 6633 Tahun 2019 Tentang Madrasah Penyelenggara Sistem Kredit Semester Tahun Pelajaran 2019/2020)
2. Madrasah Aliyah Plus Keterampilan (berdasarkan SK Dirjen Pendis No. 2851 Tahun 2020 Tentang Penetapan Madrasah Aliyah Plus Keterampilan Tahun 2020)
3. Madrasah Aliyah Unggulan Program Keagamaan (berdasarkan SK Dirjen Pendis No. 7111 Tahun 2020 Tentang Penetapan Madrasah Aliyah Unggulan Program Keagamaan)
4. Madrasah Penyelenggara Riset (berdasarkan SK Dirjen Pendis No. 6757 Tahun 2020 Tentang Penetapan Madrasah Aliyah Penyelenggara Riset)

B. Visi, Misi, dan Tujuan

Dalam sebuah lembaga pendidikan tentunya mempunyai visi, misi, dan tujuan guna mencapai tujuan dan keinginan yang sesuai dengan output maupun

outcome dari lembaga tersebut. Adapun visi, misi, dan tujuan dari MAN 2 Kota Madiun sebagaimana berikut:

1. Visi MAN 2 Kota Madiun

“Terwujudnya Insan Berakhlak Mulia, Terampil, Berprestasi, dan Berbudaya Lingkungan”

Indikator Visi:

- a. Menjadikan ajaran-ajaran dan nilai-nilai Islam sebagai pandangan hidup dan keterampilan hidup dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Memiliki jiwa yang ikhlas dalam setiap amal kebajikan
- c. Memiliki kepedulian yang tinggi terhadap pelestarian lingkungan hidup.
- d. Memiliki lingkungan madrasah yang nyaman, bebas pencemaran, dan kondusif untuk belajar
- e. Pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, serta terintegrasi nilai-nilai agama (Islam) dan berwawasan lingkungan.
- f. Memiliki kemandirian, kemampuan beradaptasi dan survive di lingkungannya dalam menjaga dan mencegah kerusakan lingkungan hidup.
- g. Memiliki daya saing dalam prestasi seni dan olahraga.
- h. Memiliki daya saing dalam prestasi UN.
- i. Memiliki daya saing dalam memasuki perguruan tinggi.
- j. Memiliki daya saing dalam prestasi olimpiade/KSM dan KIR pada tingkat lokal, nasional dan / atau internasional.

2. Misi MAN 2 Kota Madiun

Untuk mewujudkan visi tersebut, sekolah memiliki misi sebagaimana berikut:

- a. Meningkatkan iman dan takwa (Imtak), kepada seluruh warga MAN 2 Kota Madiun.
- b. Meningkatkan iman dan takwa (Imtak), kepada seluruh warga MAN 2 Kota Madiun.
- c. Melaksanakan pembelajaran dan pengembangan diri secara aktif dan efisien untuk menciptakan keunggulan di bidang akademis, penggunaan Bahasa Inggris, penggunaan teknologi informasi dan komunikasi, serta memiliki prestasi dalam kompetensi di bidang IPTEK, sains, olah raga dan seni.
- d. Menguasai dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi terkini dalam pembelajaran dan administrasi sekolah.
- e. Menanamkan nilai-nilai budi pekerti dan nilai-nilai luhur bangsa dengan mengaplikasikan baik di sekolah, di rumah, maupun di masyarakat melalui Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang terjadwal dalam kegiatan di sekolah.
- f. Menciptakan kultur yang baik untuk terlaksananya tugas pokok dan fungsi dari masing-masing komponen sekolah MAN 2 Kota Madiun.
- g. Memberi kesempatan peserta didik seluas-luasnya, untuk meningkatkan kemampuan potensi dan bakat seoptimal mungkin melalui kegiatan intra dan ekstra kurikuler.

- h. Menciptakan dan mengaplikasikan kebijakan berwawasan lingkungan / ramah lingkungan.
3. Tujuan MAN 2 Kota Madiun
- a. Mempersiapkan peserta didik yang bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia dan berkarakter kuat.
 - b. Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang berkepribadian, cerdas, berkualitas dan berprestasi dalam bidang akademik, dan non akademik.
 - c. Membekali peserta didik agar memiliki ketrampilan teknologi informasi dan komunikasi serta mampu mengembangkan diri secara mandiri.
 - d. Menanamkan kepada peserta didik untuk bersikap ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi dengan lingkungan
 - e. Mengembangkan sikap sportifitas dalam semua aspek kehidupan.
 - f. Mempersiapkan peserta didik agar mampu melanjutkan ke perguruan tinggi negeri atau perguruan tinggi di luar negeri/internasional.
 - g. Membekali siswa dengan skill/ketrampilan yang dapat bersaing di era global.
 - h. Meningkatkan kemandirian dan motivasi belajar peserta didik dalam menyelesaikan program pendidikannya sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minatnya.

C. Letak Geografis Kota Madiun

Secara geografis letak MAN 2 Kota Madiun sangat strategis, yangmana terletak di Jalan Sumber Karya No. 5 Mojorejo Taman Madiun. Adapun batas-batas MAN 2 Kota Madiun sebagaimana berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Taman
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Mangunharjo
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Margobawero
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Wungu

D. Struktur Organisasi MAN 2 Kota Madiun

Kepala madrasah merupakan pimpinan tertinggi di dalam Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Madiun yang memiliki kebijakan-kebijakan penuh dalam mengatur jalannya kegiatan belajar mengajar. Meskipun demikian Kepala Madrasah juga memiliki tanggung jawab kepada atasannya. Adapun struktur organisasi di MAN 2 Kota Madiun adalah sebagaimana berikut:

Kepala Madrasah	: Zainal Arifin, S.Ag, M.Pd.I, MA
Wakamad Ur. Kurikulum	: Imron Rosidi, S.Pd.I
Wakamad Ur. Kesiswaan	: Subiyanto, S.Pd, M.Pd, M.Si
Wakamad Ur. Sarpras	: Yulli Elveni Qomariyah, S.Pd
Wakamad Ur. Humas	: Purwatiningsih, S.Pd, M.Pd
Kepala Laboratorium	: Sukatno, ST, M.Pd.I
Kepala Laboratorium	: Agus Romadlon, ST
Kepala Laboratorium	: Nurcahyaningrum
Kepala Laboratorium	: Sony Makruf Nur Faedah, S.Pd
Kepala Laboratorium	: Umi Alijati
Kepala Laboratorium	: Drs. Bambang Sugestiyanto, M.Pd.I
Kepala Laboratorium	: Drs. Muhammad Romadlon, M.Pd
Kepala Tata Usaha	: A. Farid Mabina
Kepala Tata Usaha	: Eko Rudianto

E. Data Guru dan Staff MAN 2 Kota Madiun

Pada tabel berikut ini, merupakan jumlah guru dan staff yang ada di MAN

2 Kota Madiun:

Kategori	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
Guru	46	39	85
Staff	20	4	24
Jumlah	66	43	109

F. Data Peserta Didik MAN 2 Kota Madiun

Pada tabel berikut ini, merupakan jumlah persta didik yang ada di MAN

2 Kota Madiun:

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
X	140	310	450
XI	148	226	374
XII	130	290	420
Jumlah	418	826	1244

Lampiran 2**Angket Penggunaan E-Learning Madrasah**

Nama :
 No Absen :
 Kelas :

Bacalah petunjuk angket dibawah ini dengan cermat!
 Isilah identitas anda pada tempat yang telah disediakan
 Beri tanda centang (√) pada pilihan jawaban yang tersedia

SS : Sangat Setuju (4)

S : Setuju (3)

TS : Tidak Setuju (2)

STS : Sangat Tidak Setuju (1)

Berilah jawaban sesuai dengan yang anda alami saat ini

Baca dan pahami pertanyaan sebelum menjawab

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya mengetahui e-learning madrasah di sekolah saat pembelajaran daring				
2.	Saya menggunakan e-learning saat melakukan kegiatan belajar selama pembelajaran daring				
3.	Saya berkomunikasi dengan lancar dengan guru terkait pelajaran menggunakan e-learning madrasah				
4.	Saya berdiskusi dengan teman-teman terkait pelajaran menggunakan e-learning				
5.	Saya dapat belajar mandiri serta mencari tahu materi pelajaran melalui e-learning				
6.	Saya mencari tahu materi pelajaran yang disediakan di e-learning				
7.	Saya lebih aktif dan mandiri ketika belajar menggunakan e-learning madrasah				
8.	Saya sering menggunakan fitur yang ada di e-learning untuk meningkatkan pengetahuan dan prestasi pelajar saya				
9.	Saya lebih mudah memahami materi pelajaran yang disediakan e-learning				
10.	Saya dapat menyesuaikan waktu dalam proses belajar menggunakan e-learning				
11.	E-learning madrasah membuat nilai belajar saya seperti saat pembelajaran tatap muka di kelas				

12.	E-learning madrasah membuat saya lebih rajin belajar agar mendapat nilai yang baik selama pembelajaran daring				
13.	E-learning madrasah membuat nilai saya baik tanpa menyontek jawaban teman				
14.	E-learning madrasah membantu saya meningkatkan nilai ulangan saya saat pembelajaran daring				
15.	Saya merasa e-learning mudah diakses dimana saja ketika terhubung dengan internet				
16.	Sistem e-learning mempermudah saya dalam berdiskusi dan bertanya kepada guru dan teman lainnya				
17.	Menggunakan e-learning membuat saya menjadi lebih aktif dalam berkomunikasi dan menyalurkan berbagai pendapat tanpa harus dibatasi oleh jarak, tempat, dan waktu				

Selamat mengerjakan ☺

Lampiran 3

Latihan soal

Nama :
No Absen :
Kelas :

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, d atau e untuk jawaban yang paling benar.

1. Tukar menukar barang atau harta yang mengakibatkan berpindahnya hak milik dengan cara atau akad tertentu disebut ...
 - a. Gadai
 - b. Pijam
 - c. Sewa
 - d. Tukar menukar
 - e. Jual beli
2. ..وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا..
Potongan ayat diatas merupakan dasar hukum dari ...
 - a. Bertetangga
 - b. Berdagang
 - c. Berperang
 - d. Bersedekah
 - e. berkomunikasi
3. Dalam Islam jual beli merupakan suatu hal yang halal untuk dilaksanakan, namun terdapat jual beli yang dilarang dalam Islam, yaitu ...
 - a. Jual beli barang yang bermanfaat
 - b. Jual beli barang yang dapat diketahui jenis, ukuran, sifat, dan kadarnya
 - c. Jual beli barang milik sendiri atau milik orang yang telah mewakilkan untuk menjualnya
 - d. Jual beli barang yang najis
 - e. Jual beli barang yang dapat diserahkan termakan kepemilikannya
4. Perhatikan pernyataan berikut!
 - 1) Jual beli dengan harga dibawah pasar atau diatas pasar
 - 2) Membeli baran yang sedang ditawar orang lain
 - 3) Jual beli sperma binatang
 - 4) Jual beli dengan menipu
 - 5) Menjual anak ternak yang masih ada dalam perut induknya
 - 6) Menjual buah yang belum nyata buahnya
 Yang termasuk dalam jual beli yang sah tapi terlarang ditunjukkan pada nomor ...
 - a. 1, 2, 3
 - b. 2, 3, 4
 - c. 3, 4, 5
 - d. 1, 2, 4
 - e. 4, 5, 6
5. Perhatikanlah gambar dibawah ini!



- Berdasarkan gambar diatas, apa saja yang termasuk dalam rukun jual beli ...
- Baligh, berakal, atas kemauan sendiri
 - Penjual, pembeli, barang yang diperjual belikan
 - Penjual, pembeli, barang yang diperjual belikan, akad, alat tukar
 - Penjual, pembeli, barang yang dijual, pasar, akad
 - Penjual, pembeli, harga barang, akad, alat tukar
- Memilih antara melangsungkan akad jual beli atau membatalkan atas dasar pertimbangan yang matang dari pihak penjual dan pembeli adalah pengertian dari ...
 - Khiyar
 - Syirkah
 - Musaqah
 - Mukhabarah
 - Muzara'ah
 - Khiyar bertransaksi membuat keputusan untuk meneruskan atau membatalkan transaksi atas dasar pertimbangan dalam waktu satu atau dua hari tetapi jika melewati tiga harimaka haknya tidak lagi berlaku, merupakan jenis khiyar ...
 - Jual beli
 - Isyarat
 - Syarat
 - 'Aibi
 - Transaksi
 - Seseorang memiliki sebidang kebun tetapi tidak mampu untuk merawatnya. Kemudian meminta tolong orang lain untuk merawat kebunnya dengan kesepakatan bagi hasil. Kerjasama tersebut disebut ...
 - Muzara'ah
 - Mukhabarah
 - Musaqah
 - Khiyar
 - Jual beli
 - Sebuah kerjasama pemilik lahan dengan peggarap lahan, yang mana bibit dari pemilik lahan. Kerjasama tersebut disebut ...
 - Mukhabarah
 - Musaqah
 - Muzara'ah
 - Jual beli
 - Khiyar
 - Sebuah kerjasama pemilik lahan dengan penggarap lahan, yang mana bibit dari penggarap lahan. Kerjasama tersebut disebut dengan ...
 - Mukhabarah
 - Musaqah
 - Muzara'ah
 - Jual beli
 - Khiyar
 - Bentuk kerjasama dua orang atau lebih dalam bidang jasa atau modal untuk mendapatkan keuntungan adalah ...
 - Musaqah
 - Muzara'ah
 - Mukhabarah
 - Syirkah
 - Khiyar
 - Bentuk kerjasama dua orang atau lebih dalam bidang jasa atau modal, seperti CV, PT, Firma, Koperasi, dan lain-lain. Merupakan bentuk syirkah ...
 - Syirkah jual beli
 - Syirkah harta
 - Syirkah kerja
 - Syirkah koperasi
 - Syirkah kepemilikan

13. Sebuah kerjasama perniagaan dimana keuntungan akan dibagi bersama sesuai dengan kesepakatan, sedangkan kerugian akan ditanggung oleh pemilik adalah pengertian dari ...
- Mudharabah
 - Murabahah
 - Salam
 - Syirkah
 - Khiyar
14. Jual beli dengan menyatakan harga dan keuntungan yang telah disepakati oleh penjual dan pembeli disebut dengan ...
- Mudharabah
 - Salam
 - Murabahah
 - Syirkah
 - Khiyar
15. Pembelian barang yang mana pebayarannya dilunasi dimuka, sedangkan penyerahan barangnya dilakukan dikemudian hari adalah pengertian ...
- Mudharabah
 - Salam
 - Murabahah
 - Syirkah
 - Khiyar
16. Membeli barang yang sedang ditawarkan orang lain merupakan bentuk jual beli ...
- Dibolehkan
 - Dilarang
 - Sah-sah saja
 - Tidak boleh
 - Terlarang tapi sah
17. Pak Maman menggarap sebidang kebun milik pak Johan yang didalamnya terdapat pepohonan seperti jagung, dan wortel, dan pa Johan tidak mampu mengairi atau merawat pohon-pohon tersebut karena keterbatasan tenaga maka terjadilah kerjasama yang dinamakan musaqah. Apa yang menyebabkan batalnya kerjasama musaqah antara pak Maman dan pak Johan ...
- Penggarap tidak mampu bekerja dan matinya salah seorang yang berakad
 - Penggarap tidak mampu bekerja dan salah seorang yang berakad sakit
 - Sakitnya penggarap dan matinya salah seorang yang berakad
 - Penggarap tidak mampu bekerja dan perginya salah seorang yang berakad
 - Penggarap malas bekerja dan perginya salah seorang yang berakad
18. Perhatikan ayat di bawah ini!

...وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانَ عَاوَنُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

QS. Al-Maidah Ayat 2 menjelaskan tentang dasar hukum ...

- Mukhabarah
 - Khiyar
 - Muzara'ah
 - Musaqah
 - Mudharabah
19. Jual beli merupakan salah satu bentuk dari akad. Berikut ayat dibawah ini yang merupakan dasar hukum akad adalah ...

a. يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ

b. فَابْعَثُوا أَحَدَكُمْ بِوَرِقِكُمْ هَذِهِ إِلَى الْمَدِينَةِ

c. وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

d. قَالُوا نَفَقْدُصَوَاعَ الْمَلِكِ وَلِمَنْ جَاءَ بِهِ حِمْلُ بَعِيرٍ وَأَنَا بِهِ زَعِيمٌ

e. يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ

20. Pak Alwi membeli tanah dengan sertifikat lengkap yang ditulis dalam perjanjian kertas yang bersegel atau dengan akad yang melau akta notaris, hal ni termasuk

...

- | | |
|-----------------|-----------------|
| a. Akad Lisan | d. Akad wakil |
| b. Akad Isyarat | e. Akad Tulisan |
| c. Akad Ta'ati | |

*Lampiran 4***Hasil Pre-Test dan Post-Test Kelompok Eksperimen**

No	Nama	Nilai	
		Pre-test	Post-test
1	Abri Fuhaid K.	50	80
2	Adhelia Dhevina	45	70
3	Aninda Tifar Putri S.	60	85
4	Adzraa Luthfi A.	50	75
5	Ahmad Ali M.	55	80
6	Ahmad Fauzan Abdillah	50	75
7	Ahmad Iqbal Jafar	55	75
8	Ahmad Rafiq Afiat	65	90
9	Aisyah Karunia Ramadhani	65	80
10	Alya Buha Asyawa P.	70	90
11	Amanda Oktavia D.	55	80
12	Annisa Dewi Ramadhani	65	75
13	Anindyawita Nasywa F.	60	85
14	Astadewi Saraswati	55	80
15	Cicik Rahmawati	55	75
16	Hafidzah Ica Ramadhani	70	85
17	Heni Dita Septyani	80	90
18	Hilwah Diny	60	85
19	Izaz Murarifah	75	85
20	Melia Diana Putri	65	85
21	Muhammad Dzakir Mujib	75	90
22	Muhammad Yusuf R.	60	85
23	Nadia Nur Yunniani	65	90
24	Nurain Yusmaida	60	80
25	Radhiya Yusmaida	70	95
26	Rahima Raihana	60	80
27	Rega Nada Filman F.	70	85
28	Salwa Tathawwa Syifa	75	90
29	Wahyu Yusuf S.	60	95
30	Yafi Uzlah	65	80
Jumlah		1865	2495
Rata-Rata		62,16667	83,16667

*Lampiran 5***Hasil Pre-Test dan Post-Test Kelompok Kontrol**

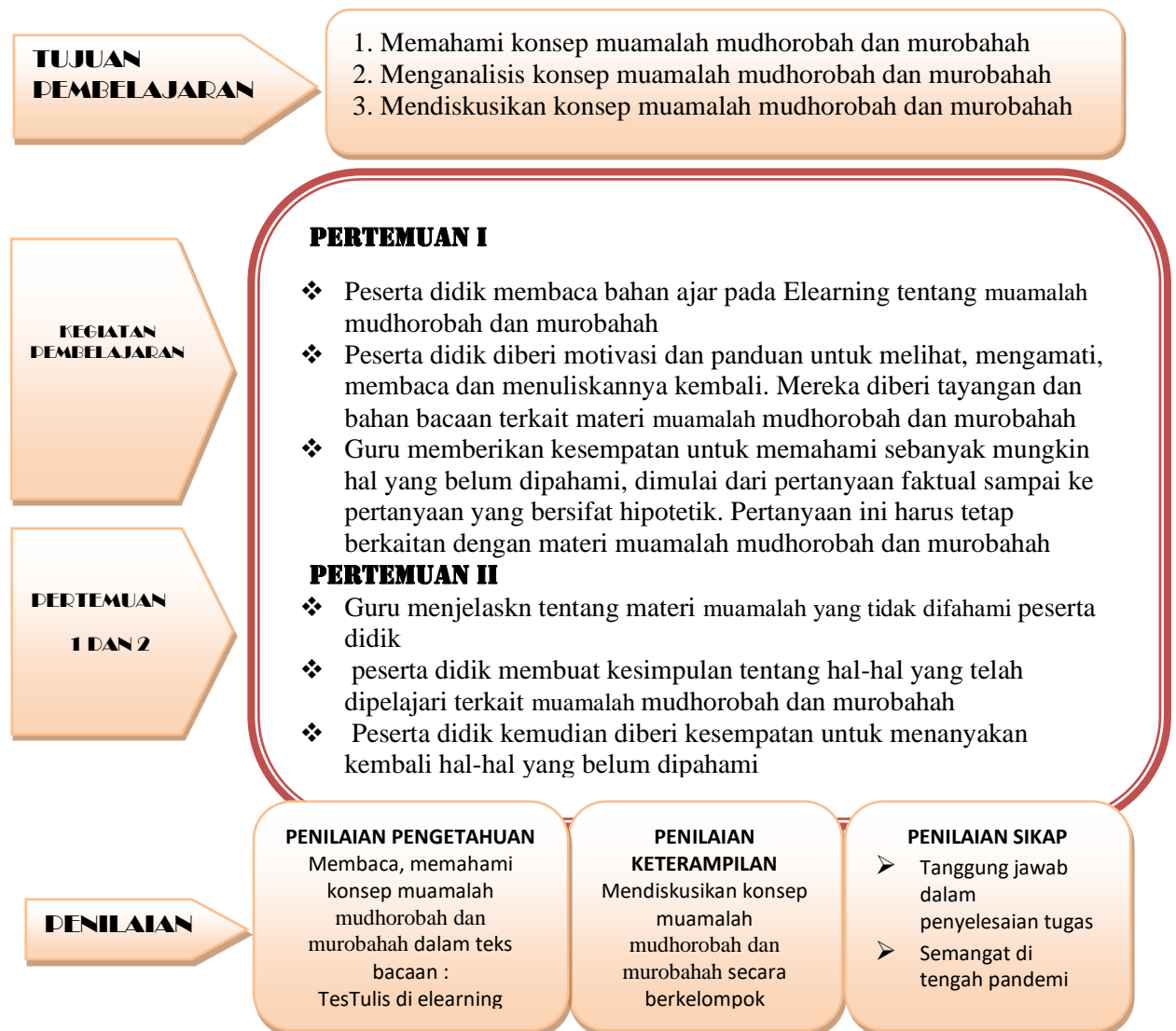
No	Nama	Nilai	
		Pre-Test	Post-Test
1	Ahmad Rafiq Al Faiz	50	70
2	Alya Fikriya Kamila	70	80
3	Ammar Gibran	50	70
4	Ananda Maulana	50	80
5	Arofah Miftahul	60	85
6	Bima Faisal Huda	45	70
7	Cinta Setyo Margaret	60	85
8	Dayinta Alkencono	75	90
9	Elfina Akromatunisak	60	85
10	Else Fironika Defi	65	90
11	Firdayana Nurvita	55	75
12	Gigih Ahmad Zakki	45	75
13	Gya Sandra Levia	55	75
14	Irsyad Harfanjany	65	80
15	Maulfi Suryoning	55	90
16	Meidina Shelsa	65	80
17	Muhammad Badiul	60	80
18	Muhammad Zaky	65	90
19	Naura Nafa	55	75
20	Nesia Dwi Aulia	70	90
21	Nike Ardana Vivi	60	80
22	Nurul Mandalusta	65	85
23	Refmalinda Fidela	70	85
24	Rengga Pramadhana	55	80
25	Salwa Khifdziyatunnisa	65	85
26	Septian Arya Putra	50	80
27	Suci Rahmawati	75	85
28	Yuliana Amanatus	70	85
29	Zahra Besta Rizqi	60	80
30	Zahra Putri	60	95
Jumlah		1805	2455
Rata-Rata		60,16667	81,83333

Lampiran 6

4. RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**(RPP)**

Sekolah : MAN 2 KOTA MADIUN
 Mata Pelajaran : FIQIH
 Kelas/Semester : X /Genap

Materi Pokok : Muamalah
 Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit



Madiun, 4 Januari 2022

Mengetahui
 Kepala MAN 2 Kota Madiun

Guru Mata Pelajaran

ZAINAL ARIFIN, S.Ag, M.Pd.I, M.A
 NIP. 197401152002121002

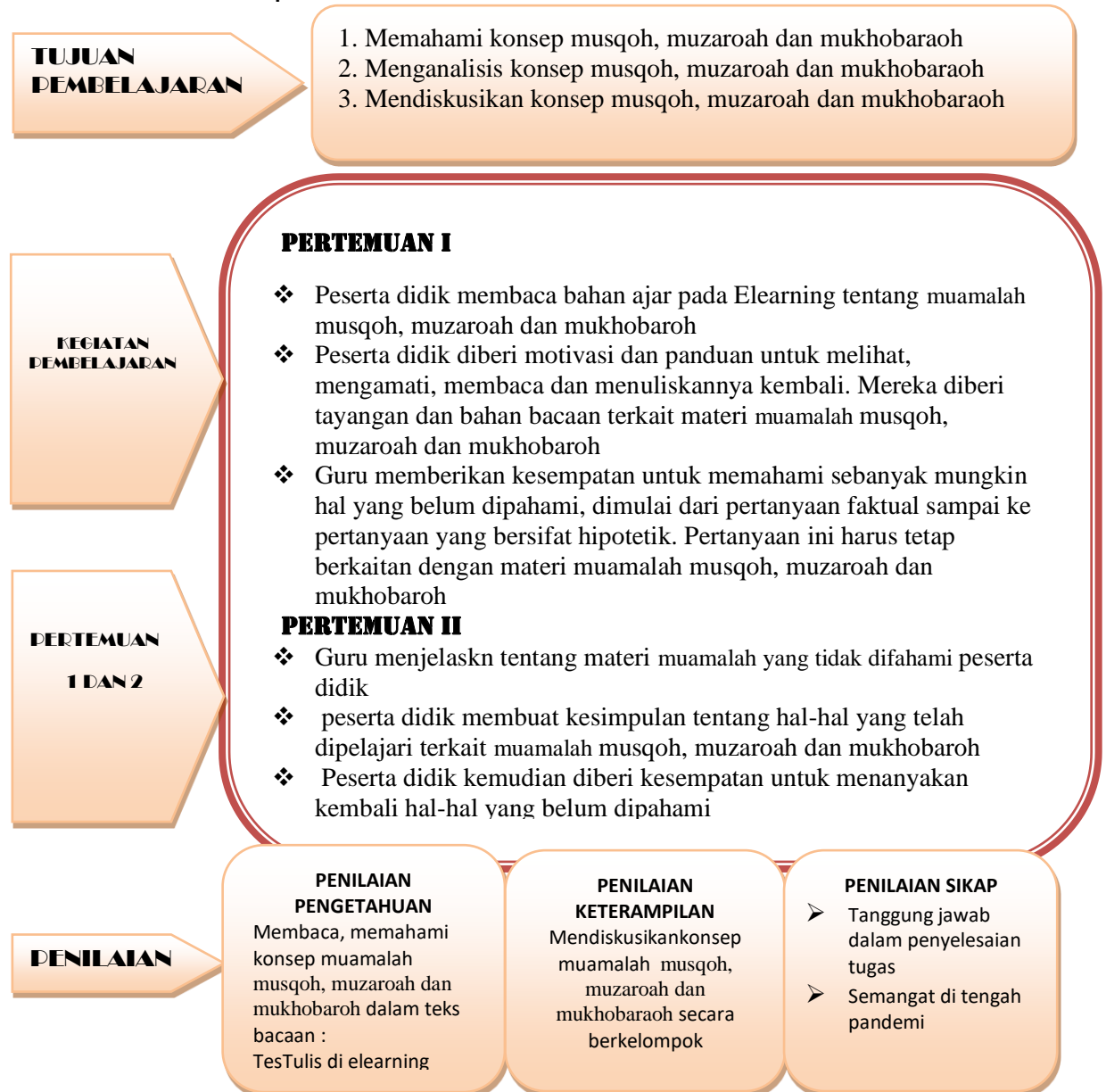
Drs. MARIYANI, M.P d I
 NIP. 196611052003121006

5. RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah : MAN 2 KOTA MADIUN.
Mata Pelajaran : FIQH
Kelas/Semester : X /Genap

Materi Pokok : Muamalah
Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit



Madiun, 4 Januari 2022

Mengetahui
Kepala MAN 2 Kota Madiun

Guru Mata Pelajaran

ZAINAL ARIFIN, S.Ag, M.Pd.I, M.A

Drs. MARIYANI, M.P d I

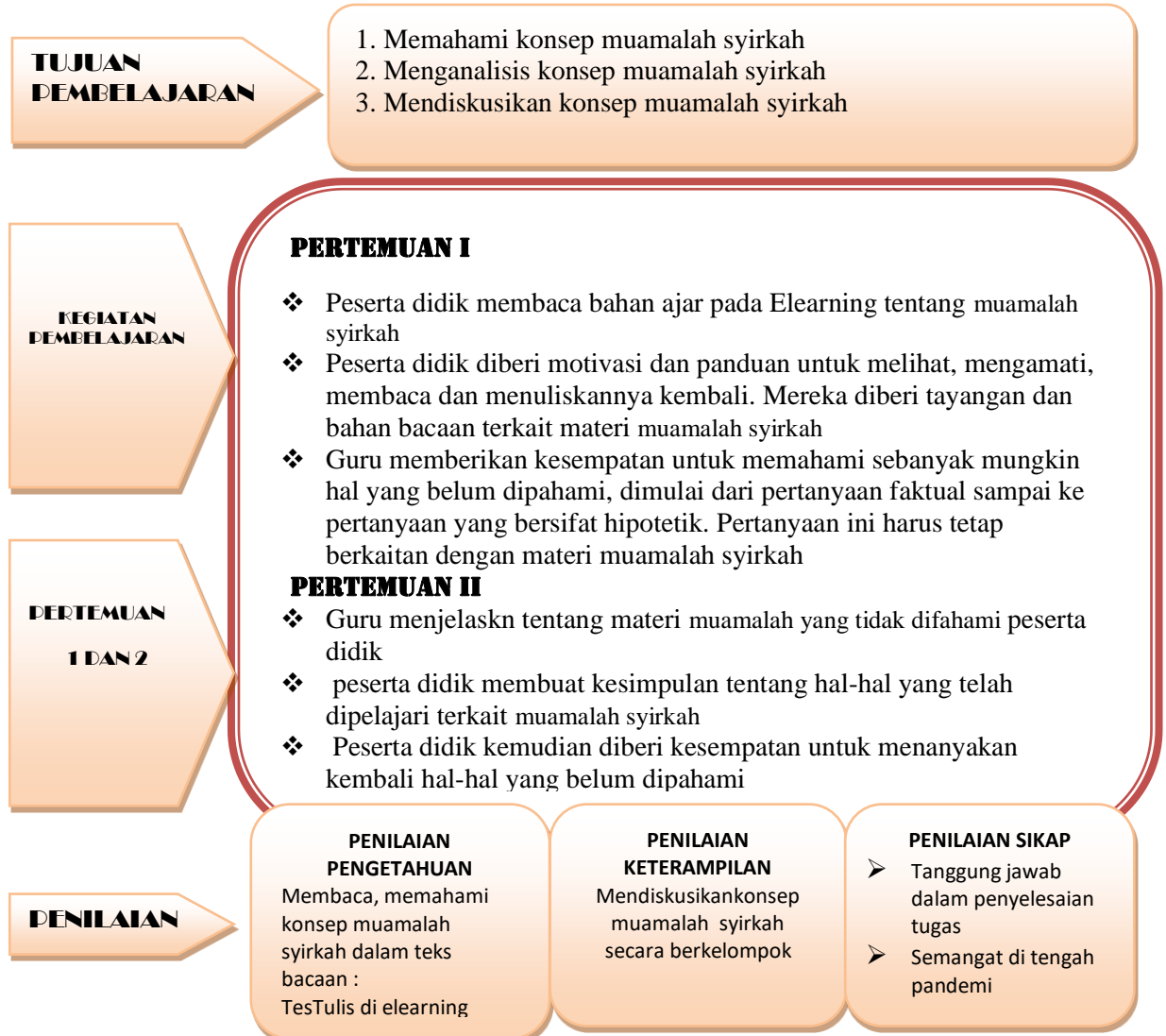
NIP. 197401152002121002

NIP. 196611052003121006

6. RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**(RPP)**

Sekolah : MAN 2 KOTA MADIUN.
Mata Pelajaran : FIQIH
Kelas/Semester : X /Genap

Materi Pokok : Muamalah syirkah
Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit



Madiun, 4 Januari 2022

Mengetahui
Kepala MAN 2 Kota Madiun

Guru Mata Pelajaran

ZAINAL ARIFIN, S.Ag, M.Pd.I, M.A
NIP. 197401152002121002

Drs. MARIYANI, M.P d I
NIP. 196611052003121006

Lampiran 7

A. Uji Validitas

1. Proses Pembelajaran

Correlations

		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	Total.P
P1	Pearson Correlation	1	.458*	.220	.000	.134	.490**	-.029	.220	-.130	.379*
	Sig. (2-tailed)		.011	.243	1.000	.479	.006	.880	.243	.494	.039
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P2	Pearson Correlation	.458*	1	.180	.484**	.340	.487**	.120	.098	-.097	.425*
	Sig. (2-tailed)	.011		.341	.007	.066	.006	.526	.606	.611	.019
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P3	Pearson Correlation	.220	.180	1	.403*	.535**	.420*	.543**	.470**	.081	.643**
	Sig. (2-tailed)	.243	.341		.027	.002	.021	.002	.009	.670	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P4	Pearson Correlation	.000	.484**	.403*	1	.580**	.429*	.499**	.463**	.391*	.709**
	Sig. (2-tailed)	1.000	.007	.027		.001	.018	.005	.010	.033	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P5	Pearson Correlation	.134	.340	.535**	.580**	1	.428*	.532**	.463**	.241	.765**
	Sig. (2-tailed)	.479	.066	.002	.001		.018	.002	.010	.200	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P6	Pearson Correlation	.490**	.487**	.420*	.429*	.428*	1	.295	.561**	.248	.666**
	Sig. (2-tailed)	.006	.006	.021	.018	.018		.114	.001	.186	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P7	Pearson Correlation	-.029	.120	.543**	.499**	.532**	.295	1	.481**	.597**	.702**
	Sig. (2-tailed)	.880	.526	.002	.005	.002	.114		.007	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P8	Pearson Correlation	.220	.098	.470**	.463**	.463**	.561**	.481**	1	.499**	.739**
	Sig. (2-tailed)	.243	.606	.009	.010	.010	.001	.007		.005	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P9	Pearson Correlation	-.130	-.097	.081	.391*	.241	.248	.597**	.499**	1	.509**
	Sig. (2-tailed)	.494	.611	.670	.033	.200	.186	.000	.005		.004
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Total.P	Pearson Correlation	.379*	.425*	.643**	.709**	.765**	.666**	.702**	.739**	.509**	1
	Sig. (2-tailed)	.039	.019	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.004	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	Total.P
P10	Pearson Correlation	1	.399*	.374*	.388*	.126	.208	.558**	.447*	.648**
	Sig. (2-tailed)		.029	.042	.034	.506	.270	.001	.013	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P11	Pearson Correlation	.399*	1	.707**	.362*	.225	-.052	.304	.319	.623**
	Sig. (2-tailed)	.029		.000	.050	.233	.787	.103	.086	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P12	Pearson Correlation	.374*	.707**	1	.338	.451*	.019	.196	.542**	.664**
	Sig. (2-tailed)	.042	.000		.067	.012	.921	.299	.002	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P13	Pearson Correlation	.388*	.362*	.338	1	.686**	-.011	.570**	.436*	.630**
	Sig. (2-tailed)	.034	.050	.067		.000	.956	.001	.016	.000

	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P14	Pearson Correlation	.126	.225	.451*	.686**	1	-.144	.484**	.475**	.553**
	Sig. (2-tailed)	.506	.233	.012	.000		.446	.007	.008	.002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P15	Pearson Correlation	.208	-.052	.019	-.011	-.144	1	.486**	.447*	.398*
	Sig. (2-tailed)	.270	.787	.921	.956	.446		.006	.013	.029
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P16	Pearson Correlation	.558**	.304	.196	.570**	.484**	.486**	1	.642**	.810**
	Sig. (2-tailed)	.001	.103	.299	.001	.007	.006		.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P17	Pearson Correlation	.447*	.319	.542**	.436*	.475**	.447*	.642**	1	.750**
	Sig. (2-tailed)	.013	.086	.002	.016	.008	.013	.000		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Total.P	Pearson Correlation	.648**	.623**	.664**	.630**	.553**	.398*	.810**	.750**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.002	.029	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

2. Hasil Belajar

Correlations

		Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Total.Q
Q1	Pearson Correlation	1	.464**	.464**	.147	-.089	-.089	.356	.378*	.491**
	Sig. (2-tailed)		.010	.010	.437	.640	.640	.053	.039	.006
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Q2	Pearson Correlation	.464**	1	.464**	.147	.356	.356	.356	.378*	.569**
	Sig. (2-tailed)	.010		.010	.437	.053	.053	.053	.039	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Q3	Pearson Correlation	.464**	.464**	1	.147	.356	.356	-.089	.378*	.530**
	Sig. (2-tailed)	.010	.010		.437	.053	.053	.640	.039	.003
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Q4	Pearson Correlation	.147	.147	.147	1	.184	.184	.184	-.111	.577**
	Sig. (2-tailed)	.437	.437	.437		.331	.331	.331	.558	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Q5	Pearson Correlation	-.089	.356	.356	.184	1	.630**	.259	.236	.497**
	Sig. (2-tailed)	.640	.053	.053	.331		.000	.167	.210	.005
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Q6	Pearson Correlation	-.089	.356	.356	.184	.630**	1	.259	.236	.530**
	Sig. (2-tailed)	.640	.053	.053	.331	.000		.167	.210	.003
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Q7	Pearson Correlation	.356	.356	-.089	.184	.259	.259	1	.236	.432*
	Sig. (2-tailed)	.053	.053	.640	.331	.167	.167		.210	.017
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Q8	Pearson Correlation	.378*	.378*	.378*	-.111	.236	.236	.236	1	.444*
	Sig. (2-tailed)	.039	.039	.039	.558	.210	.210	.210		.014
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Total.Q	Pearson Correlation	.491**	.569**	.530**	.577**	.497**	.530**	.432*	.444*	1
	Sig. (2-tailed)	.006	.001	.003	.001	.005	.003	.017	.014	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		Q9	Q10	Q11	Q12	Q13	Q14	Q15	Q16	Total.Q
Q9	Pearson Correlation	1	-.247	.238	.247	.404*	-.107	.067	.269	.446*
	Sig. (2-tailed)		.189	.206	.188	.027	.574	.724	.150	.013
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Q10	Pearson Correlation	-.247	1	.049	-.056	.138	.426*	.138	.035	.429*
	Sig. (2-tailed)	.189		.797	.767	.466	.019	.466	.856	.018
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Q11	Pearson Correlation	.238	.049	1	.000	.000	.489**	.177	.000	.465**
	Sig. (2-tailed)	.206	.797		1.000	1.000	.006	.350	1.000	.010
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Q12	Pearson Correlation	.247	-.056	.000	1	.102	-.056	.272	.238	.417*
	Sig. (2-tailed)	.188	.767	1.000		.591	.767	.146	.205	.022
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Q13	Pearson Correlation	.404*	.138	.000	.102	1	-.035	.167	.250	.378*
	Sig. (2-tailed)	.027	.466	1.000	.591		.856	.379	.183	.039
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Q14	Pearson Correlation	-.107	.426*	.489**	-.056	-.035	1	.311	.035	.450*
	Sig. (2-tailed)	.574	.019	.006	.767	.856		.094	.856	.013
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Q15	Pearson Correlation	.067	.138	.177	.272	.167	.311	1	.250	.525**
	Sig. (2-tailed)	.724	.466	.350	.146	.379	.094		.183	.003
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Q16	Pearson Correlation	.269	.035	.000	.238	.250	.035	.250	1	.432*
	Sig. (2-tailed)	.150	.856	1.000	.205	.183	.856	.183		.017
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Total.Q	Pearson Correlation	.446*	.429*	.465**	.417*	.378*	.450*	.525**	.432*	1
	Sig. (2-tailed)	.013	.018	.010	.022	.039	.013	.003	.017	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Q17	Q18	Q19	Q20	Total.Q
Q17	Pearson Correlation	1	1.000**	.447*	-.089	.419*
	Sig. (2-tailed)		.000	.013	.640	.021
	N	30	30	30	30	30
Q18	Pearson Correlation	1.000**	1	.447*	-.089	.419*
	Sig. (2-tailed)	.000		.013	.640	.021
	N	30	30	30	30	30
Q19	Pearson Correlation	.447*	.447*	1	.239	.430*
	Sig. (2-tailed)	.013	.013		.203	.018
	N	30	30	30	30	30
Q20	Pearson Correlation	-.089	-.089	.239	1	.375*
	Sig. (2-tailed)	.640	.640	.203		.041
	N	30	30	30	30	30
Total.Q	Pearson Correlation	.419*	.419*	.430*	.375*	1
	Sig. (2-tailed)	.021	.021	.018	.041	
	N	30	30	30	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

B. Uji Reliabilitas

1. Proses Pembelajaran

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.905	17

2. Hasil Belajar

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.789	20

C. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pre test [eksperimen]	Post test [eksperimen]	Pre test [kontrol]	Post test [kontrol]
N		30	30	30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	62.167	83.167	60.167	81.833
	Std. Deviation	8.5786	6.3631	8.2507	6.4971
Most Extreme Differences	Absolute	.133	.157	.125	.156
	Positive	.133	.157	.108	.144
	Negative	-.100	-.147	-.125	-.156
Test Statistic		.133	.157	.125	.156
Asymp. Sig. (2-tailed)		.185 ^c	.056 ^c	.200 ^{c,d}	.062 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

D. Uji Homogenitas Ragam

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pre test	Based on Mean	.126	1	58	.724
	Based on Median	.061	1	58	.806
	Based on Median and with adjusted df	.061	1	57.363	.806
	Based on trimmed mean	.122	1	58	.728
Post test	Based on Mean	.000	1	58	1.000
	Based on Median	.000	1	58	1.000
	Based on Median and with adjusted df	.000	1	57.855	1.000
	Based on trimmed mean	.000	1	58	1.000

E. Paired Sample t-test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre test [eksperimen]	62.167	30	8.5786	1.5662
	Post test [eksperimen]	83.167	30	6.3631	1.1617
Pair 2	Pre test [kontrol]	60.167	30	8.2507	1.5064
	Post test [kontrol]	81.833	30	6.4971	1.1862

Paired Samples Test

	Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			
Pair 1 Pre test [eksperimen] - Post test [eksperimen]	-21.0000	6.0743	1.1090	-23.2682	-18.7318	-18.936	29	.000
Pair 2 Pre test [kontrol] - Post test [kontrol]	-21.6667	6.3427	1.1580	-24.0351	-19.2983	-18.710	29	.000

F. Independent Sample t-test

Group Statistics

	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pre test	Eksperimen	30	62.17	8.579	1.566
	Kontrol	30	60.17	8.251	1.506
Post test	Eksperimen	30	83.17	6.363	1.162
	Kontrol	30	81.83	6.497	1.186

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Pre test	Equal variances assumed	.126	.724	.920	58	.361	2.000	2.173	-2.350	6.350
	Equal variances not assumed			.920	57.912	.361	2.000	2.173	-2.350	6.350
Post test	Equal variances assumed	.000	1.000	.803	58	.425	1.333	1.660	-1.990	4.657
	Equal variances not assumed			.803	57.975	.425	1.333	1.660	-1.990	4.657

Lampiran 8

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM PASCASARJANA

Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 2819/Un.03.1/TL.00.1/12/2021 16 Desember 2021
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
 Yth. Kepala MAN 2 Kota Madiun
 Di
 Madiun

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan tesis mahasiswa Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Ro'yun Niswati Ahada
 NIM : 19771019
 Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI)
 Pembimbing : 1. Dr. H. Abdul Bashith, M.Si
 2. Dr. H. Nurul Kawakip, M. Pd, MA
 Semester - Tahun Akademik : Genap - 2021/2022
 Judul Tesis : **Pengaruh Penggunaan E-Learning terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa di MAN 2 Kota Madiun**
 Lama Penelitian : **Desember 2021** sampai dengan **Februari 2022** (3 bulan)

Mohon diberi izin untuk melakukan penelitian secara offline atau online di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



An. Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik

Muhammad Walid, MA
 NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi MPAI
2. Arsip

Lampiran 9

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA MADIUN
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2

Jalan Sumberkarya Nomor 05 Madiun 63139
 Telepon (0351) 462869; Faksimili (0351) 462869
 e-mail : man2madiun@kemenag.go.id Website : <http://man2madiun.sch.id>

SURAT – KETERANGAN

Nomor: 147 /Ma.13.28.02/02/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ZAINAL ARIFIN, S.Ag, M.Pd.I, M.A
 NIP : 19740115 200212 1 002
 Pangkat / Golongan : Pembina / IV a
 Jabatan : Kepala MAN 2 Kota Madiun

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Ro'yun Niswati Ahada
 N I M : 19771019
 Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI)

Mahasiswa tersebut telah melakukan Penelitian di MAN 2 Kota Madiun dari tanggal 10 Januari 2022 – 18 Februari 2022 dengan Judul “Pengaruh Penggunaan E-Learning terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa di MAN 2 Kota Madiun”.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat, agar digunakan sebagaimana mestinya.

Madiun, 19 Februari 2022
 Kepala Madrasah

 ZAINAL ARIFIN

Lampiran 10

Dokumentasi



*Lampiran 11***DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Ro'yun Niswati Ahada
 Tempat, Tanggal Lahir : Madiun, 14 Desember 1997
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Alamat : Dsn. Babadan, Ds. Dimong, RT/RW. 004/003,
 Kec/Kab. Madiun, Jawa Timur.
 Email : royunnahada@gmail.com

Riwayat Pendidikan

No	Tingkat/Program	Nama Sekolah/PT	Tahun Lulus	Keterangan Tempat
1.	S1	Universitas Hasyim Asy'ari	2019	Jombang
2.	SMA/MA/SMK	MA Darul Huda	2015	Ponorogo
3.	SMP/MTs	MTs Thoriqul Huda	2012	Madiun
4.	SD/MI	MI Al-Fatah	2009	Madiun
5.	TK/RA	RA Khodijah	2003	Madiun